

**ANALISIS NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA BUKU TEMATIK SISWA KELAS 4 SD/MI
TEMA BERBAGAI PEKERJAAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh

**DWI RIZKIANA NUR AZMI
NIM. 1717405011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

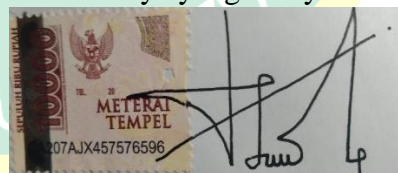
Dengan ini, saya :
Nama : Dwi Rizkiana Nur Azmi
NIM : 1717405011
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “**Analisis Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Tematik Siswa Kelas 4 SD/MI Tema Berbagai Pekerjaan**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal – hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, Oktober 2021

Saya yang menyatakan,

A photograph of a handwritten signature in black ink over a yellow meter stamp. The stamp has the text 'METERAL TEMPEL' and a serial number '07AJX457576596'. The signature is written in a cursive style.

Dwi Rizkiana Nur Azmi

NIM. 1717405011



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA BUKU TEMATIK SISWA KELAS 4 SD/MI
TEMA BERBAGAI PEKERJAAN**

Yang disusun oleh: Dwi Rizkiana Nur Azmi NIM: 1717405011, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 16 bulan November tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ahmad Sahnan S.Ud., M.Pd.I.
NIP.-

Penguji Utama,

Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.
NIP. 19850929 201101 1 010

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, Oktober 2021

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Dwi Rizkiana Nur Azmi

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan FTIK Universitas Islam

Negeri Profesor Kiai Haji

Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Dwi Rizkiana Nur Azmi

NIM : 1717405011

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

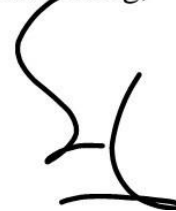
Judul : Analisis Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Tematik Siswa Kelas 4 SD/MI Tema Berbagai Pekerjaan

Dengan ini mohon agar skripsi tersebut dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum

NIP. 197402281999031005

MOTTO

“Wahai jiwa berletih-letihlah sedikit (dalam beramal sholih) maka engkau pun akan banyak beristirahat di surga firdaus” (Al-Mawaizh 1/79).

“...Dan orang – orang yang terbata-bata membaca Al-Qur’an serta bersusah payah (mempelajarinya), maka baginya pahala dua kali” (HR. Muslim).

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Darqutni).



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Mengucapkan dengan segenap hati puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan hidayah-Mu skripsi ini dapat terselesaikan. Buah karya ini penulis persembahkan untuk:

Kedua Orang tuaku tercinta dan terkasih, Bapak Purwanto dan Ibu Maslipah yang senantiasa mendoakan dalam setiap sujudnya dan segenap perjuangan dan pengorbanan yang tiada hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Kakak saya Eka Siwi Astuti yang telah memberikan dukungan dan motivasi, terimakasih telah memberikan kebahagiaan dalam hidupku.

Segenap teman – teman PGMI A angkatan 2017, Pengasuh dan Santri Pesantren Mahasiswa An Najah, Guru – guru dan Dosen dari SD hingga Perguruan Tinggi yang telah mendidik dan memberikan ilmu dan pengalaman kepada saya, sahabat – sahabat serta teman – teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu – persatu, yang telah memberikan dukungan dan membantu saya dalam banyak hal. Semoga kebaikan selalu menaungi kalian. Aamiin.

Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

**ANALISIS NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA BUKU TEMATIK SISWA KELAS 4 SD/MI
TEMA BERBAGAI PEKERJAAN**

DWI RIZKIANA NUR AZMI

1717405011

Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan suatu wujud pengarahannya serta bimbingan agar seseorang memiliki tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai – nilai moralitas serta keberagamaan. Untuk mengembangkan sikap ataupun nilai – nilai pendidikan karakter di sekolah perlu pula adanya sarana dan prasarana yang menunjang, salah satunya ialah buku siswa yang digunakan sebagai pedoman aktivitas pembelajaran peserta didik. Apa yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan apa yang tercantum pada buku siswa. Oleh karena itu di dalam buku siswa harus termuat nilai – nilai pendidikan karakter yang diharapkan akan membentuk karakter yang ingin dicapai.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menjadikan Buku Tematik Siswa Kelas 4 SD/MI Tema Berbagai Pekerjaan sebagai sumber primer dan referensi lain yang relevan sebagai sumber sekunder. Setelah data terkumpul, selanjutnya dipilih untuk dilakukan analisis data. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode *content analysis* (analisis isi). Adapun yang dianalisa adalah nilai – nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan tujuh belas nilai – nilai pendidikan karakter yang terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 4 SD/MI Tema Berbagai Pekerjaan yaitu, nilai pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Kata Kunci : Analisis, Nilai – nilai pendidikan karakter, Buku Tematik Siswa Kelas 4 SD/MI Tema Berbagai Pekerjaan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT dzat yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul **“ANALISIS NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU TEMATIK KELAS 4 SD/MI TEMA BERBAGAI PEKERJAAN”**. Ini dapat terselesaikan karena bantuan dan motivasi dari berbagai pihak.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat yang telah membawa petunjuk bagi umatnya dan semoga kita mendapat *syafa'at-Nya* di hari akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi, bantuan dan arahan kepada penulis, ucapkan terimakasih penulis sampaikan kepada:

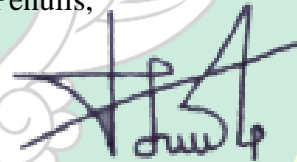
1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto.
5. Dr. Kholid Mawardi, S,Ag., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah senantiasa mengarahkan, membimbing, dan mengoreksi terhadap penulisan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Abu Dharin, M.Pd., selaku Penasehat Akademik PGMI A Angkatan 2017 IAIN Purwokerto.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
8. Angi St Anggari, Afriki, Dara Retno Wulan, Nuniek Puspitawati, Lely Mifthachul Khasanah dan Santi Hendriyeti selaku Penulis Buku Tematik Siswa Kelas 4 SD/MI Tema Berbagai Pekerjaan yang mana bukunya digunakan dalam penelitian skripsi ini. Semoga apa yang saya tulis tentang Buku tersebut dapat memberikan manfaat untuk banyak orang.
9. Abah Kyai Dr. Muhammad Roqib, M.Ag., Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto beserta keluarga, serta Dewan Asatidz Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto
10. Kedua Orang tua penulis Bapak Purwanto dan Ibu Maslipah, yang senantiasa tulus mencintai dan tiada hentinya memberikan untaian do'a dan semangat. Penulis mengucapkan terimakasih atas segala pengorbanan, do'a dan kasih sayang beliau, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Kakak saya Eka Siwi Astuti yang selalu memberikan do'a, motivasi, dukungan semangat, kebahagiaan dan keceriaan setiap harinya.
12. Teman – teman seperjuangan penulis terkhusus Dwi Putri Lestari, Intiha'us Sangadah, Hani Wulandari, Mey Chelya Putri Budiarti, Leni Dwi Sulistya Ningrum, Anggi Febriani, Aenul Azizah, Siti Nur Jannah, Dwi Riana Devitasari, Risnaeni Mustika Ningrum, Erni Indah Sari dan semua pihak yang telah memberikan do'a, motivasi, semangat untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
13. Segenap Keluarga PGMI A angkatan 2017 yang telah memberikan kebahagiaan, keceriaan, ilmu dan pengalaman kepada penulis serta terimakasih atas perjuangan dan kerjasama kita semua.
14. Teman – teman Dewan Racana KH. A. Wahid Hasyim & Ny. Hj. Sholihah Wahid, An Najah Kreatif, Pengurus Putra dan Putri Pesantren Mahasiswa An Najah 2021/2022 yang memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran.

15. Teman – teman Pesantren Mahasiswa An Najah khususnya Komplek RA (Rabi’ah Al – Adawiyah) yang telah memberikan semangat dan kebahagiaan setiap harinya.
16. Sahabat – sahabat penulis terkhusus Umi Rofi’ah, Fitria Dwi Rahayu, Rimba Nur Hayati, Gita Priwandari, Eva Nur Safitri, Kanti Novida, Ambar Kusuma Dewi yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi, keceriaan dan kebahagiaan.
17. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan untuk kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas semua bantuan, dorongan, dan saran di atas saya ucapkan terimakasih. Semoga segala dukungan yang telah diberikan mendapatkan imbalan berlipat oleh Allah SWT serta menjadi amal sholeh di akhirat kelak. Mudah – mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Purwokerto, Oktober 2021
Penulis,



Dwi Rizkiana Nur Azmi

NIM. 1717405011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Nilai Pendidikan Karakter	16

1. Pengertian Nilai	16
2. Pengertian Karakter	18
3. Macam – macam Nilai Karakter	20
4. Pendidikan Karakter	26
5. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter	28
6. Hal yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter	31
7. Mengajarkan Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran	37
B. Kurikulum 2013	43
1. Kurikulum	43
2. Konsep Kurikulum 2013	53
C. Pembelajaran Tematik	64
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	64
2. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu	65
3. Prinsip – Prinsip Pembelajaran Tematik	67
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik	68

BAB III : PROFIL BUKU TEMATIK SISWA KELAS 4 SD/MI TEMA

BERBAGAI PEKERJAAN

A. Identitas Buku Tematik Siswa Kelas 4 SD/MI Tema Berbagai Pekerjaan	72
B. Struktur dan Isi Buku Tematik Siswa Kelas 4 SD/MI Tema Berbagai Pekerjaan	73

**BAB IV : ANALISIS NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA
BUKU TEMTIK SISWA KELAS 4 SD/MI TEMA BERBAGAI
PEKERJAAN**

A. Deskripsi Materi Buku Tematik Siswa Kelas 4 SD/MI Tema Berbagai Pekerjaan	86
B. Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Temtik Siswa Kelas 4 SD/MI Tema Berbagai Pekerjaan	115

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	149
B. Saran	150

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nilai dan Deskripsi Nilai Karakter Pada Pendidikan
Tabel 2	Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Tematik Siswa Kelas 4 SD/MI Tema Berbagai Pekerjaan



DAFTAR GRAFIK

- Grafik 1 Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Tematik Siswa Kelas 4 SD/MI Tema Berbagai Pekerjaan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan suatu wujud pengarahannya serta bimbingan agar seseorang memiliki tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai – nilai moralitas serta keberagaman yang nantinya diharapkan dapat menghasilkan generasi – generasi yang berkepribadian baik serta menjunjung tinggi asas – asas kebijakan dan kebenaran di tiap langkah kehidupan. Dunia pendidikan menjadi salah satu sarana penanaman nilai – nilai pendidikan karakter yang baik untuk peserta didik, tidak hanya melalui proses pembelajaran tentang ilmu pengetahuan juga mengembangkan nilai – nilai pendidikan karakter.

Saat ini pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum 2013, yang pembelajarannya berbasis tematik integratif yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam suatu tema. Kurikulum 2013 dikenal pula dengan kurikulum pendidikan karakter yang di dalam pembelajarannya menyeimbangkan 3 ranah pendidikan yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), serta psikomotorik (keterampilan). Nilai – nilai pendidikan karakter termasuk di dalam ranah afektif. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah memaparkan bahwa karakter yang mesti tertanam pada diri siswa tingkat pendidikan dasar ada dalam kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial.

Nilai – nilai pendidikan karakter diusahakan untuk dikuasai serta ditanamkan kepada peserta didik maka dari itu nilai – nilai pendidikan yang ada pada kurikulum 2013 harus dimunculkan dalam setiap aktivitas pembelajaran di kelas. Hal ini dimaksudkan untuk membenahi sikap generasi muda saat ini yang semakin rendah. Contoh yang kerap kita jumpai ialah melakukan kekerasan, pemaksaan, menganiaya teman sekolahnya, pelecehan seksual dan lain sebagainya hampir terjadi setiap hari menghiasi media cetak

maupun media elektronik dengan disertai tindakan anarkis, destruktif, dan bahkan kadang memakan korban jiwa. Peristiwa tersebut semakin mencemaskan, menjauhkan pola kebiasaan, perilaku dan pergaulan di kalangan siswa berlawanan dari norma – norma agama, sosial, dan karakter bangsa.¹

Indikator lain yang menunjukkan adanya gejala rusaknya karakter generasi bangsa bisa dilihat dari praktek sopan santun peserta didik yang kini sudah mulai memudar, diantaranya dapat dilihat dari cara berbicara sesama mereka, perilakunya terhadap guru dan orangtua, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, kata – kata kotor yang tidak sepatutnya diucapkan oleh anak seusianya seringkali terlontar. Sikap ramah terhadap guru ketika bertemu dan penuh hormat terhadap orangtua pun tampaknya sudah menjadi sesuatu yang sulit ditemukan di kalangan anak sekolah. Anak – anak usia sekolah seringkali menggunakan bahasa yang jauh dari tatanan nilai budaya masyarakat. Bahasa yang kerap digunakan tidak lagi menjunjung tinggi etika dan kelembutan.²

Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia, terutama di kalangan peserta didik, menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter. Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggung jawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai – nilai yang baik dan membantu para peserta didik membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai – nilai yang baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai – nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, peduli, dan adil dan membantu peserta didik untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai – nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri untuk mencapai kesuksesan hidup. Hasil penelitian psikologi sosial menunjukkan bahwa orang yang sukses di dunia ditentukan oleh peranan ilmu

¹ Bambang Dalyono dan Enny Dwi Lestariningsih. 2017. “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah”, *Jurnal Bangun Rekaprima*. Vol. 3, No. 2.

² Muhammad Isnaini. 2013. “Internalisasi Nilai - nilai Pendidikan Karakter di Madrasah”, *Jurnal Al-Ta'lim*. Vol. 1, No. 6.

sebesar 18%, sisanya 82% ditentukan oleh keterampilan emosional, *soft skill* (karakter), dan sejenisnya.³

Pembentukan karakter positif menjadi atensi bagi seluruh pihak, terutama kalangan pendidik khususnya guru di sekolah. Karakter yang terdapat pada diri seseorang dapat membentuk moral seseorang. Karakter yang baik akan membentuk moral yang baik pula, dan sebaliknya. Oleh sebab itu, pengembangan nilai – nilai pendidikan karakter perlu mendapat atensi yang serius bagi guru supaya dalam diri peserta didik dapat berkembang dengan baik. Guru mempunyai peran yang dominan dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru dapat membantu membentuk karakter peserta didik. Tidak hanya bentuk atensi dari guru untuk mengembangkan sikap ataupun nilai – nilai pendidikan karakter di sekolah perlu pula adanya sarana dan prasarana yang menunjang, salah satunya ialah buku siswa yang digunakan sebagai pedoman aktivitas pembelajaran peserta didik.

Buku ajar yang diterbitkan oleh pemerintah dijadikan buku ajar yang paling utama dalam suatu pembelajaran pada kurikulum 2013 ialah terdapat dalam buku siswa dan terdapat dalam buku guru. Buku siswa adalah buku siswa yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa memahami keterampilan tertentu. Buku siswa bukan hanya bahan bacaan, namun juga digunakan untuk melangsungkan kegiatan – kegiatan dalam proses pembelajaran (*activities based learning*) isinya dirancang dan dilengkapi dengan contoh– contoh lembar kegiatan dengan tujuannya agar pembelajaran kontekstual dapat dilakukan dengan maksud agar siswa dapat mempelajari sesuatu yang relevan dengan kehidupannya. Buku siswa disusun untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Isi penyajian buku ditampilkan sedemikian rupa sehingga siswa berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati, menanya, berdiskusi, menguji, berdiskusi dan juga meningkatkan kemampuan

³ Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus. 2016. “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol 1, No. 2.

komunikasi baik antar teman maupun dengan guru. Kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan motivasi, rasa ingin tahu, inisiatif, dan kreativitas siswa.⁴

Buku siswa merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan nilai – nilai pendidikan karakter dan berfungsi sebagai buku panduan sekaligus buku aktivitas dalam proses pembelajaran.⁵ Hal ini dimaksudkan supaya peserta didik dapat terlibat secara aktif serta mudah dalam menguasai kompetensi tertentu yang hendak dicapai. Di dalam buku siswa terdapat aktivitas ataupun kegiatan pembelajaran peserta didik seperti bacaan serta lembar kerja siswa yang akan kerap dibaca ataupun dikerjakan oleh peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran. Apa yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan apa yang tercantum pada buku siswa. Oleh karena itu di dalam buku siswa harus termuat nilai– nilai pendidikan karakter yang diharapkan akan membentuk karakter yang ingin dicapai.

Analisis nilai – nilai pendidikan karakter pada buku tematik siswa kelas 4 SD/MI tema berbagai pekerjaan revisi 2017 dilakukan karena buku ajar yang dikembangkan dikategorikan valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Bahan ajar tematik berbasis kontekstual pada tema berbagai pekerjaan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penulis memilih buku tematik siswa kelas 4 SD/MI tema berbagai pekerjaan karena buku ajar ini memiliki kelebihan yaitu, (1) buku ajar ini menggunakan langkah – langkah pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran antara lain ayo mengamati, ayo berlatih, ayo bekerja sama, ayo renungkan dan kerja sama dengan orang tua; (2) buku ajar ini berisi kegiatan – kegiatan yang disusun agar peserta didik senang belajar misalnya dengan mengajak siswa belajar di luar kelas; (3) buku ajar ini berisi gambar/foto yang diambil dari lingkungan sekitar sehingga memudahkan peserta didik dalam

⁴ Murtyas Galuh Danawati, dkk. 2020. “Analisis Nilai Karakter pada Buku Siswa Tematik Sekolah Dasar Berorientasi Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*. Vol. 8, No. 1, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd>, diakses 7 Desember 2020, pukul 11.10

⁵ Moh Ariezal Fahma. 2019. “Analisis Nilai – Nilai Karakter Pada Buku Siswa Kelas III Tema Perkembangan Teknologi Revisi Tahun 2018 SD,” Skripsi. Jember: Universitas Jember.

menghubungkan materi pembelajaran dengan pengetahuan awal yang dimilikinya; (4) buku ajar tema berbagai pekerjaan ini dapat memotivasi peserta didik dalam menggapai cita – cita peserta didik karena materi dalam bahan ajar ini terkait dengan jenis – jenis pekerjaan dalam kehidupan sehari – hari. Dan buku ajar ini juga mempunyai kekurangan, kekurangan yang dimiliki oleh buku ajar Tema Berbagai Pekerjaan ini disusun secara khusus sesuai dengan kondisi daerah tertentu dalam hal ini Kabupaten Jombang sehingga jika digunakan di daerah lain perlu dilakukan revisi yang disesuaikan dengan kondisi tempat tinggal peserta didik setempat.⁶ Dari uraian tersebut tertera bahwa buku ajar ini merupakan buku ajar yang layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran, maka dari itu analisis nilai – nilai pendidikan karakter diperlukan guna meningkatkan kualitas karakter peserta didik.

Buku siswa mempengaruhi perilaku pada peserta didik, dan saat ini pendidikan sekolah dasar menerapkan bahan ajar tematik, dimana proses pembelajaran dengan cara ini diharapkan untuk membantu siswa dalam pencapaian setiap kompetensi melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna serta dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis berdasarkan nilai – nilai luhur. Berdasarkan beberapa hal tersebut maka penelitian ini akan terfokus pada analisis nilai – nilai pendidikan karakter pada buku tematik siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik ingin mengkaji nilai – nilai pendidikan karakter yang termuat dalam buku siswa kelas 4 SD/MI tema berbagai pekerjaan yang terdapat dalam setiap bacaan di buku siswa tersebut, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Tematik Siswa Kelas 4 SD/MI Tema Berbagai Pekerjaan”.

⁶ Suci Perwitasari. 2018. “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual”, *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3, No. 3.

B. Definisi Konseptual

Sebelum melanjutkan pembahasan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam hal istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan agar tidak ada kesalahan dalam memahami topik yang dibahas, peneliti akan menyoroti istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai

Dari bahasa latin *vale`rê* atau nilai yang berarti berguna, mampu, berdaya, sah, maka nilai diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik, berguna dan lebih benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas sesuatu yang membuat nilai diinginkan, populer, dihargai, dikejar, berguna, dan berharga bagi mereka yang menjalaninya.⁷

Nilai lebih dari sekedar keyakinan, nilai mengandung pola pikir dan tindakan, sehingga terdapat hubungan yang sangat erat antara keduanya dalam nilai dan etika. Karena nilai merupakan sesuatu yang tercermin dari perilaku seseorang, sehingga seseorang akan melakukan atau tidak sesuatu hal tergantung pada nilai yang dipegang orang tersebut.

Jadi yang dimaksud nilai dalam penelitian ini adalah kualitas suatu hal yang terdapat dalam buku siswa kelas 4 SD/MI tema berbagai pekerjaan.

2. Pendidikan Karakter

Dalam bahasa Inggris, *character* artinya karakter, *character* berasal dari istilah Yunani yaitu dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam ataupun membuat dalam. Karakter bisa pula berarti mengukir. Sifat utama ukiran yakni menempel kuat di atas benda yang

⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 56.

diukir. Sebab itu, karakter merupakan ciri khas seseorang serta karakter tidak bisa dilepaskan dari konteks sosial budaya sebab karakter tercipta dalam lingkungan sosial tertentu.⁸

Karakter seseorang ditentukan oleh kebiasaan yang mereka praktikan, sikap yang mereka ambil saat menanggapi situasi, dan kata-kata yang mereka ucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada kesimpulannya sebagai sesuatu yang melekat pada seseorang serta kerap orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain umumnya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang.⁹

Pendidikan karakter merupakan suatu bentuk pengajaran dan bimbingan kepada seseorang untuk berperilaku baik sesuai dengan nilai moral dan agama. Dengan pendidikan karakter diharapkan akan dapat menghasilkan generasi– generasi yang berkepribadian baik serta menjunjung tinggi asas– asas kebijakan serta kebenaran ditiap langkah kehidupan.¹⁰

Jadi yang dimaksud pendidikan karakter dalam penelitian ini merupakan wujud pengarahannya serta bimbingan kepada peserta didik supaya mempunyai tingkah laku yang baik seperti yang sudah tercantum dalam buku siswa kelas 4 SD/ MI tema berbagai pekerjaan.

3. Buku Tematik Siswa Kelas 4 SD/MI Tema Berbagai Pekerjaan

Buku ajar tematik adalah buku ajar yang memuat fitur pembelajaran tematik sehingga dapat memaksimalkan penerapan pembelajaran tematik. Buku ajar tematik merupakan buku ajar yang disusun secara sistematis yang menyajikan sesuatu kompetensi yang hendak dipahami oleh siswa melalui pembelajaran berbasis tema yang

⁸ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2014), hlm. 1.

⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 29.

¹⁰ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 23.

menekan keterlibatan siswa secara aktif serta mengasyikkan secara holistik serta autentik dengan tujuan sekaligus perencanaan serta penelaahan implementasi pembelajaran.

Jadi yang diartikan buku tematik dalam penelitian ini merupakan sebagai sumber data yang hendak diteliti.

C. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat permasalahan yang perlu dibahas lebih lanjut untuk memudahkan arah penelitian. Masalah yang akan dirumuskan, yaitu Bagaimana Analisis Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Tematik Siswa Kelas 4 SD/MI Tema Berbagai Pekerjaan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis muatan nilai – nilai pendidikan karakter yang terdapat pada buku siswa kelas 4 SD/MI tema berbagai pekerjaan.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan pengembangan bekal di dunia pendidikan dalam memilih sumber belajar yang sesuai dengan siswa.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan guru mengenai nilai – nilai karakter dalam buku siswa kelas 4 SD/MI tema berbagai pekerjaan, sehingga guru dapat menentukan buku ajar yang dalam kaitannya dengan upaya untuk menanamkan nilai – nilai karakter pada siswa.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian yang sejenis.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisi hasil penelitian yang relevan yang telah ditelaah dengan cermat sebelumnya. Peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan dalam beberapa penelitian yang relevan, antara lain:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Latifah dan Rina Permatasari dalam Jurnal Indonesian Journal of Elementary Education yang berjudul “*Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Tematik Siswa SD Kelas IV Kurikulum 2013*”. Berdasarkan hasil penelitian saudara Nur Latifah dan Rina Permatasari menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa Buku Siswa Kelas IV semester I telah memuat nilai – nilai karakter yang dikontraskan pada kurikulum 2013. Nilai karakter yang paling banyak ditemukan ialah nilai karakter bersahabat atau komunikatif dan gemar membaca yang diperkuat dengan instrumen penelitian yaitu dari hasil data observasi dan wawancara. Sedangkan nilai karakter yang paling sedikit ditemukan yaitu nilai karakter semangat kebangsaan.¹¹

Perbedaan penelitian saudara Nur Latifah dan Rina Permatasari adalah subyek penelitian dari sumber rujukan adalah buku tematik kelas IV kurikulum 2013 yang digunakan di SDN Guntur 03 Pagi, Jl. Halimun No. 2B DKI Jakarta, sedangkan subyek penulis adalah buku tematik siswa kelas 4 SD/MI tema berbagai pekerjaan. Persamaannya adalah sama sama meneliti nilai – nilai pendidikan karakter pada buku tematik siswa.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Salma Nur Arrifa dan Heri Maria Zulfiati dalam Jurnal Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an yang berjudul “*Analisis Nilai Karakter Pada Buku Siswa Tematik Muatan IPS Kelas IV Sekolah Dasar*”. Dalam pembahasan penelitian saudara Dwi Anggraeni Siwi memperoleh hasil penelitian bahwa buku siswa tema 1 Indahnya Kebersamaan muatan IPS memuat tujuh nilai – nilai karakter yang sesuai dengan Pusat Kurikulum. Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan

¹¹ Nur Latifah dan Rina Permatasari. 2019. “Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Tematik Siswa SD Kelas IV Kurikulum 2013”. *Indonesian Journal of Elementary Education*. Vol. 1, No. 1.

Karakter Bangsa. Ketujuh nilai karakter yaitu religius, toleransi, demokratis, cinta tanah air, rasa ingin tahu, cinta damai, gemar membaca.¹²

Perbedaan penelitian dari saudari Salma Nur Arrifa dan Heri Maria Zulfiati adalah subyek penelitian dari sumber rujukan adalah buku siswa tematik muatan IPS kelas IV Sekolah Dasar tema 1 “Indahnya Kebersamaan”, sedangkan subyek penulis adalah buku tematik siswa kelas 4 SD/MI tema berbagai pekerjaan. Persamaannya adalah sama sama meneliti nilai – nilai pendidikan karakter pada buku tematik siswa.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Yogi Kuncoro Adi dalam Jurnal Profesi Pendidikan Dasar yang berjudul “*Analisis Muatan Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Kurikulum 2013 Kelas III SD Semester 1*”. Berdasarkan penelitian saudara Yogi Kuncoro Adi menyimpulkan bahwa buku siswa kelas III SD semester 1. Muatan nilai religius, jujur, dan disiplin, memiliki indikator yang tidak ditemukan pada semua tema. Karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan menghargai prestasi memiliki indikator yang tidak ditemukan dalam materi pembelajaran atau evaluasi pembelajaran. Nilai karakter toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab tersebar di setiap tema, serta ada indikator yang tidak ditemukan.¹³

Perbedaan penelitian dari saudara Yogi Kuncoro Adi adalah subyek penelitian sumber rujukan adalah buku siswa kelas III SD Semester, sedangkan subyek penulis adalah buku tematik siswa kelas 4 SD/MI tema berbagai pekerjaan.

¹² Salma Nur Arrifa dan Heri Maria Zulfiati. 2021. “Analisis Nilai Karakter Pada Buku Siswa Tematik Mutan IPS Kelas IV Sekolah Dasar”. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Vol. 8, No. 1.

¹³ Yogi Kuncoro Adi. 2017. “Analisis Muatan Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Kurikulum 2013 Kelas III SD Semester 1. *Profesi Pendidikan Dasar*. Vol. 4, No. 1.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan macam – macam data yang akan dikumpulkan. Adapun metode – metode tersebut adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya menitikberatkan pada kajian kritis dan mendalam terhadap literatur yang relevan.¹⁴

Dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Menurut Masyhud, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan secara ilmiah suatu keadaan.¹⁵ Penelitian deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan muatan nilai – nilai pendidikan karakter dalam buku siswa. Dalam penelitian ini dicari frekuensi munculnya nilai pendidikan karakter yang terdapat pada setiap bacaan dalam buku siswa kelas 4 SD/MI tema berbagai pekerjaan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif, karena hasil data yang dikumpulkan berupa kata – kata yang dijabarkan dalam bentuk kalimat.

2. Sumber Data

Sumber data dapat dikelompokkan menjadi:

a. Sumber Primer

Sumber data primer yaitu buku – buku yang secara langsung bertalian dengan objek material penelitian.¹⁶ Dengan kata lain sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data disebut dengan sumber data primer. Sumber data

¹⁴ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm. 32.

¹⁵ Masyhud. S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jember: LPMPK, 2016), hlm. 104.

¹⁶ Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*, (Jakarta: Kompas, 2011), hlm. 46.

primer dalam penelitian ini ialah buku tematik terpadu kurikulum 2013 kelas 4 SD/MI tema Berbagai Pekerjaan edisi revisi 2017 yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Berfokus pada semua bacaan yang ada di dalam buku siswa tersebut.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder yaitu buku – buku yang tidak berkaitan secara langsung dengan objek material dan objek formal penelitian, tetapi memiliki relevansinya.¹⁷ Dalam penelitian ini sumber – sumber sekunder yang dimaksud adalah buku – buku lain yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan penelitian. Sumber data sekunder tersebut dapat berupa jurnal penelitian, artikel ilmiah, buku – buku dan segala macam data yang relevan terhadap masalah penelitian yang dapat membantu dalam menganalisis buku tematik siswa kelas 4 SD/MI tema Berbagai Pekerjaan.

3. Objek Penelitian

Permasalahan yang diteliti disebut objek penelitian. Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah ciri-ciri orang atau kegiatan yang menghadirkan variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan darinya.¹⁸ Objek dari penelitian ini adalah nilai – nilai pendidikan karakter dalam buku tematik siswa kelas 4 SD/MI tema Berbagai Pekerjaan. Terdapat 3 subtema dan kegiatan pembelajaran Aku Cinta Membaca. Subtema 1 yaitu jenis – jenis pekerjaan, subtema 2 pekerjaan di sekitarku, subtema 3 pekerjaan orang tuaku. Setiap subtema memiliki 6 pembelajaran.

¹⁷ Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas...*, hlm. 46.

¹⁸ Nurul Khalifah. 2021. “Analisis Nilai Karakter Pada Buku Tematik Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita,” Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Penelitian berfokus menganalisis pada teks bacaan yang terdapat dalam buku tematik siswa kelas 4 SD/MI tema Berbagai Pekerjaan edisi revisi 2017 yang diterbitkan oleh Kemendikbud.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah terpenting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data.¹⁹ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi diperoleh dari sumber tertulis yang tersedia di dalam buku.

Pada penelitian ini dokumentasi yang diperoleh yaitu kalimat – kalimat yang mengandung muatan nilai – nilai pendidikan karakter yang muncul pada bacaan di dalam buku siswa kelas 4 SD/MI tema berbagai pekerjaan. Pada penelitian ini dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data tentang muatan nilai – nilai pendidikan karakter yang terdapat di buku siswa kelas 4 SD/MI tema berbagai pekerjaan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen, 1982 dalam Lexy J. Moleong:

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁰

¹⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), hlm. 145.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 248.

Analisis data ialah metode yang dilakukan untuk mengolah, mengatur dan mengelompokkan informasi atau data yang sudah dikumpulkan sehingga memperoleh sesuatu kesimpulan yang bisa dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah *Content Analysis* (analisis isi), analisis isi ialah suatu pendekatan dan metode dalam penelitian kualitatif yang menjadikan teks (tulisan maupun wacana) sebagai objek kajian atau satuan yang akan dianalisis (*unit of analysis*) untuk menentukan makna atau isi pesan yang dikirimkan.²¹

Metode *Content Analysis* (analisis isi) digunakan untuk menganalisis hasil dari temuan, penelusuran dan pengamatan hasil dari catatan – catatan dalam bentuk jurnal, buku, dan lain jenisnya. Dalam tahapan penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap buku tematik siswa kelas 4 SD/MI tema berbagai pekerjaan.

Langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian, sebagai berikut:

- a. Membaca secara keseluruhan isi buku tematik siswa kelas 4 SD/MI tema berbagai pekerjaan. Kemudian, menentukan kutipan – kutipan yang berkaitan dengan objek penelitian yang dibutuhkan.
- b. Mencatat kutipan – kutipan yang telah ditentukan, lalu dijabarkan agar dapat dipahami secara menyeluruh.
- c. Peneliti melakukan coding, yaitu proses memilih dan memilah data – data yang sesuai dibutuhkan dalam penelitian.

Penulis melakukan analisis pada nilai – nilai pendidikan karakter yang terkandung pada kutipan yang dipilih.

²¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), hlm. 115.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka kerja yang dimaksudkan untuk memberikan arahan tentang topik-topik pembahasan utama yang ditulis dalam skripsi ini. Untuk memberikan gambaran yang utuh tentang skripsi ini, perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal ini skripsi terdiri dari : Halaman judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Persembahan, Halaman Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Daftar Lampiran.

Bagian kedua memuat pokok – pokok permasalahan yang dibahas, yang terdiri dari sebagai berikut :

1. Bab I, pendahuluan memuat : latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab II, berisi landasan teori. Dalam landasan teori terdapat tiga sub. Sub bab pertama memuat tentang teori Nilai Karakter. Sub bab kedua memuat tentang Kurikulum 2013. Sub bab ketiga memuat Pembelajaran Tematik.
3. Bab III, merupakan bab yang menerangkan tentang gambaran umum, struktur dan isi buku tematik siswa kelas 4 SD/MI tema Berbagai Pekerjaan.
4. Bab IV, berisi pemaparan analisis data dan hasil penelitian yang memaparkan hasil penemuan sesuai urutan rumusan masalah atau fokus penelitian mengenai analisis Buku Siswa Kelas 4 SD/MI Tema Berbagai Pekerjaan.
5. Bab V, berisi penutup. Bab ini menyajikan kesimpulan, proposal yang merangkum secara singkat beberapa hasil umum penelitian.

Bab ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang di dalamnya disertakan pula daftar pustaka, lampiran – lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai Pendidikan Karakter

1. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *vale`rê* yang artinya berguna, mampu, berdaya, sah, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik, berguna dan lebih adil menurut kepercayaan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas sesuatu yang membuatnya populer, dicintai, dihargai, berguna dan dapat dilakukan oleh orang yang menjalaninya dengan bermartabat.²²

Berdasarkan pengertian di atas nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika. Karena nilai merupakan sesuatu yang tercermin dari perilaku seseorang, sehingga seseorang akan melakukan atau tidak sesuatu hal tergantung pada nilai yang dipegang orang tersebut. Etika itu sendiri adalah seperangkat aturan yang memerintahkan orang (individu atau organisasi) untuk melakukan sesuatu dengan benar dan sesuai aturan.²³

Nilai memiliki unsur evaluasi yang menentukan cara berpikir seseorang atau kelompok tentang hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan. Berikut ini pengertian nilai menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Kattsoft bahwa istilah nilai merupakan suatu konsep yang bermakna ganda dan penggunaannya beraneka ragam. Nilai memiliki berbagai makna, yaitu:
 - 1) Mengandung nilai yang artinya berguna.
 - 2) Merupakan nilai yang artinya baik atau benar atau indah.

²² Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai...*, hlm. 56.

²³ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 87-88.

- 3) Memiliki nilai, yang berarti bahwa itu adalah objek keinginan, memiliki kualitas yang dapat mengarahkan orang untuk mengadopsi sikap "persetujuan", atau memiliki kualitas nilai tertentu.
 - 4) Memberi nilai berarti bereaksi terhadap sesuatu dengan cara nilai tertentu diinginkan atau dijelaskan.²⁴
- b. Menurut Spanger, nilai adalah suatu tatanan yang digunakan oleh individu sebagai pedoman untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu. Nilai merupakan bahasan yang ada dalam suatu filsafat dimana nilai merupakan salah satu cabang dari filsafat yang disebut aksiologi atau filsafat nilai. Nilai merupakan landasan atau alasan dalam suatu perilaku dan sikap, baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak.
 - c. Menurut Kupperman nilai adalah titik referensi peraturan yang mempengaruhi orang dalam menentukan opsi antara langkah-langkah alternatif. Fokus definisi ini adalah pada faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia. Pendekatan yang mendasari definisi ini adalah pendekatan sosiologis. Menegakkan aturan sebagai tekanan terpenting dan terpenting dalam kehidupan sosial akan menenangkan seseorang dan menghilangkan tuduhan yang tidak baik.
 - d. Menurut Lasyo bahwa nilai - nilai kemanusiaan merupakan dasar atau motivasi dalam segala perilaku atau tindakan.
 - e. Menurut Gordon Allfort, nilai adalah keyakinan yang mengarahkan seseorang untuk bertindak berdasarkan keputusannya.²⁵

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai itu adalah sesuatu hal yang bersifat abstrak, seperti penilaian baik atau buruknya sesuatu, penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik, dan apa yang kurang lebih benar, yang dapat mempengaruhi perilaku manusia dengan bertindak atau

²⁴ Asmoro Achmadi, *Filsafat Nilai dan Aplikasinya Berbasis Spirit Membangun Karakter*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm. 34.

²⁵ Halimatussa'diyah, *Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 10-11.

berbuat dalam kehidupan sosial. Suatu hal yang berdasarkan kepercayaan yang dipegang oleh seseorang yang mendasari perbuatan seseorang atau kelompok untuk dikerjakan atau ditinggalkan.

2. Pengertian Karakter

Karakter secara etimologis, karakter berasal dari bahasa latin yaitu *character*, yang memiliki arti watak, tabiat, kepribadian, tabiat, watak, kejiwaan, dan akhlak. Karakter diterjemahkan dalam Bahasa Inggris menjadi *character*. *Character* artinya tabiat, watak dan budi pekerti. Dalam bahasa arab diartikan *khuluq, thab'u, sajiyyah* yaitu budi pekerti, watak, tabiat. Sering juga diartikan *syakhsiyyah* yang berarti kepribadian.²⁶

Karakter dalam terminologi adalah sifat manusia pada umumnya, yang tergantung pada faktor-faktor dalam kehidupan. Karakter adalah sifat psikologis, moral, atau karakteristik yang menjadi ciri seseorang atau sekelompok orang. Karakter adalah nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan dan bangsa, yang dinyatakan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan standar agama, moral, kesusilaan, hukum, budaya, dan adat istiadat.²⁷

Menurut Tadkiroatun Musfiroh, karakter sebenarnya berasal dari kata Yunani “mark” yang berarti “tanda”, dan menitikberatkan pada bagaimana menerapkan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau perilaku. Oleh karena itu, orang yang berbohong, kejam, serakah, dan memiliki perilaku buruk lainnya disebut orang yang berkarakter buruk. Sedangkan orang yang berakhlak mulia adalah orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral.²⁸

²⁶ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 20.

²⁷ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 20-21.

²⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 34.

Menurut Thomas Lickona, karakter adalah sifat alami seseorang yang merespon secara moral terhadap situasi. Sifat ini diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku yang baik, kejujuran, menghormati orang lain, tanggung jawab dan karakter mulia lainnya. Pengertian yang dikemukakan oleh Thomas Lickona ini mirip dengan Aristoteles bahwa karakter berkaitan erat dengan kebiasaan atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Selain itu, Licona menekankan tiga hal dalam pendidikan karakter yang ditulis dengan baik: mengenali yang baik, mencintai, dan bertindak.²⁹

Menurut Depdiknas, karakter adalah watak, budi pekerti, moralitas atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai pedoman (kebajikan) yang diciptakan dan digunakan sebagai landasan cara pandang, pemikiran, perilaku dan kemauan untuk tindakan.³⁰

Dari definisi para ahli di atas sebagaimana diuraikan memiliki sudut pandang yang berbeda, sehingga menyebabkan definisi yang berbeda pula. Akan tetapi, dari berbagai pengertian di atas, terdapat kesamaan bahwa karakter adalah sesuatu yang ada pada diri seseorang, yang menyebabkan orang tersebut menjadi bercirikan.

Dari keterangan di atas penulis menarik kesimpulan karakter adalah sebuah sifat yang sudah melekat pada diri seseorang sehingga menjadi watak yang dapat membedakan antara seseorang yang satu dengan yang lainnya, karakter yang ada pada setiap seseorang sudah terbentuk sejak lahir dan karakter dapat dipengaruhi oleh keluarga, pendidikan, dan lingkungan.

²⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 32-33.

³⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 35.

3. Macam – macam Nilai Karakter

Pendidikan karakter berarti pendidikan yang dirancang untuk membantu peserta didik mengalami, memperoleh, dan memiliki karakter kuat yang mereka inginkan. Pendidikan karakter dilakukan dengan keyakinan bahwa seseorang dapat dikembangkan dan diubah.³¹

Nilai muatan pendidikan karakter berkaitan dengan nilai - nilai agama yang terkandung dalam UUD 1945 dan nilai - nilai yang hidup, tumbuh dan berkembang dalam adat istiadat masyarakat Indonesia yang *Bhinneka Tunggal Ika*.

Identifikasi nilai - nilai pendidikan karakter yang telah dikembangkan dalam pendidikan karakter budaya dan bangsa adalah sebagai berikut:³²

Tabel 1
Nilai dan Deskripsi Nilai Karakter Pada Pendidikan

No	Nilai	Deskripsi	Spesifikasi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	Sikap dan perilaku patuh melaksanakan ajaran agama. Bersyukur atas nikmat yang telah diberi Tuhan YME.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya	Perilaku yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan,

³¹ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), hlm. 29.

³² Pupuh Faturrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 19-20.

No.	Nilai	Deskripsi	Spesifikasi
		sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	tindakan dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	Sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku dan etnis lain. Sikap dan tindakan menghargai tindakan orang lain.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	Perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sikap selalu berupaya untuk tepat waktu.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh – sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik – baiknya.	Berupaya mengatasi hambatan belajar dan tugas. Bersungguh – sungguh dalam mengerjakan sesuatu. Menyelesaikan tugas dengan sebaik – baiknya.

No.	Nilai	Deskripsi	Spesifikasi
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	Berpikir untuk menghasilkan ide.
			Menghasilkan cara atau hasil baru.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas – tugas.	Sikap tidak mudah tergantung pada orang lain.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	Perilaku yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih	Sikap selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari materi yang diamatinya.
			Tindakan selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari materi

No.	Nilai	Deskripsi	Spesifikasi
		mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.	yang dilakukannya.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	Berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.	Berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap tanah air.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta	Sikap dan tindakan menghasilkan ide/karya yang berguna bagi masyarakat.

No.	Nilai	Deskripsi	Spesifikasi
		menghormati keberhasilan orang lain.	Sikap dan tindakan mengakui keberhasilan orang lain. Mengakui keberhasilan orang lain.
13.	Bershabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	Senang berbicara dengan orang lain. Senang bergaul dengan orang lain. Senang bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.	Sikap yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Perkataan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

No.	Nilai	Deskripsi	Spesifikasi
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	Kesadaran menyediakan waktu untuk membaca.
			Meningkatkan minat baca dengan mengeksplorasi lebih banyak jenis buku.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya – upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	Berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam.
			Upaya – upaya untuk memperbaiki kerusakan alam.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	Sikap selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan.
			Tindakan selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk	Tugas dan kewajiban terhadap

No.	Nilai	Deskripsi	Spesifikasi
		melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	diri sendiri.
			Tugas dan kewajiban terhadap masyarakat.
			Tugas dan kewajiban terhadap lingkungan (alam, sosial dan budaya).
			Tugas dan kewajiban terhadap negara.
			Tugas dan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa pendidikan nilai karakter yang dimasukkan ke dalam mata pelajaran merupakan salah satu langkah Kemendikbud untuk menanamkan karakter sejak dini kepada peserta didik berdasarkan nilai - nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia lain, dan lingkungan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, dan tindakan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

4. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pengajaran nilai - nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan,

kecerdasan atau kemauan dan meliputi langkah-langkah untuk mengimplementasikan nilai - nilai pendidikan karakter.³³

T. Ramli berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan karakter yang memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan moral. Tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang baik, warga negara yang baik, masyarakat dan warga negara yang baik. Oleh sebab itu, hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia ialah pendidikan nilai, yaitu nilai - nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia itu sendiri.³⁴

Schwartz berpendapat bahwa pendidikan karakter sering digunakan untuk merujuk pada bagaimana orang menjadi “baik”, yaitu orang yang menampilkan kualitas pribadi yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Sedangkan Thomas Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya nyata untuk membantu seseorang memahami, memelihara, dan bertindak berdasarkan nilai - nilai etika.³⁵

Suyanto mendefinisikan pendidikan karakter adalah pendidikan karakter plus, yang meliputi aspek pengetahuan (*kognitif*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*). Ketiga aspek tersebut memastikan bahwa pendidikan karakter diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan, menjadikan anak cerdas emosional. Kecerdasan emosional merupakan syarat penting dalam mempersiapkan anak untuk masa depan, karena seseorang dapat lebih mudah dan berhasil mengatasi segala macam tantangan hidup, termasuk tantangan untuk sukses secara akademis.³⁶

Menurut Depdiknas, pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai - nilai karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga memiliki nilai dan karakter sebagai diri sendiri, menerapkan

³³ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Peserta didik Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 5.

³⁴ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 5.

³⁵ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 5.

³⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 33.

nilai - nilai tersebut dalam kehidupan mereka, sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.³⁷

Dari pengertian Pendidikan Karakter yang telah diuraikan di atas, dapat penulis simpulkan pendidikan yaitu pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter – karakter luhur kepada anak didik, agar mereka memiliki akhlak mulia serta karakter luhur ini untuk digunakan dan dipraktikkan dalam kehidupan mereka, dalam keluarga mereka, sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara.

5. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Merujuk fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 3), yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan pendidikan karakter pada hakikatnya adalah untuk mengembangkan karakter peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan demokratis serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Karakter (akhlak) yang mulia dapat mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat (UU No. 19 Tahun 2005, Pasal 4).³⁸

Fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut.³⁹

- a. Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi perilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter dan karakter bangsa.

³⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 35.

³⁸ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari – hari*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 17.

³⁹ Pupuh Faturrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan...*, hlm. 97.

- b. Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- c. Penyaring: untuk menyaring karakter – karakter bangsa sendiri dan karakter bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai – nilai karakter dan karakter bangsa lain.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 bermaksud agar pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.

Amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menetapkan bahwa pendidikan tidak hanya melatih manusia Indonesia yang cerdas, tetapi juga memiliki kepribadian atau karakter, sehingga lahir generasi-generasi selanjutnya yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai - nilai luhur bangsa dan agama. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk:⁴⁰

- a. Membentuk peserta didik berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab,
- b. Mengembangkan sikap mental yang terpuji,
- c. Membina kepekaan sosial peserta didik,
- d. Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan,
- e. Membentuk kecerdasan emosional,
- f. Membentuk peserta didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil dan mandiri.

⁴⁰ Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung:Pustaka Setia, 2013), hlm. 39.

Menurut Depdiknas, tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:⁴¹

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai – nilai budaya dan karakter bangsa,
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai – nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius,
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa,
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan,
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Dapat disimpulkan fungsi dari pendidikan karakter sebagai sarana pengembangan bagi peserta didik untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab serta membangun budaya bangsa sesuai dengan norma. Sedangkan tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas penyelenggara pendidikan dan hasil yang bermuara pada tercapainya pembentukan karakter dan akhlak mulia anak secara utuh, terpadu dan sesuai dengan norma dan nilai yang ada. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan dapat meningkatkan dan menerapkan ilmunya secara mandiri, memverifikasi dan menginternalisasi nilai - nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

⁴¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 24.

6. Hal yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Beberapa hal yang sering mempengaruhi pembentukan dan perkembangan karakter seorang anak seperti keluarga, guru, teman, pelajaran, sekolah, lingkungan masyarakat, buku, media dan sebagainya. Hal – hal ini perlu diperhatikan dalam pendidikan karakter sehingga dapat berjalan dengan lancar.⁴²

a. Orang Tua

Orang tua adalah pendidik karakter anak yang paling penting. Pertama kali anak belajar bersikap dan belajar karakter tertentu dari orang tuanya. Pada dasarnya hubungan anak dengan orang tua merupakan sumber emosional dan kognitif bagi anak. Hubungan tersebut memberi kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan maupun kehidupan sosial, bahkan hubungan anak pada masa – masa awal dapat menjadi model dalam hubungan – hubungan selanjutnya. Hubungan awal ini dimulai sejak anak terlahir ke dunia, bahkan sebetulnya sudah dimulai sejak janin berada dalam kandungan.⁴³

Anak yang hidup dalam suasana keluarga yang penuh kasih, saling membantu, saling menerima, berkembang menjadi orang yang mudah bergaul dengan orang lain dan mudah menerima orang lain, serta mudah bekerja sama dengan orang lain. Anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang jujur, rajin bekerja dan menghargai perbedaan, rukun dengan tetangga yang berbeda, juga dibantu untuk mengembangkan perbedaan yang sadar, jujur dan mudah diterima di sekolah dan di masyarakat.

Demikian jelas bahwa suasana keluarga menjadi sangat penting bagi perkembangan karakter anak. Maka penting dalam pendidikan karakter anak di sekolah melibatkan orang tua dan keluarga agar pendidikan dapat lebih efektif dan berjalan lancar.

⁴² Paul Suparno, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 65-75.

⁴³ Suci Lia Sari, dkk. 2018. “Kelekatan Orangtua untuk Pembentukan Karakter Anak”, *Educational Guidance and Counseling Development Journal*. Vol. 1, No. 1.

b. Guru

Guru sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karakter. Guru dapat mengajarkan baik dan buruk dengan pengajarannya dan juga dengan perilakunya. Keteladanan guru sangat penting dalam pendidikan karakter, anak – anak dapat lebih mudah meniru apa yang dilakukan gurunya. Keteladanan bukan sekedar sebagai contoh bagi peserta didik, melainkan juga sebagai penguat moral bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Keteladanan guru secara langsung mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik dan juga memiliki hubungan timbal balik. Apabila guru menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, maka akan membentuk kepribadian baik pula pada peserta didik. Begitu juga sebaliknya apabila guru melakukan hal – hal yang tercela, maka peserta didik akan lebih mudah meniru hal tersebut. Pentingnya keteladanan guru tersebut sebagaimana peribahasa “satu teladan lebih baik dari seribu nasehat”.

Oleh sebab itu peran guru dalam pendidikan karakter sangat penting, maka sekolah perlu memilih guru – guru yang sungguh dapat dicontoh dan sungguh – sungguh menaruh perhatian pada perkembangan karakter peserta didik. Peran guru dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah yang berkedudukan sebagai katalisator/teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator. Faktor mutlak dalam pengembangan pendidikan karakter pada peserta didik melalui keteladanan seorang guru yang mempunyai peranan katalisator akan lebih efektif, karena kedudukannya sebagai figur atau idola yang *digugu lan ditiru* oleh peserta didik.⁴⁴

⁴⁴ Danang Prasetyo,dkk. 2019. “Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru”, *Jurnal Harmony*. Vol. 4, No. 1.

c. Teman atau Kelompok

Sikap dan karakter seorang anak, terutama anak remaja, sangat dipengaruhi oleh teman dan kelompok atau klan mereka. Teman sebaya berperan untuk memberikan dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial, dan perhatian. Dukungan – dukungan tersebut diwujudkan melalui sikap saling perhatian antar peserta didik, saling memberikan nasihat dan masukan ketika anak tersebut mendapat masalah, saling bercerita, berkeluh kesah, dan saling mengadu ketika ada masalah. Bahkan anak lebih memilih untuk bercerita mengenai segala permasalahan kepada teman sebaya daripada orang tua atau guru. Hal tersebut karena anak lebih merasa nyaman untuk bercerita dengan teman sebayanya.⁴⁵

Banyak anak remaja bergaul dengan teman – teman pecandu narkoba, akhirnya terjerumus menjadi pengguna narkoba juga. Seorang anak dari keluarga baik – baik, namun karena teman – temannya adalah anak – anak yang malas belajar dan hanya mengganggu orang lain, maka dapat terpengaruh menjadi anak malas dan perusak. Sebaliknya, seorang anak juga bisa menjadi anak yang baik yang termasuk dalam kelompok anak-anak yang rajin belajar, memiliki kebiasaan yang baik dan senang membantu orang lain.

Oleh karena itu, sangat penting memasukkan anak – anak dalam kelompok dan teman – teman yang baik, yang kondusif untuk perkembangan karakter anak. Di sinilah orang tua dan sekolah perlu waspada memantau anak – anak mereka itu masuk dalam kelompok seperti apa. Penting mengerti apakah kelompok yang dimasuki anak – anaknya adalah kelompok yang sungguh baik. Untuk membantu menemukan kelompok yang baik, sekolah

⁴⁵ Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajat. 2017. “Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah)”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol. 14, No. 2.

dapat melakukan cara dengan membuat beberapa kelompok atau kegiatan berdasarkan hobi dan minat peserta didik sehingga beberapa peserta didik ikut di dalamnya. Orang tua penting mengerti kelompok anak – anaknya dan barangkali penting juga mengajak teman – teman sang anak berkunjung ke rumah agar semakin tahu siapa teman – teman anak – anaknya itu sebenarnya.

d. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah dengan suasananya yang khas mempengaruhi pendidikan dan perkembangan karakter anak. Suasana sekolah yang tidak sesuai dengan nilai karakter yang akan dibangun pada diri peserta didik, jelas tidak akan membantu perkembangan karakter peserta didik. Sedangkan lingkungan sekolah yang benar-benar tertata dan diatur sesuai dengan nilai - nilai karakter yang ditekankan pada peserta didik, akan membantu peserta didik untuk berkembang dengan cepat. Misalnya, jika sekolah ingin menanamkan nilai karakter jujur dan disiplin pada peserta didik, sangat penting suasana sekolah dan aturan sekolah didasari pada kejujuran dan kedisiplinan. Jika peserta didik hendak dibantu untuk bersikap menerima teman – teman yang berbeda dan senang hidup bersama dengan orang yang berbeda, maka sekolah harus diatur dengan semangat yang sama, dimana para guru dan karyawan meski berbeda tetap rukun dan saling membantu dengan senang hati.

Oleh karena itu, bila sekolah memang ingin menanamkan nilai karakter tertentu pada peserta didik, sekolah harus diatur sesuai dengan nilai karakter itu dan suasananya juga dibangun dengan suasana yang mendukung. Maka sangat penting, aturan dan pedoman serta kebiasaan sekolah yang tidak sesuai dengan nilai – nilai karakter yang mau ditekankan para peserta didik, harus dihilangkan dan diganti yang sesuai. Misalnya, jika sebuah sekolah ingin menekankan karakter penghormatan terhadap

pribadi dan hak asasi manusia, maka perlu untuk menghilangkan aturan tentang pelecehan dan perlakuan tidak adil terhadap peserta didik dan staf.

e. Masyarakat atau Lingkungan

Pendidikan dan pembentukan karakter anak – anak juga dipengaruhi oleh keadaan, situasi, dan karakter masyarakat atau lingkungan sekitar anak – anak itu. Jika masyarakatnya sungguh baik dan berkarakter kuat, maka anak – anak juga akan lebih mudah belajar karakter di situ dan memilih karakter yang baik. Sementara kalau lingkungannya tidak baik, maka anak – anak dengan mudah terpengaruh jelek. Misalnya, kalau masyarakat sekitar anak – anak itu kebanyakan diskriminatif dan sulit menerima orang dari kelompok lain, maka dengan mudah anak – anak meniru hal tersebut. Jika lingkungan menyukai kekerasan, anak juga akan mudah meniru kekerasan. Sedangkan jika lingkungannya jujur, suka menolong orang asing, dan bekerja keras, maka lebih mudah mempengaruhi anak untuk menjadi baik pula.

Oleh karena itu, untuk membantu perkembangan karakter anak secara positif, perlulah masyarakat dan lingkungan sekitar mengembangkan sikap dan karakter yang baik. Disinilah salah satu letak kesulitan mendidik anak – anak kita berkarakter baik, karena di masyarakat dan lingkungan sekitar sering tidak berkarakter baik. Akibat dari apa yang diajarkan di sekolah tidak ada contoh di luar, justru yang ada contoh yang berlawanan sehingga peserta didik menjadi bingung. Misalnya, di sekolah anak diajari bersikap jujur dan menghormati orang lain. waktu keluar dari sekolah, anak – anak melihat bahwa orang di masyarakat tidak jujur, korupsi, dan berantem dengan sadis. Akibatnya, anak menjadi bingung mana yang akan diikuti.

f. Buku Bacaan

Banyak yang mengatakan bahwa karakter mereka menjadi seperti sekarang karena pengaruh buku yang mereka baca sejak sekolah. Banyak anak mengembangkan karakternya karena isi buku yang mereka baca menginspirasi kehidupan mereka. Misalnya beberapa anak menjadi berkarakter pemberani, tidak takut keluar malam, tidak takut pada situasi baru, berani mendaki gunung, berani mencoba tantangan yang berat karena membaca kisah – kisah petualangan dari buku – buku novel dan kisah pejuang.

Beberapa anak menjadi berkarakter jelek, suka berpikir porno, melakukan pelecehan, karena buku yang dibaca adalah buku yang porno, yang membuatnya tertarik selagi masih anak – anak. Di sini sangat penting sekolah membantu anak untuk dapat memilih buku yang baik atau tidak baik. Maka di banyak sekolah, selalu disediakan banyak buku kepahlawanan, kisah tokoh penemu bidang pengetahuan dan seni, yang dapat memberi inspirasi pada anak sekolah untuk mengembangkan karakter yang sesuai.

g. Media, Televisi, Video, Internet, Gadget

Di zaman media elektronik dan teknologi informasi sekarang ini, media seperti televisi, video, internet, HP, gadget dan lain – lain sangat mempengaruhi orang muda. Banyak anak yang dengan mudahnya meniru apa yang terjadi di media, seperti televisi, internet, *facebook*, HP. Kalau mereka lihat setiap hari adalah hal – hal yang jelek seperti pornografi, kekerasan, penipuan, ketidak jujuran maka mereka dengan mudah akan terpengaruh.

Jelas, teknologi informasi memiliki banyak manfaat untuk meningkatkan kemampuan kita untuk belajar dengan cepat dan berkomunikasi dengan siapapun di dunia yang dapat memfasilitasi pekerjaan kita. Namun, disisi lain teknologi informasi dapat

memberikan informasi dan juga pengaruh yang tidak baik yang dapat merusak karakter. Di sinilah pentingnya anak – anak diawasi dalam menggunakan teknologi informasi seperti internet, HP, video dan lain – lain.

h. Agama

Agama anak dan pendidikan agama terkait memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan karakter anak. Kalau pendidikan agama mengajarkan tindakan – tindakan yang bermoral, maka anak – anak juga akan berkembang menjadi orang bermoral dan karakternya menjadi kuat. Pemahaman tentang ajaran agama yang tidak mendalam dan hanya terlihat kata-katanya saja jika tidak hati – hati bisa membuat anak salah mengartikan dan akhirnya melakukan perbuatan yang salah menurut agamanya sendiri.

Proses pembentukan karakter anak diawali dari keluarga, kemudian dilanjutkan dengan sekolah, dan komunitas yang diikuti anak, dan dipengaruhi oleh media (internet, HP, video, televisi, surat kabar, radio).⁴⁶ Tanpa dukungan lingkungan yang baik, pendidikan karakter akan sulit dilakukan dan hasilnya mungkin tidak maksimal.

7. Mengajarkan Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran

Guru dapat mengembangkan pendidikan karakter lewat mata pelajaran melalui beberapa cara, yaitu:⁴⁷

a. Lewat Isi Bahan Pelajaran

Beberapa isi bahan pelajaran memuat nilai karakter yang sesuai dengan nilai yang ingin diajarkan kepada peserta didik.

⁴⁶ Ditha Prasanti dan Dinda Rakhma Fitriani. 2018. “Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, dan Komunitas”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2, No. 1.

⁴⁷ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 117-127.

Melalui isi bahan pelajaran itulah guru menjelaskan kepada peserta didik untuk memahami nilai karakter yang terkait. Peserta didik juga dapat menggali sendiri nilai pendidikan karakter di baliknya dari topik yang diajarkan.

1) Lewat Mata pelajaran yang Sarat Nilai Karakter

Ada beberapa mata pelajaran yang sarat dengan nilai - nilai karakter, mudah bagi guru untuk selalu mengaitkannya dengan nilai - nilai karakter yang ditekankan. Beberapa mata pelajaran yang dianggap sarat dengan nilai karakter diantaranya pelajaran agama, kewarganegaraan, PPKN, olahraga dan kesenian. Yang perlu ditekankan di sini adalah agar guru tidak berhenti hanya mengajarkan pengetahuan karakter, tetapi juga membantu peserta didik melakukan dan membiasakan bertindak sesuai dengan nilai – nilai moral yang diajarkan.

2) Lewat Mata Pelajaran yang Tidak Sarat Nilai Karakter

Ada beberapa mata pelajaran yang tidak sarat nilai, maka guru harus dengan cermat melihat isi bahan mana yang memiliki atau terkait dengan nilai karakter. Jika di sekolah sudah menentukan karakter tertentu yang harus ditekankan kepada peserta didik, maka setiap guru dapat menggali apakah dalam bahan pelajaran yang diajarkan ada kaitannya dengan nilai itu. Jika ada, maka perlu mengaitkannya sehingga peserta didik dapat menangkap dengan baik dan belajar karakter tersebut. Misalnya, sekolah menekankan karakter jujur. Maka, setiap guru, lewat pelajaran apa pun, mencoba menggali apa bahan yang terkait dengan nilai kejujuran. Bila ada, maka harus dikaitkan dan peserta didik dibantu untuk mengerti kaitannya.

Tidak semua isi bahan pelajaran berkaitan dengan nilai karakter yang ditekankan. Jika tidak ada, jangan mencarinya. Tetapi, guru tetap dapat mengaitkan bahan ajar dengan nilai karakter yang lain.

b. Lewat Metode Mengajar

Beberapa bahan pelajaran yang tidak terkait dengan nilai pendidikan karakter, dapat dijelaskan dan ditanamkan nilai pendidikan karakter kepada peserta didik melalui cara mengajarkan bahan atau metode pembelajaran. Beberapa metode mengajar yang dapat mengajarkan nilai pendidikan karakter diantaranya:

- a. Dengan meneliti bersama, peserta didik diajak melihat dan mengartikulasikan nilai - nilai yang diterima di masyarakat sekitar.
- b. Analisis, peserta didik dibantu menggunakan logikanya dalam membahas persoalan moral.
- c. Kasus dilema, (pencarian bersama) atau berdiskusi dari beberapa kasus.
- d. Studi kasus, kasus dapat berkaitan dengan bidang studi.
- e. Debat, membagi menjadi dua kelompok, yang satu pro dan yang lain kontra.
- f. Diskusi panel, setiap orang atau kelompok diberi peran tertentu dan membahas persoalan dari perannya, kemudian didiskusikan sebagai panelis.
- g. Simulasi, memainkan nilai itu dalam kelas. Dengan memainkan topiknya di kelas, peserta didik memposisikan peran tertentu dengan nilai karakter tertentu. Peserta didik lain dapat mengambil makna dari peran – peran itu, mana yang berkarakter baik dan tidak.
- h. Pencarian dari buku, jurnal, koran atau televisi tentang nilai – nilai tertentu. Misalnya: peserta didik diminta mencari dari

jurnal, buku – buku, televisi, koran, atau internet tentang nilai – nilai karakter kejujuran: apa dampak jujur dan tidak jujur dalam kehidupan manusia atau masyarakat tertentu.

- i. Praktikum, melalui praktikum, peserta didik melakukan percobaan dalam kelompok kecil. Beberapa nilai seperti kerja sama, saling membantu, ketelitian, kejujuran, dan daya tahan dapat dilatihkan pada peserta didik.
 - j. Inquiri, inquiri merupakan model pembelajaran dengan cara peserta didik dibantu untuk menemukan sendiri isi materi yang dipelajari. Misalnya: peserta didik diminta mencari dan menemukan sendiri sifat – sifat makhluk hidup. Melalui metode pencarian ini, banyak nilai karakter dapat dilatihkan pada peserta didik, seperti kegigihan dalam pencarian, daya juang, kreativitas, kerja sama dengan teman, dan sebagainya.
 - k. Belajar kelompok, belajar bersama dalam kelompok kecil jelas dapat melatih peserta didik untuk bekerja sama dan saling menerima teman – teman yang berbeda. Kerelaan saling membantu sangat ditekankan dalam belajar bersama.
 - l. Diskusi dan presentasi, peserta didik melakukan diskusi dan hasil diskusinya dipresentasikan di depan kelas. Diskusi jelas melatih karakter keberanian mengungkapkan gagasan, kreativitas, dan kerja sama, sedangkan presentasi melatih peserta didik berlatih tampil, berani bicara dengan jelas dan rasional di depan kelas, dan sebagainya.
- c. Lewat Sikap dalam Belajar

Beberapa mata pelajaran dari hakikatnya menuntut beberapa sikap yang mengembangkan karakter tertentu. Beberapa mata pelajaran sering menuntut ketelitian, kejujuran, ketekunan, keterbukaan, daya juang dalam mempelajarinya. Misalnya, jika belajar Bahasa Inggris harus mengembangkan sikap teliti, tekun dalam menghafalkan kata baru dan taat aturan.

d. Lewat Tindakan Pada Mata Pelajaran Praktik

Beberapa mata pelajaran membutuhkan praktik yang mengandung banyak nilai karakter seperti olahraga, kesenian, praktikum IPA dan sebagainya. Guru dalam mata pelajaran ini dapat menekankan karakter lewat pelatihan dan praktik pelajarannya. Yang perlu ditekankan oleh guru dalam pelajaran yang menggunakan praktik adalah mengajak peserta didik melakukan refleksi setelah melakukan praktik lapangan.

e. Lewat Keteladanan

Guru selalu hadir di tengah – tengah peserta didik di kelas waktu mengajar. peserta didik sangat suka meniru gaya guru, maka keteladanan guru dalam hal pengembangan nilai pendidikan karakter sangat diperlukan. Jika guru ingin menekankan nilai disiplin, maka guru juga harus disiplin, misalnya dengan datang tepat waktu dan pulang tidak mendahului waktu yang telah ditetapkan. Jika guru ingin menekankan keadilan, maka guru harus adil dalam menyikapi peserta didik. Jika ingin menekankan nilai suka menolong dan hidup rukun, maka guru harus sering menolong peserta didiknya dan guru rukun dengan sesama guru dan karyawan, serta damai dengan peserta didik di kelas.

f. Peran Guru

Dalam pendidikan karakter di sekolah, guru mempunyai peran penting diantaranya sebagai berikut:

- 1) Teladan hidup bermoral, guru memberikan teladan kepada peserta didik bagaimana hidup jujur, hidup rukun, hidup bersemangat, dan sebagainya.
- 2) Caregiver, model dan mentor, memperlakukan peserta didik dengan cinta dan hormat, mengarahkan, membimbing secara pribadi dan bersama.

- 3) Ciptakan komunitas bermoral, bantu peserta didik mengerti satu dengan yang lain, saling menghargai, dan mau bekerja sama dalam kelompok.
- 4) Mempraktikkan disiplin moral melalui aturan main yang bermoral.
- 5) Menciptakan suasana kelas demokratis, yaitu peserta didik dilibatkan dalam pengambilan keputusan bersama.
- 6) Mengajarkan nilai karakter melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- 7) Menggunakan belajar bersama untuk membantu peserta didik menghargai yang lain.
- 8) Mengembangkan refleksi moral, membantu peserta didik melakukan refleksi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pengarah.
- 9) Mengajarkan penyelesaian konflik secara adil dan terbuka. Membantu peserta didik untuk belajar menghadapi konflik dan menyelesaikan secara terbuka, adil dan rasional, tanpa diwarnai dengan banyak emosi. Dalam konflik, peserta didik dibantu untuk melihat segi benar dan salahnya dia sendiri sehingga tidak selalu menyalahkan teman lain.
- 10) Menciptakan budaya sekolah yang positif dan mengembangkan etos kerja bermoral.
- 11) Membangun kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam penanaman nilai. Kerja sama dengan orang tua dan masyarakat sekitar sangat penting agar penanaman nilai karakter yang dilakukan di sekolah dilanjutkan di keluarga dan juga masyarakat. Bahkan, beberapa orang dari masyarakat sekitar dapat dilibatkan dalam memberikan pendidikan karakter untuk peserta didik.

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa dalam pembentukan karakter dapat diajarkan melalui mata pelajaran.

Secara umum setiap guru mata pelajaran apa pun dapat mengajarkan nilai karakter pada peserta didik. Guru dapat mengajarkan nilai pendidikan karakter melalui isi mata pelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, dan sikap yang dituntut dari mata pelajaran tersebut.

B. Kurikulum 2013

1. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum ditinjau dari segi bahasa berasal dari kata *curir*, yang berasal dari bahasa Yunani mempunyai arti yaitu tempat berpacu dalam sebuah perlombaan untuk dilalui oleh peserta perlombaan. Istilah kurikulum awalnya berasal dari dunia olahraga di Roma kuno di Yunani, yang kemudian diadopsi ke dalam dunia pendidikan. Pengertian ini kemudian digunakan dalam dunia pendidikan, dimana pengertian adalah suatu rencana dan susunan dari rangkaian mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik pada saat mengikuti pelatihan di lembaga pendidikan.⁴⁸

Secara terminologi, istilah kurikulum dalam bidang pendidikan mengandung pengertian serangkaian pengetahuan atau mata pelajaran yang harus dipelajari atau diselesaikan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan atau kompetensi yang telah ditentukan. Sebagai bukti bahwa seorang peserta didik telah mencapai tingkat kecakapan, peserta didik tersebut menerima ijazah.⁴⁹

Definisi kurikulum terus berkembang terus sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Dengan perbedaan pendapat tentang makna kurikulum, secara teoritis cukup sulit untuk menemukan pemahaman yang dapat merangkum semua pendapat. Saat

⁴⁸ Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 14.

⁴⁹ Shobirin, *Konsep dan Implementasi...*, hlm. 14.

ini kurikulum memiliki empat dimensi pemahaman, satu dimensi dengan dimensi lainnya saling terkait. Empat dimensi kurikulum tersebut adalah: 1) kurikulum sebagai gagasan; 2) kurikulum sebagai rencana tertulis yang benar-benar memasukkan kurikulum sebagai gagasan; 3) kurikulum sebagai kegiatan yang sering dikenal sebagai rencana konseptual sebagai kenyataan atau implementasi kurikulum; 4) Kurikulum sebagai hasil yang dihasilkan dari kurikulum sebagai suatu kegiatan.

Dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, rencana studi menetapkan seperangkat rencana dan kesepakatan yang berkaitan dengan tujuan, isi dan materi pembelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan khusus tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional dan kesesuaian dengan kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan agar memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi daerah.

Berdasarkan rumusan tersebut, ditentukan bahwa kurikulum memiliki beberapa ciri, diantaranya adalah sebagai berikut:⁵⁰

- a. *Curriculum as a subject matter*, yang menggambarkan kurikulum sebagai kombinasi bahan untuk kerangka isi materi yang diajarkan. Dengan demikian, isi atau materi merupakan salah satu dari komponen kurikulum.
- b. *Curriculum as experience*, yang menggambarkan kurikulum sebagai rangkaian pengalaman yang direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengertian kurikulum ini juga menggambarkan pengalaman sebagai kegiatan kurikulum.

⁵⁰ Shobirin, *Konsep dan Implementasi...*, hlm. 16-17.

- c. *Curriculum as intention* yang mendefinisikan kurikulum sebagai rencana berdasarkan tujuan, sasaran dan evaluasinya. Artinya, kurikulum merupakan program yang direncanakan.
- d. *Curriculum as cultural reproduction*, yang menyiratkan kurikulum sebagai refleksi suatu budaya masyarakat tertentu.
- e. *Curriculum as currere*, yang menekankan pada kemampuan individu untuk berpartisipasi dan mendesain ulang pengalaman hidupnya. Dalam pengertian ini, kurikulum adalah perspektif pengalaman dan dampaknya terhadap kurikulum atau interpretasi pengalaman hidup.

Ciri-ciri di atas memperjelas bahwa kurikulum merupakan dasar terpenting untuk menentukan arah pendidikan pada satuan pendidikan tertentu. Secara detail mulai dari perencanaan, implementasi serta evaluasi proses pembelajaran harus tertuang di dalam dokumen kurikulum sekolah.

Kurikulum merupakan bagian penting dari proses pendidikan, sehingga keberadaan kurikulum harus dipahami sepenuhnya oleh semua pelaku pendidikan. Pentingnya kurikulum adalah menjadi acuan utama dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Mulai tahun ajaran baru mendatang, secara menyeluruh akan diterapkannya kurikulum 2013. Rencana ini harus diterima dengan baik dan sekolah harus mempersiapkan dengan baik. Evaluasi secara berkala oleh pemerintah terkait pelaksanaan kurikulum juga harus ada.

Kurikulum 2013 menjadi penyempurnaan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa kurikulum adalah serangkaian rencana dan kesepakatan yang berkaitan dengan tujuan, isi dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk pencapaian tujuan tertentu. tujuan pendidikan. Berdasarkan pengertian

tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah perencanaan dan penyusunan tujuan pembelajaran, isi dan materi, sedangkan yang kedua adalah metodologi yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sedangkan kurikulum 2013 bertujuan mempersiapkan manusia untuk hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif, serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Dari definisi yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan kurikulum adalah sebuah perencanaan dalam bidang pendidikan yang digunakan sebagai acuan dalam setiap tahap pembelajaran yang akan ditempuh untuk mencapai pada tujuan dari pendidikan sesuai standar kompetensi yang diterapkan.

b. Fungsi dan Peran Kurikulum

1) Fungsi Kurikulum

Kurikulum dalam dunia pendidikan menjadi salah satu komponen penting dalam pendidikan. Kurikulum akan menunjukkan arah tujuan pendidikan dan kemana peserta didik ingin dibawa. Oleh karena itu, kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan, seluruh elemen yang terlibat harus benar – benar memahami kurikulum yang disusun, agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal. Meskipun kurikulum yang dijadikan alat untuk mencapai tujuan sangat bagus dan terarah, apabila pelaksana kurang bertanggung jawab dalam menjalaninya, maka hal itu tidak ada ubahnya dengan perencanaan tanpa kejelasan. Terdapat enam fungsi kurikulum sebagai berikut;⁵¹

⁵¹ Shobirin, *Konsep dan Implementasi...*, hlm. 19-21.

a) Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian mengandung pengertian bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengantarkan peserta didik agar memiliki sifat *well adjusted*, yaitu mampu beradaptasi dengan lingkungan, baik fisik maupun sosial. Lingkungan senantiasa mengalami perubahan dan bersifat dinamis. Karena itu, peserta didik juga harus memiliki kesempatan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan mereka.

b) Fungsi Integrasi

Fungsi integrasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pedagogis harus mampu menghasilkan manusia seutuhnya. Peserta didik pada dasarnya adalah anggota dan bagian integral dari masyarakat. Oleh karena itu, peserta didik harus memiliki kepribadian yang diperlukan untuk dapat hidup dan berintegrasi dalam masyarakat.

c) Fungsi Diferensiasi

Fungsi diferensiasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu peserta didik. Setiap peserta didik memiliki perbedaan, baik dari aspek fisik maupun psikis, yang harus dihormati dan dirawat dengan baik.

d) Fungsi Persiapan

Fungsi persiapan mengandung pengertian bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan studinya pada jenjang pendidikan berikutnya. Diperkirakan juga bahwa kurikulum juga dapat mempersiapkan peserta didik

untuk dapat hidup di masyarakat ketika mereka tidak dapat hidup karena sesuatu yang mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan mereka.

e) Fungsi Pemilihan

Fungsi pemilihan mengandung pengertian bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih program pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan minatnya. Fungsi pemilihan ini sangat erat hubungannya dengan fungsi diferensiasi, karena pengakuan atas adanya perbedaan individual peserta didik berarti pula diberinya kesempatan bagi peserta didik tersebut untuk memilih apa yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Agar kedua fungsi tersebut dapat terpenuhi, kurikulum harus disusun secara lebih luas dan fleksibel.

f) Fungsi Diagnostik

Fungsi diagnostik mengandung pengertian bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus dapat membantu dan membimbing peserta didik untuk memahami dan menerima (potensi) kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya. Harapannya, peserta didik dapat mengembangkan potensi kekuatannya sendiri atau memperbaiki kelemahannya.

Fungsi kurikulum menurut Hendyat Soetopo dan Soemanto dibagi dalam tujuh fungsi yaitu:⁵²

- a) Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Artinya, kurikulum merupakan alat atau upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah, yang dianggap tepat dan penting. Dengan kata

⁵² Shobirin, *Konsep dan Implementasi...*, hlm 21-23.

lain, jika tujuan yang diinginkan tidak tercapai, orang cenderung memverifikasi alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

- b) Fungsi kurikulum bagi anak. Maksudnya kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun yang disiapkan untuk peserta didik sebagai salah satu konsumsi bagi pendidikan mereka dengan begitu diharapkan akan mendapat sejumlah pengalaman baru yang kelak dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan anak.
- c) Fungsi kurikulum bagi guru. Ada tiga jenis, yaitu: 1) Sebagai alat untuk membantu menciptakan dan mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik; 2) Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan; 3) berbagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran.
- d) Fungsi bagi kepala sekolah dan pembina sekolah. Dengan arti; pertama sebagai pedoman dalam menjalankan fungsi pengawasan, yaitu untuk memperbaiki situasi belajar, kedua sebagai pedoman dalam menjalankan fungsi pengawasan agar tercipta situasi yang mendukung situasi belajar anak ke arah yang lebih baik, ketiga sebagai pedoman dalam kinerja peran pengawasan dalam Dukungan Guru untuk memperbaiki situasi mengajar, keempat sebagai pedoman untuk pengembangan kurikulum lebih lanjut, kelima sebagai pedoman untuk evaluasi presentasi kemajuan belajar mengajar.
- e) Fungsi kurikulum bagi orang tua murid. Artinya, orang tua dapat terlibat dalam memajukan putra putrinya, bantuan orang tua dapat diberikan melalui konseling langsung, sementara sekolah atau guru mendanai dana, dll.

- f) Fungsi kurikulum segi sekolah pada tingkatan di atasnya. Ada dua jenis yang terkait dengan fungsi ini, yaitu menjaga keseimbangan proses pendidikan dan mempersiapkan guru.
- g) Fungsi kurikulum bagi masyarakat dan pengguna lulusan sekolah. Dalam peran ini, paling tidak ada dua hal yang dapat dilakukan, yaitu lulusan yang memberikan bantuan dalam pelaksanaan program pendidikan yang memerlukan kerjasama orang tua atau masyarakat, dan ikut serta dalam kritik dan saran yang membantu perbaikan program pendidikan di sekolah, sehingga dapat meningkat, sesuai dengan kebutuhan masyarakat di tempat kerja.

2) Peranan Kurikulum

Kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah atau madrasah memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Terdapat tiga peranan penting kurikulum, yaitu:⁵³

a) Peranan Konservatif

Peranan ini menekankan bahwa kurikulum sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai – nilai warisan budaya masa lalu yang dianggap masih relevan dengan masa kini kepada generasi muda atau peserta didik. Dengan demikian, peranan konservatif ini pada dasarnya menempatkan kurikulum berorientasi pada masa lalu. Peran ini sangat mendasar, disesuaikan dengan kenyataan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan proses sosial. salah satu tugas pendidikan yaitu mempengaruhi dan membina perilaku peserta didik sesuai dengan nilai – nilai sosial yang hidup di lingkungan masyarakat.

⁵³ Shobirin, *Konsep dan Implementasi...*, hlm. 23-24.

b) Peranan Kreatif

Peranan ini menekankan bahwa kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perubahan perkembangan dan kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Kurikulum harus mengandung hal – hal yang dapat membantu setiap peserta didik mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh pengetahuan – pengetahuan baru, kemampuan – kemampuan baru, serta pola pikir baru yang dibutuhkan dalam hidupnya.

c) Peranan Kritis dan Evaluatif

Peran ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa nilai dan budaya yang hidup dalam masyarakat selalu berubah, sehingga pewarisan nilai dan budaya masa lalu peserta didik harus disesuaikan dengan kondisi yang terjadi di masa kini. Selain itu, perkembangan yang terjadi pada masa sekarang dan masa mendatang belum tentu sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Oleh karena itu, peran kurikulum tidak hanya untuk mewariskan nilai dan budaya yang ada atau menerapkan hasil perkembangan baru yang terjadi, tetapi juga mewarisi peran untuk mengevaluasi dan menyeleksi nilai dan budaya, serta budaya baru. pengetahuan. Kurikulum harus berperan dalam menyeleksi dan mengevaluasi segala sesuatu yang dianggap bermanfaat untuk kehidupan peserta didik.

Dalam proses pengembangan kurikulum ketika peran harus berjalan seimbang. Kurikulum yang terlalu menonjolkan peran konservatifnya cenderung akan membuat pendidikan ketinggalan oleh kemajuan zaman, sebaliknya kurikulum yang terlalu menonjolkan peran kreatifnya dapat membuat hilangnya nilai – nilai budaya masyarakat.

c. Kedudukan Kurikulum

Kedudukan kurikulum dalam pendidikan adalah.⁵⁴

- 1) Kurikulum memainkan peran sentral dalam keseluruhan proses pendidikan. Kurikulum dimaksudkan untuk menjadi rambu, pedoman atau plang dalam pelaksanaan proses pembelajaran (belajar mengajar). Kurikulum mengarahkan segala bentuk kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan.
- 3) Kurikulum adalah bidang studi yang ditekuni oleh para ahli atau spesialis kurikulum, yang menjadi sumber konsep atau landasan teori bagi pengembangan kurikulum berbagai lembaga pendidikan.

Dengan demikian, kurikulum adalah syarat mutlak dalam sekolah. Bagaimana jika di sekolah tidak terdapat kurikulum? Dalam penjelasan di atas kurikulum mempunyai kedudukan sentral, sebagai pusat proses pendidikan sehingga apabila tidak ada kurikulum maka proses belajar mengajar tidak akan mencapai tujuan dengan baik karena di dalam kurikulum memuat rencana pendidikan sebagai alat bantu orientasi dan juga sebagai mata pelajaran, yang menjadi sumber konsep dan prinsip bagi lembaga pendidikan.

⁵⁴ Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 4.

2. Konsep Kurikulum 2013

a. Latar Belakang

1) Rasional Pengembangan Kurikulum 2013

Berbagai macam pertimbangan menjadi acuan utama dalam merumuskan kurikulum 2013. Perumusan ini bukan semata – mata tanpa dasar yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor berikut.⁵⁵

a) Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain menyangkut status pendidikan beserta persyaratan pendidikan terkait dengan delapan Standar Nasional Pendidikan, antara lain standar isi, standar proses, standar kecakapan lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar administrasi, standar pendanaan, dan standar penilaian pendidikan. Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia yang diukur dari pertumbuhan penduduk pada usia produktif. Saat ini jumlah penduduk usia produktif Indonesia (15 - 64 tahun) lebih banyak dibandingkan dengan usia tidak produktif (anak – anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Sumber Daya Manusia Indonesia usia produktif akan melimpah.⁵⁶

Maka tantangan besarnya adalah bagaimana berjuang mentransformasikan sumber daya manusia yang melimpah di era produktif ini melalui pendidikan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan.

⁵⁵ Shobirin, *Konsep dan Implementasi...*, hlm. 36-37.

⁵⁶ Maimuna Ritonga. 2018. "Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Hingga Masa Reformasi", *Jurnal Bina Gogik*. Vol. 5, No. 2.

b) Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal meliputi arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait isu lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, serta perkembangan pendidikan internasional. Arus globalisasi akan mengubah cara hidup masyarakat pertanian dan ekonomi tradisional menjadi masyarakat industri dan komersial modern. Tantangan eksternal juga terkait dengan perubahan kekuatan ekonomi global, pengaruh dan dampak teknologi, serta kualitas, investasi, dan transformasi sektor pendidikan. Keikutsertaan Indonesia dalam International Trends in Mathematics and Science Study (TIMSS) dan Program for International Student Assessment (PISA) sejak 1999 menunjukkan bahwa prestasi anak Indonesia kurang mengembirakan dalam berbagai laporan TIMSS dan PISA. Salah satu alasannya adalah banyak materi tes yang dibahas dalam TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

2) Penyempurnaan Pola Pikir

Dalam memberikan penilaian terhadap produk kurikulum 2013, maka perlu dikembangkan melalui penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:⁵⁷

- a) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
- b) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media).
- c) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat memperoleh ilmu dari siapa

⁵⁷ Shobirin, *Konsep dan Implementasi...*, hlm. 38.

saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi dan diperoleh melalui internet).

- d) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran peserta didik aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains).
- e) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok.
- f) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis multimedia.
- g) Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik.
- h) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak.
- i) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

3) Penguatan Tata Kelola Kurikulum

Implementasi kurikulum sebelumnya telah menempatkan kurikulum sebagai daftar mata pelajaran. Pendekatan kurikulum 2013 untuk SD diubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu, dengan kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut:⁵⁸

- a) Tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif.
- b) Penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan .
- c) Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.

⁵⁸ Shobirin, *Konsep dan Implementasi...*, hlm. 39.

b. Karakteristik Kurikulum 2013

Setiap kurikulum memiliki ciri khas tersendiri, seperti kurikulum 2013 yang dirancang oleh pemerintah. Kurikulum 2013 memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁵⁹

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan keterampilan intelektual dan psikomotorik.
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar yang terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang telah dipelajarinya di sekolah kepada masyarakat dan menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar.
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan dan menerapkannya dalam situasi yang berbeda di sekolah dan masyarakat.
4. Berikan banyak waktu luang untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
5. Kompetensi tersebut diajarkan dalam bentuk kompetensi kelas dasar, yang dijelaskan lebih rinci dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
6. Kompetensi dasar kelas menjadi unsur organisasi kompetensi dasar di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang disebutkan dalam kompetensi dasar.
7. Kompetensi dasar dikembangkan menurut prinsip akumulasi, saling menguatkan dan memperkaya antara mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

⁵⁹ Shobirin, *Konsep dan Implementasi...*, hlm. 39-40.

c. Kerangka Dasar Kurikulum 2013

1) Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang ingin dicapai melalui kurikulum, sumber dan isi kurikulum, proses pembelajaran, kedudukan peserta didik, evaluasi hasil belajar, hubungan peserta didik terhadap masyarakat dan lingkungan alam sekitar.⁶⁰ Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang menjadi dasar pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia yang berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Sebenarnya tidak ada satu filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara khusus untuk mengembangkan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Atas dasar itu, kurikulum 2013 dikembangkan sesuai dengan filosofi berikut.⁶¹

- a) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk mengembangkan kehidupan bangsa sekarang dan yang akan datang. Visi tersebut menjadikan kurikulum 2013, yang dikembangkan atas dasar keragaman budaya bangsa Indonesia, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini dan meletakkan landasan bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi fokus kurikulum. Tugas mempersiapkan generasi muda di tanah air dengan demikian menjadi tugas utama sebuah kurikulum. Mempersiapkan kehidupan sekarang dan masa depan sambil mengembangkan keterampilan Anda sebagai

⁶⁰ Shobirin, *Konsep dan Implementasi...*, hlm. 40.

⁶¹ Shobirin, *Konsep dan Implementasi...*, hlm. 41-43.

pewaris budaya bangsa dan sebagai orang yang peduli dengan masalah masyarakat dan bangsa.

- b) Peserta didik merupakan pewaris budaya kreatif tanah air. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi berpikir rasional dan keunggulan akademik dengan berbagai apa yang dilihat, didengar, dibaca dan dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budaya dan sesuai dengan tingkat kematangan, kematangan mental dan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang di dunia akademis, kurikulum 2013 memosisikan manfaat budaya yang dapat dipelajari untuk menanamkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan kehidupan berbangsa masa kini.
- c) Pendidikan bertujuan mengembangkan kecerdasan intelektual dan keunggulan akademik melalui pembentukan disiplin ilmu. Filosofi ini menyatakan bahwa isi kurikulum adalah suatu disiplin ilmu (*essentislism*). Filosofi ini mengharuskan kurikulum memiliki nama mata pelajaran yang sama dengan nama disiplin, selalu dengan tujuan mengembangkan keterampilan intelektual dan keunggulan akademik.
- d) Pendidikan dirancang untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan menggunakan berbagai keterampilan intelektual,

keterampilan komunikasi, sikap sosial, kepedulian dan partisipasi untuk membangun kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat dan bangsa (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Oleh karena itu, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi di atas untuk mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam agama, seni, kreativitas, komunikasi, nilai - nilai dan berbagai dimensi kecerdasan yang sesuai untuk peserta didik dan dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa dan umat manusia.

2) Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “Pendidikan Berdasarkan Standar” (*Standard Based Education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*Competency Based Curriculum*). Sebuah pendidikan berbasis standar mengatur adanya standar nasional seperti kualitas minimum warga negara, yang dibagi menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, pembiayaan, dan standar pendidikan. dengan kriteria evaluasi.⁶² Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan peserta didik pengalaman belajar sebesar mungkin dalam mengembangkan perilaku, pengalaman, kompetensi, dan keterampilan tindakan.

⁶² Shobirin, *Konsep dan Implementasi...*, hlm. 43.

Kurikulum 2013 menganut; 1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat. 2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung peserta didik secara individu menjadi hasil belajarnya sendiri, sedangkan hasil belajar semua peserta didik menjadi hasil kurikulum.

3) Landasan Yuridis

Landasan yuridis kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.⁶³

- a) Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b) Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- c) Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.
- d) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

4) Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Kemendikbud telah memberikan penjelasan mengenai prinsip – prinsip pengembangan kurikulum sebagai berikut.⁶⁴

⁶³ Shobirin, *Konsep dan Implementasi...*, hlm. 44.

⁶⁴ Shobirin, *Konsep dan Implementasi...*, hlm. 45.

- a) Kurikulum satuan pendidikan atau jenjang pendidikan bukan merupakan daftar mata pelajaran. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, maka kurikulum sebagai rencana adalah rancangan muatan pendidikan yang harus dimiliki oleh semua peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya pada satuan atau jenjang pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai suatu proses adalah keseluruhan pengalaman belajar peserta didik pada suatu satuan atau jenjang pendidikan dalam rangka menguasai muatan pendidikan yang diberikan dalam rencana. Hasil belajar adalah perilaku peserta didik secara keseluruhan dalam menerapkan perolehan di masyarakat.
- b) Standar kompetensi lulusan ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan. Sesuai dengan kebijakan Pemerintah mengenai Wajib Belajar 12 Tahun maka Standar Kompetensi Lulusan yang menjadi dasar pertimbangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun. Selain itu sesuai dengan fungsi dan tujuan jenjang pendidikan dasar dan pendidikan maka pengembangan kurikulum didasarkan pula atas Standar Kompetensi Lulusan pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta Standar Kompetensi satuan Pendidikan.
- c) Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai dengan pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan psikomotorik dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang berbeda. Kompetensi yang termasuk pengetahuan dikemas dalam setiap mata pelajaran dan bersifat lintas mata pelajaran dan diorganisasikan dengan memperhatikan prinsip penguatan

(organisasi horizontal) dan keberlanjutan (organisasi vertikal) sehingga memenuhi prinsip akumulasi dalam pembelajaran.

- d) Kurikulum didasarkan pada prinsip bahwa semua peserta didik dapat mempelajari dan menguasai semua sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum dalam bentuk keterampilan dasar menurut kaidah kurikulum berbasis kompetensi (*mastery learning*).
- e) Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan minat yang berbeda. Berdasarkan prinsip perbedaan kemampuan individu peserta didik, kurikulum menawarkan peserta didik kesempatan untuk mencapai tingkat penguasaan di atas standar tertentu (dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan). Oleh karena itu, ditawarkan berbagai program dan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan awal peserta didik.
- f) Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya. Kurikulum dikembangkan menurut prinsip bahwa peserta menempati posisi sentral dan terlibat aktif dalam pembelajaran.
- g) Kurikulum harus sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni. Kurikulum didasarkan pada kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, muatan kurikulum harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi dan seni, membangkitkan rasa ingin tahu dan kemampuan

peserta didik untuk mengikuti dan menggunakan hasil ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan baik.

- h) Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan. Oleh karena itu, Pendidikan tidak boleh memisahkan antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga pengembangan kurikulum didasarkan pada prinsip relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan lingkungan. Artinya, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi masalah-masalah di lingkungan masyarakat sebagai isi kurikulum dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari di kelas untuk kehidupan di masyarakat.
- i) Kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kemampuan peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran sepanjang hayat dinyatakan dalam pengetahuan dasar, keterampilan, dan sikap yang dapat digunakan untuk mengembangkan budaya belajar.
- j) Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membentuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dikembangkan dengan menetapkan struktur kurikulum, Standar Keterampilan (SK) dan Keterampilan Dasar (KD) serta silabus. Kepentingan daerah dikembangkan untuk membangun masyarakat yang tidak tercabut dari akar budayanya dan dapat memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat sekitar. Kedua kepentingan ini melengkapi dan mempertegas kebhinekaan dan persatuan yang diekspresikan dalam Bhineka Tunggal Ika untuk membangun negara kesatuan Republik Indonesia.

- k) Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengidentifikasi dan meningkatkan perolehan keterampilan. Instrumen Penilaian Hasil Belajar adalah alat untuk menemukan kekurangan setiap peserta didik atau kelompok peserta didik secara individu. Kekurangan-kekurangan tersebut harus segera diikuti dengan proses perbaikan kekurangan-kekurangan pada aspek hasil belajar yang menyangkut individu atau kelompok peserta didik.

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Tematik adalah suatu konsep umum yang dapat merangkum beberapa bagian dalam satu hal. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang tidak memisahkan mata pelajaran tetapi menggunakan mata pelajaran untuk menyatukannya.⁶⁵

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran dan memberikan peserta didik pengalaman yang bermakna. Pembelajaran terpadu diartikan sebagai pembelajaran yang memadukan berbagai ide, konsep, keterampilan, sikap dan nilai baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik menekankan pada pemilihan tema tertentu yang sesuai tema untuk menyampaikan satu atau lebih konsep yang menggabungkan informasi yang berbeda.⁶⁶

⁶⁵ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 6.

⁶⁶ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasi*, (Magetan: AE Media Grafika, 2017), hlm. 1.

Pembelajaran tematik menurut Kadir & Hanun dalam Maulana Arafat adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dan menggunakan tema tertentu. Adapun menurut Poewadarminta pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah ide pokok atau gagasan utama yang menjadi topik pembicaraan.⁶⁷

Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan keterhubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Penyajian materi yang tidak didasarkan pada hubungan antar konsep akan mengakibatkan pemahaman yang sulit, parsial, dan tidak mendasar. Penerapan pembelajaran tematik dapat membantu peserta didik mengembangkan makna konsep dan prinsip yang baru dan lebih kuat. Hubungan antar satu mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya bagi peserta didik merupakan hal yang penting dalam belajar, sehingga apa yang dipelajari peserta didik akan lebih bermakna, lebih mudah diingat dan lebih mudah dipahami, diproses, dan digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan penggabungan ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran, perpaduan mata pelajaran tersebut disebut sebagai pembelajaran tematik dan didalamnya terdapat tema, subtema, maupun pembelajaran.

2. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu berperan menjadi pemersatu aktivitas pembelajaran menggunakan menggabungkan beberapa mata pelajaran sekaligus (antar mata pelajaran) buat pembelajaran pada

⁶⁷ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 6-7.

SD/MI. Tujuan pembelajaran tematik adalah agar peserta didik dapat memahami dan menggali konsep-konsep materi yang tertanam dalam mata pelajaran serta meningkatkan semangat belajar.⁶⁸

Tujuan pembelajaran tematik diantaranya sebagai berikut :⁶⁹

- a. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- b. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- c. Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai – nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- d. Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.
- e. Meningkatkan gairah dalam belajar.

Manfaat pembelajaran tematik diantaranya sebagai berikut :

Dengan menerapkan pembelajaran tematik, peserta didik dan guru mendapatkan banyak manfaat. Diantara manfaat tersebut adalah:

- a. Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya.
- b. Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran.
- c. Pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratan hubungan antar peserta didik.
- d. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak.
- e. Hasil belajar akan bertahan lama karena berkesan dan bermakna.

⁶⁸ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 8.

⁶⁹ Mohammad Muklis. 2012. “Pembelajaran Tematik”, *Jurnal Fenomena*. Vol. 4, No. 1.

- f. Mengembangkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.
- g. Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

3. Prinsip – Prinsip Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik SD/MI memiliki prinsip-prinsip yang perlu dipahami guru. Mamat SB mencatat ada sembilan prinsip pembelajaran tematik, yaitu:⁷⁰

- a. Terintegrasi dalam lingkungan atau kontekstual. Artinya, pembelajaran dikemas dalam format yang mengikat untuk menentukan masalah dengan memecahkan masalah dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan bentuk pembelajaran didesain sedemikian rupa sehingga peserta didik bekerja sungguh-sungguh untuk menentukan topik pembelajaran yang sebenarnya dan kemudian melakukannya.
- b. Memiliki tema sebagai alat penghubung berbagai mata pelajaran atau bahan kajian.
- c. Sesuai dengan prinsip belajar sambil bermain dan bersenang-senang (*joyful learning*).
- d. Pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik.
- e. Mengintegrasikan konsep dari berbagai mata pelajaran atau materi pembelajaran ke dalam proses pembelajaran tertentu.
- f. Memisahkan atau membedakan satu tema dengan tema lainnya.
- g. Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minat peserta didik.
- h. Pembelajaran bersifat fleksibel.
- i. Penggunaan metode yang berbeda dalam pembelajaran.

⁷⁰ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran...*, hlm. 10.

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik menurut Akhmad Sudrajat memiliki karakteristik sebagai berikut:⁷¹

- a. Berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*), sejalan dengan pendekatan pembelajaran modern, dimana peserta didik lebih banyak dijadikan subjek pembelajaran, sedangkan guru lebih berperan sebagai perantara yaitu memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.
- b. Memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran adalah membahas topik-topik yang paling berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep – konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah – masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari – hari.
- e. Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, termasuk dengan kehidupan peserta didik dan kondisi lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada.

⁷¹ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 6.

- f. Hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik memiliki kesempatan untuk mengoptimalkan potensinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- g. Berdasarkan prinsip belajar sambil bermain dan bersenang-senang. Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip pembelajaran PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 1) Aktif, artinya bahwa dalam pembelajaran peserta didik aktif secara fisik dan mental untuk belajar mengungkapkan argumen (alasan), menemukan hubungan yang satu dengan lainnya, mengkomunikasikan ide atau gagasan, mempresentasikan bentuk representasi yang benar dan menggunakan semuanya untuk memecahkan masalah.
 - 2) Efektif, yaitu berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan kata lain, apa tujuan dan harapan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
 - 3) Kreatif, ketika belajar, artinya peserta didik melakukan proses pembelajaran secara berurutan dan berkesinambungan.
 - 4) Menyenangkan artinya terpesona dengan keindahan, kemudahan dan kegunaannya, sehingga asyik belajar sampai lupa waktu, penuh percaya diri dan tertantang untuk melakukan hal serupa atau bahkan lebih sulit.

Pembelajaran tematik sebagai bagian dari pembelajaran terpadu juga memiliki karakter sebagaimana pembelajaran terpadu. Karakteristik atau ciri – ciri pembelajaran tematik merupakan bagian dari pembelajaran terpadu, yaitu:⁷²

a. Holistik

Gejala atau fenomena yang menjadi fokus perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan diselidiki oleh berbagai disiplin

⁷² Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 9-11.

ilmu pada saat yang bersamaan, bukan dari perspektif yang tersegmentasi.

Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik untuk memahami fenomena dari semua sudut. Hal ini, pada gilirannya, akan membuat peserta didik lebih cerdas dan bijaksana untuk menanggapi atau menghadapi peristiwa yang akan datang.

b. Bermakna

Mempelajari fenomena dari sudut yang berbeda memungkinkan pembentukan semacam keterjeratan antara konsep terkait yang disebut skema. Hal ini mempengaruhi nilai informasi dari bahan yang diperiksa.

Rujukan aktual dari semua konsep yang diterima dan keterkaitannya dengan konsep lain berkontribusi pada nilai informatif dari konsep yang diperiksa. Selanjutnya, ini mengarah pada pembelajaran fungsional. Peserta didik dapat menerapkan hasil belajarnya untuk memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupannya.

c. Otentik

Pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajari melalui kegiatan pembelajaran langsung. Mereka memahami dari hasil belajar mereka sendiri, bukan hanya dari pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diterima lebih otentik. Misalnya, peserta didik mempelajari hukum kontrol cahaya melalui eksperimen.

Guru lebih cenderung bertindak sebagai fasilitator dan katalisator, sedangkan peserta didik bertindak sebagai aktor yang mencari informasi dan pengetahuan. Guru memberikan bimbingan arah mana yang harus diambil dan menawarkan fasilitas yang optimal untuk mencapai tujuan tersebut.

d. Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan pada keaktifan peserta didik dalam belajar, baik fisik, mental, intelektual, maupun emosional, guna mencapai hasil belajar yang optimal, dengan memperhatikan keinginan, minat, dan kemampuan peserta didik sehingga mereka merasa termotivasi untuk terus belajar.



BAB III

PROFIL BUKU TEMATIK SISWA KELAS 4 SD/MI

TEMA BERBAGAI PEKERJAAN

A. Identitas Buku Tematik Siswa Kelas 4 SD/MI Tema Berbagai Pekerjaan

1. Judul Buku

Buku ini berjudul *“Berbagai Pekerjaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 4”*. Buku ini merupakan buku teks siswa kelas IV semester 1 kurikulum 2013. Buku ini merupakan buku cetakan ke -7 pada tahun 2020 yang merupakan revisi dari cetakan sebelumnya.

2. Penulis dan Penelaah Buku

Penulis buku ini yaitu Angi St Anggari, Afriki, Dara Retno Wulan, Nuniek Puspitawati, Lely Mifhachul Khasanah dan Santi Hendriyeti. Sedangkan penelaah buku ini yaitu Titi Tri Hartiti Retnowati, Bambang Prihadi, Achmad Husein, Isnarto, Suharsono, Yansen Marpaung, Setyo Purwanto, Filia Prima Artharina, Erlina Wiyanarti, Vincentia Irene Meitiniarti, Suparwoto, Ekram Pawiroputra dan Enok Maryani.

3. Penerbit Buku

Penerbit buku ini adalah Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan ISBN 978-602-282-900-3. Buku ini merupakan buku cetakan yang ke -7 yang terdiri dari 162 halaman yang disusun dengan huruf Baar Metanoia 12 pt.

4. Penyajian Buku

Buku ini memuat berbagai elemen buku antara lain: Halaman Judul, Penafian, Kata Pengantar, Tentang Buku Siswa, Daftar Isi, Topik dan Kegiatan, Daftar Pustaka, dan Profil (Penulis, Penelaah, Editor, dan Ilustrator).

Dalam disklaimar terdapat beberapa hal pokok mengenai buku teks siswa ini antara lain:

- a. Buku ini merupakan buku siswa yang diproduksi oleh pemerintah sebagai bagian dari implementasi kurikulum 2013.
- b. Buku siswa ini telah disusun dan direvisi oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- c. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang terus menerus ditingkatkan, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

Dalam kata pengantar penulis, tertulis bahwa buku siswa ini merupakan bahan ajar tematik untuk pegangan siswa pada jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan pada kurikulum 2013 bertujuan untuk membantu siswa mencapai setiap kompetensi yang diharapkan.

B. Struktur dan Isi Buku Tematik Siswa Kelas 4 SD/MI Tema Berbagai Pekerjaan

1. Struktur Buku Tematik Siswa Kelas 4 SD/MI Tema Berbagai Pekerjaan

Buku siswa SD/MI kelas IV tema 4 berbagai pekerjaan memiliki tiga subtema. Struktur buku ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna, yang diterjemahkan melalui bagian-bagian berikut:

a. Ayo Membaca

Bagian Ayo Membaca adalah salah satu bagian dari isi buku yang bertujuan untuk siswa dapat mencari informasi sebanyak – banyaknya dalam suatu bacaan maupun soal.

b. Ayo Menulis

Bagian Ayo Menulis adalah salah satu bagian dari isi buku yang menganjurkan siswa menulis jawaban soal – soal latihan dan ajakan

untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan melakukan (*Learning by doing*).

c. Ayo Berdiskusi

Bagian Ayo Berdiskusi adalah salah satu bagian dari buku yang menganjurkan siswa mempresentasikan jawaban di depan kelas dan menanggapi pertanyaan dari teman dan berdiskusi bersama guru jika ada jawaban yang berbeda, selain itu juga berisi ajakan untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan melakukan (*Learning by doing*).

d. Ayo Renungkan

Bagian Ayo Renungkan adalah salah satu dari buku yang menganjurkan siswa untuk mendalami pemikiran terhadap teks bacaan yang terdapat dalam buku, ajakan kepada siswa untuk melakukan refleksi dari pengalaman belajar yang sudah dilakukan.

e. Ayo Berlatih

Bagian Ayo Berlatih adalah salah satu bagian dari buku yang menganjurkan siswa untuk berlatih mengerjakan soal – soal tentang materi yang sudah dipelajari dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

f. Ayo Mencoba

Bagian Ayo Mencoba adalah salah satu bagian dari isi buku yang menganjurkan siswa untuk mencoba atau menyelesaikan soal, selain itu juga berisikan ajakan untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan melakukan (*Learning by doing*).

g. Ayo Berkreasi

Bagian Ayo Berkreasi adalah salah satu bagian isi buku yang menganjurkan siswa untuk menghasilkan sesuatu sebagai hasil buah pikiran dan ajakan untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan melakukan (*Learning by doing*).

h. Ayo Mengamati

Bagian Ayo Mengamati adalah salah satu bagian isi buku yang menganjurkan siswa untuk mengamati suatu hal menggunakan panca inderanya dalam menyerap informasi yang berkaitan dengan tema yang dipelajari.

i. Kerja Sama dengan Orang Tua

Bagian Kerja Sama dengan Orang Tua adalah ajakan kepada orang tua untuk mendampingi siswa belajar di rumah.

j. Lembar Evaluasi

Bagian Lembar Evaluasi berisi latihan – latihan soal yang bisa dikerjakan siswa sebagai tolak ukur pemahaman siswa di setiap akhir subtema.

2. Isi Materi Buku Tematik Siswa Kelas 4 SD/MI Tema Berbagai Pekerjaan

Buku siswa SD/MI kelas IV tema 4 berbagai pekerjaan ini terdiri atas tiga subtema, antara lain:

a. Subtema 1 (Jenis – jenis Pekerjaan)

Pada subtema 1 “jenis – jenis pekerjaan” membahas materi dalam 7 muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, Matematika, SBDP, PPKN, IPA dan PJOK yang dibagi dalam 6 pembelajaran, yaitu :

1) Pembelajaran satu memuat tiga mata pelajaran yaitu IPA, IPS dan Bahasa Indonesia. Terdapat 4 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran pertama:⁷³

1. Mengamati bacaan yang berjudul “Tempat Hidup Tanaman Teh”, setelah membaca teks tersebut siswa diminta menyelesaikan pertanyaan dari soal yang telah disediakan dan membuat peta pikiran berisikan informasi tentang

⁷³ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 1-11.

pentingnya menjaga keseimbangan alam dan konservasi sumber daya alam bagi manusia.⁷⁴

2. Menuliskan diagram venn tentang jenis pekerjaan di sekitar.⁷⁵

3. Mengamati bacaan yang berjudul “Taman Bermain yang Hilang”, setelah membaca teks tersebut siswa diminta menyelesaikan pertanyaan dari soal yang telah disediakan. Mengamati fakta tentang manfaat bakau.⁷⁶

4. Terdapat kegiatan renungan, dimana siswa diminta untuk melakukan refleksi dari pengalaman pelajaran yang telah dilakukan.⁷⁷

2) Pembelajaran dua memuat tiga mata pelajaran yaitu Matematika, PPKN dan SBDP. Terdapat 4 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran dua:⁷⁸

1. Melakukan sebuah percobaan memotong kertas untuk menemukan luas persegi.⁷⁹

2. Membuat gambar sebuah bangunan atau rumah sesuai dengan imajinasi dan kekreatifan siswa.⁸⁰

3. Mengamati gambar burung garuda pancasila, lalu berdiskusi secara berkelompok mengenai makna sila pertama dan contoh – contohnya dalam kehidupan sehari – hari.⁸¹

4. Terdapat kegiatan renungan, dimana siswa diminta untuk melakukan refleksi dari pengalaman pelajaran yang telah dilakukan.⁸²

⁷⁴ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan....*, hlm. 1-4.

⁷⁵ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan....*, hlm. 5.

⁷⁶ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan....*, hlm. 6-9.

⁷⁷ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan....*, hlm. 11.

⁷⁸ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan....*, hlm. 13-20.

⁷⁹ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan....*, hlm. 13-15.

⁸⁰ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan....*, hlm. 18.

⁸¹ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan....*, hlm. 18-19.

⁸² Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan....*, hlm. 20.

3) Pembelajaran tiga memuat tiga mata pelajaran yaitu IPA, PJOK dan Bahasa Indonesia. Terdapat 4 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran tiga:⁸³

1. Mencoba teknik dasar dalam gerakan pencak silat. Mengamati gambar pola langkah dalam pencak silat, kemudian mempraktikkan teknik dasar langkah.⁸⁴
2. Mengamati bacaan yang berjudul “Semut dan Belalang”, lalu menyampaikan pendapat tentang sikap yang diperlihatkan dalam teks bacaan.⁸⁵
3. Berdiskusi secara berkelompok membuat laporan rencana kegiatan agar sumber daya alam di sekitar terjaga.⁸⁶
4. Terdapat kegiatan renungan, dimana siswa diminta untuk melakukan refleksi dari pengalaman pelajaran yang telah dilakukan.⁸⁷

4) Pembelajaran empat memuat tiga mata pelajaran yaitu Matematika, PPKN dan Bahasa Indonesia. Terdapat 4 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran empat:⁸⁸

1. Mengamati bacaan yang berjudul “Pemimpin Idola, Pemimpin yang Jujur” setelah membaca teks tersebut siswa diminta menyelesaikan pertanyaan dari soal yang telah disediakan.⁸⁹
2. Berdiskusi untuk mengidentifikasi sikap yang terdapat dalam bacaan Pemimpin Idola, Pemimpin yang Jujur.⁹⁰
3. Menyelesaikan pertanyaan dari soal yang telah disediakan.⁹¹

⁸³ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan*...,hlm. 21-27.

⁸⁴ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan*...,hlm. 22-23.

⁸⁵ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan*...,hlm. 24.

⁸⁶ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan*...,hlm. 26-27.

⁸⁷ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan*...,hlm. 27.

⁸⁸ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan*...,hlm. 28-36.

⁸⁹ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan*...,hlm. 28-31.

⁹⁰ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan*...,hlm. 31-32.

⁹¹ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan*...,hlm. 33-36.

4. Terdapat kegiatan renungan, dimana siswa diminta untuk melakukan refleksi dari pengalaman pelajaran yang telah dilakukan.⁹²
- 5) Pembelajaran lima memuat tiga mata pelajaran yaitu Matematika, IPS dan SBDP. Terdapat 4 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran lima:⁹³
 1. Menggambar pekerjaan yang ada di lingkungan sekolah dan kegiatan yang dilakukan.⁹⁴
 2. Berdiskusi secara berpasangan untuk menjelaskan cara menghitung luas persegi.⁹⁵
 3. Menyelesaikan soal cerita.⁹⁶
 4. Terdapat kegiatan renungan, dimana siswa diminta untuk melakukan refleksi dari pengalaman pelajaran yang telah dilakukan.⁹⁷
- 6) Pembelajaran enam memuat tiga mata pelajaran yaitu PJOK, PPKN dan Bahasa Indonesia. Terdapat 3 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran enam:⁹⁸
 1. Mengamati bacaan yang berjudul “Pemimpin Idola, Pemimpin yang Jujur”, lalu membuat pertanyaan tentang cerita tersebut.⁹⁹
 2. Memperagakan secara berpasangan langkah dasar dalam pencak silat. Kemudian mengamati gambar pukulan dalam pencak silat.¹⁰⁰

⁹² Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan*...,hlm. 36.

⁹³ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan*...,hlm. 37-49.

⁹⁴ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan*...,hlm. 37.

⁹⁵ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan*...,hlm. 38-39.

⁹⁶ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan*...,hlm. 40-42.

⁹⁷ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan*...,hlm. 43.

⁹⁸ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan*...,hlm. 44-49.

⁹⁹ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan*...,hlm. 44-45.

¹⁰⁰ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan*...,hlm. 47-48.

3. Terdapat kegiatan renungan, dimana siswa diminta untuk melakukan refleksi dari pengalaman pelajaran yang telah dilakukan.¹⁰¹

b. Subtema 2 (Pekerjaan di Sekitarku)

Pada subtema 2 “Pekerjaan di Sekitarku” membahas materi dalam 7 muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, Matematika, SBDP, PPKN, IPA dan PJOK yang dibagi dalam 6 pembelajaran, yaitu:

- 1) Pembelajaran satu memuat tiga mata pelajaran yaitu IPA, IPS dan Bahasa Indonesia. Terdapat 4 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran satu:¹⁰²
 1. Mengamati teks bacaan, lalu siswa diminta untuk menyelesaikan soal yang telah disediakan sesuai bacaan tersebut.¹⁰³
 2. Berdiskusi untuk membahas penangkapan ikan dengan menggunakan bom ikan.¹⁰⁴
 3. Berdiskusi tentang kegiatan ekonomi yang terjadi di sekitar.¹⁰⁵
 4. Terdapat kegiatan renungan, dimana siswa diminta untuk melakukan refleksi dari pengalaman pelajaran yang telah dilakukan.¹⁰⁶
- 2) Pembelajaran dua memuat tiga mata pelajaran yaitu Matematika, PPKN dan SBDP. Terdapat 4 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran dua:¹⁰⁷

¹⁰¹ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 49.

¹⁰² Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 50-58.

¹⁰³ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 50-52.

¹⁰⁴ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 55.

¹⁰⁵ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 57.

¹⁰⁶ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 57-58.

¹⁰⁷ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 59-68.

1. Mengamati gambar Sila Kedua: Kemanusiaan yang adil dan beradab, lalu siswa diminta untuk menyelesaikan pertanyaan yang telah disediakan.¹⁰⁸
 2. Membuat gambar salah satu sikap yang menunjukkan sila kedua Pancasila.¹⁰⁹
 3. Mengerjakan latihan soal yang telah disediakan.¹¹⁰
 4. Terdapat kegiatan renungan, dimana siswa diminta untuk melakukan refleksi dari pengalaman pelajaran yang telah dilakukan.¹¹¹
- 3) Pembelajaran tiga memuat tiga mata pelajaran yaitu IPA, PJOK dan Bahasa Indonesia. Terdapat 4 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran tiga:¹¹²
1. Mengamati gambar tangkisan dalam pencak silat. Kemudian siswa mempraktikkan keterampilan dasar tangkisan yang dipandu oleh guru.¹¹³
 2. Mengamati teks bacaan, lalu menceritakan kembali proses pembuatan pensil dari bacaan tersebut. Menuliskan jenis barang yang dihasilkan dari setiap pekerjaan dan jenis sumber daya alam yang digunakan.¹¹⁴
 3. Menyampaikan pendapat tentang cerita bacaan melalui tulisan.¹¹⁵
 4. Terdapat kegiatan renungan, dimana siswa diminta untuk melakukan refleksi dari pengalaman pelajaran yang telah dilakukan.¹¹⁶

¹⁰⁸ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 60-62.

¹⁰⁹ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 63.

¹¹⁰ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 63-67.

¹¹¹ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 67-68.

¹¹² Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 69-75.

¹¹³ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 69-71.

¹¹⁴ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 72-74.

¹¹⁵ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 74.

¹¹⁶ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 75.

4) Pembelajaran empat memuat tiga mata pelajaran yaitu Matematika, PPKN dan Bahasa Indonesia. Terdapat 4 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran empat:¹¹⁷

1. Mengamati teks bacaan dengan judul “Hebatnya Dokter Kami”, lalu siswa diminta untuk menyelesaikan pertanyaan dari soal yang telah disediakan mengenai cerita bacaan tersebut.¹¹⁸
2. Berdiskusi untuk membuat kesepakatan kelas.¹¹⁹
3. Menyelesaikan pertanyaan yang telah disediakan.¹²⁰
4. Terdapat kegiatan renungan, dimana siswa diminta untuk melakukan refleksi dari pengalaman pelajaran yang telah dilakukan.¹²¹

5) Pembelajaran lima memuat tiga mata pelajaran yaitu SBDP, Matematika dan IPS. Terdapat 4 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran lima:¹²²

1. Menyelesaikan pertanyaan yang telah disediakan.¹²³
2. Berdiskusi tentang bagaimana ikan bisa kita makan.¹²⁴
3. Mengamati gambar proses ikan dapat dikonsumsi, lalu siswa diminta untuk mendiskusikan gambar tersebut.¹²⁵
4. Terdapat kegiatan renungan, dimana siswa diminta untuk melakukan refleksi dari pengalaman pelajaran yang telah dilakukan.¹²⁶

6) Pembelajaran enam memuat tiga mata pelajaran yaitu PPKN, PJOK dan Bahasa Indonesia. Terdapat 3 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran enam:

¹¹⁷ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 76-84.

¹¹⁸ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 76-78.

¹¹⁹ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 79.

¹²⁰ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 80-83.

¹²¹ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 83-84.

¹²² Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 85-89.

¹²³ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 85-86.

¹²⁴ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 87.

¹²⁵ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 87-88.

¹²⁶ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 89.

1. Menuliskan pesan moral dari cerita bacaan “Taman Bermain yang Hilang”.¹²⁷
2. Mengamati gambar tendangan dalam pencak silat.¹²⁸
3. Terdapat kegiatan renungan, dimana siswa diminta untuk melakukan refleksi dari pengalaman pelajaran yang telah dilakukan.¹²⁹

c. Subtema 3 (Pekerjaan Orang tuaku)

Pada subtema 2 “Pekerjaan Orang tuaku” membahas materi dalam 7 muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, Matematika, SBDP, PPKN, IPA dan PJOK yang dibagi dalam 6 pembelajaran, yaitu:

- 1) Pembelajaran satu memuat tiga mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPA dan IPS. Terdapat 5 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran satu:¹³⁰
 1. Mengamati teks bacaan dengan judul “Tupai dan Ikan Gabus”, lalu siswa diminta untuk mengidentifikasi unsur – unsur cerita dalam teks bacaan tersebut.¹³¹
 2. Mengamati teks bacaan, lalu siswa diminta untuk menyelesaikan pertanyaan yang telah disediakan sesuai bacaan tersebut. Berdiskusi dengan kelompok untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan.¹³²
 3. Mengamati gambar kenampakan hutan Kalimantan.¹³³
 4. Mewarnai peta Pulau Kalimantan.¹³⁴

¹²⁷ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 90-94.

¹²⁸ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 92-94.

¹²⁹ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 94.

¹³⁰ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 95-103.

¹³¹ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 95-96.

¹³² Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 98-100.

¹³³ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 100.

¹³⁴ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 102.

5. Terdapat kegiatan renungan, dimana siswa diminta untuk melakukan refleksi dari pengalaman pelajaran yang telah dilakukan.¹³⁵
- 2) Pembelajaran dua memuat tiga mata pelajaran yaitu Matematika, PPKN dan SBDP. Terdapat 5 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran dua:¹³⁶
1. Mengamati teks bacaan dengan judul “Sikap Gotong Royong di Kampung Nelayan”, lalu siswa diminta untuk menyelesaikan pertanyaan yang telah disediakan sesuai bacaan tersebut.¹³⁷
 2. Menyelesaikan soal yang telah disediakan.¹³⁸
 3. Menyelesaikan soal menghitung luas bangun datar.¹³⁹
 4. Menggambar kapal nelayan.¹⁴⁰
 5. Terdapat kegiatan renungan, dimana siswa diminta untuk melakukan refleksi dari pengalaman pelajaran yang telah dilakukan.¹⁴¹
- 3) Pembelajaran tiga memuat tiga mata pelajaran yaitu IPA, PJOK dan Bahasa Indonesia. Terdapat 5 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran tiga:¹⁴²
1. Berdiskusi dan mempraktikkan secara berpasangan seluruh gerak - gerakan dasar pencak silat.¹⁴³
 2. Mengamati teks bacaan, lalu menyelesaikan pertanyaan yang telah disediakan.¹⁴⁴
 3. Mengamati teks bacaan, lalu siswa diminta untuk membuat peta pikiran berdasarkan teks tersebut.¹⁴⁵

¹³⁵ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 103.

¹³⁶ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 104-111.

¹³⁷ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 104-105.

¹³⁸ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 107-109.

¹³⁹ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 109-110.

¹⁴⁰ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 110.

¹⁴¹ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 110.

¹⁴² Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 112-117.

¹⁴³ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 112-113.

¹⁴⁴ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 114.

4. Menuliskan pendapat terhadap cerita “Tupai dan Ikan Gabus”.¹⁴⁶
 5. Terdapat kegiatan renungan, dimana siswa diminta untuk melakukan refleksi dari pengalaman pelajaran yang telah dilakukan.¹⁴⁷
- 4) Pembelajaran empat memuat tiga mata pelajaran yaitu Matematika, PPKN dan Bahasa Indonesia. Terdapat 4 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran empat:¹⁴⁸
1. Mengamati bacaan yang berjudul “Pentingnya Budaya Tegur Sapa”, setelah membaca teks tersebut siswa diminta membuat peta pikiran sesuai dengan cerita bacaan tersebut.¹⁴⁹
 2. Menuliskan hal – hal baik yang bisa dicontoh dalam bacaan tersebut.¹⁵⁰
 3. Menyelesaikan soal yang telah disediakan.¹⁵¹
 4. Terdapat kegiatan renungan, dimana siswa diminta untuk melakukan refleksi dari pengalaman pelajaran yang telah dilakukan.¹⁵²
- 5) Pembelajaran lima memuat tiga mata pelajaran yaitu sbdp, matematika dan ips. Terdapat 3 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran lima:¹⁵³
1. Mengamati gambar proses pembuatan kain dan baju.¹⁵⁴
 2. Menyelesaikan soal yang telah disediakan.¹⁵⁵

¹⁴⁵ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 114-115.

¹⁴⁶ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 116.

¹⁴⁷ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 117.

¹⁴⁸ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 118-124.

¹⁴⁹ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 118-119.

¹⁵⁰ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 120-121.

¹⁵¹ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 122-124.

¹⁵² Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 124.

¹⁵³ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 125-131.

¹⁵⁴ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 125.

¹⁵⁵ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 127-130.

3. Terdapat kegiatan renungan, dimana siswa diminta untuk melakukan refleksi dari pengalaman pelajaran yang telah dilakukan.¹⁵⁶

6) Pembelajaran enam memuat tiga mata pelajaran yaitu PPKN, PJOK dan Bahasa Indonesia. Terdapat 3 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran enam:¹⁵⁷

1. Menuliskan pesan moral dari cerita Tupai dan Ikan Gabus, mengidentifikasi sikap dari karakter dalam cerita Tupai dan Ikan Gabus, membuat diagram dari cerita bacaan tersebut.¹⁵⁸

2. Mempraktikan seluruh gerakan silat.¹⁵⁹

3. Terdapat kegiatan renungan, dimana siswa diminta untuk melakukan refleksi dari pengalaman pelajaran yang telah dilakukan.¹⁶⁰

d. Aku Cinta Membaca

Pada kegiatan pembelajaran Aku Cinta Membaca terdapat 6 cerita bacaan dengan judul “Cintailah membaca, karena”, “Terima Kasih Suster Komala”, “Pantang Menyerah di Persimpangan Jalan”, “Mengubah Dunia Melalui Tulisan”, “Sahabat Bumi”, dan terakhir “Polisi Hutan, Menjaga Kelestarian”.¹⁶¹

Dari semua subtema tersebut berisikan pembahasan mengenai jenis – jenis pekerjaan, pekerjaan yang ada di sekitar kita, bagaimana cara bekerja yang baik, manfaat bekerja, cara bekerja dengan tetap memperhatikan dan melestarikan lingkungan.

¹⁵⁶ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 131.

¹⁵⁷ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 132-135.

¹⁵⁸ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 132-133.

¹⁵⁹ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 134-135.

¹⁶⁰ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 135.

¹⁶¹ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 139-145.

BAB IV
ANALISIS NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA BUKU TEMATIK SISWA KELAS 4 SD/MI
TEMA BERBAGAI PEKERJAAN

Berikut ini akan disajikan penyajian data dan pembahasan berupa deskripsi dan analisis muatan nilai – nilai pendidikan karakter dalam buku tematik siswa kelas 4 SD/MI tema berbagai pekerjaan edisi revisi 2017.

A. Deskripsi Materi Buku tematik siswa Kelas 4 SD/MI Tema Berbagai Pekerjaan

Buku tematik siswa Kelas 4 SD/MI Tema Berbagai Pekerjaan Edisi Revisi 2017 memuat 3 subtema Jenis – Jenis Pekerjaan, Pekerjaan di Sekitarku, dan Pekerjaan Orang tuaku.

Ketiga subtema harus diselesaikan dalam 3 minggu. Kegiatan Minggu 4 terdiri dari beberapa kegiatan yang dirancang sebagai aplikasi dari keterpaduan gagasan pada subtema 1-3. Tidak seperti subtema 1-3, kegiatan minggu ke -4 bertujuan untuk memperbaiki pemikiran dan penalaran tingkat tinggi. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan kesempatan bertanya dan menggali informasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Struktur penulisan buku diupayakan semaksimal mungkin untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna yang diterjemahkan melalui subjudul Ayo Membaca, Ayo Menulis, Ayo Berdiskusi, Ayo Renungkan, Ayo Berlatih, Ayo Mencoba, Ayo Berkreasi, Ayo Mengamati, dan Kerja Sama dengan Orang Tua. Buku ini dapat digunakan oleh orang tua secara mandiri untuk mendukung aktivitas belajar peserta didik di rumah. Orang tua diharapkan untuk berdiskusi dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar peserta didik. Saran – saran untuk kegiatan bersama antara peserta didik dan orang tua disertakan di akhir setiap pelajaran.

Buku siswa ini berbasis aktivitas (*activity based*) dan memungkinkan siswa dan guru untuk melengkapi materi dari berbagai sumber. Di sekolah, guru dan peserta didik dapat mengembangkan dan atau menambah kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan sekolah, guru, dan peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pengetahuan yang diperoleh, keterampilan yang dibentuk dan sikap yang dikembangkan. Kegiatan dalam buku ini akan memaksimalkan potensi semua sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar. Setiap kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik, guru, sekolah, dan lingkungan. Berbagai bagian buku siswa ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk menulis laporan, kesimpulan, pemecahan masalah, penyelesaian soal atau tugas lainnya.

Nilai pendidikan karakter yang digunakan peneliti dalam mengambil data dan menganalisis data menggunakan acuan dari nilai – nilai pendidikan karakter menurut Departemen Pendidikan Nasional yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial dan Tanggung jawab. Nilai – nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku tematik siswa kelas 4 SD/MI tema berbagai pekerjaan adalah sebagai berikut:

Tabel 2

**Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Tematik Siswa
Kelas 4 SD/MI Tema Berbagai Pekerjaan**

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Nilai Pendidikan Karakter	Pembelajaran/ Halaman	Keterangan
1.	Religius	Kupi hanya ingin berdoa semoga suatu saat nanti hutan bakau akan kembali. Semoga suatu saat nanti ada lagi taman tempatnya bermain. Semoga	Pembelajaran 1 Subtema 1 Hal 7	Dalam kutipan tersebut peserta didik diharapkan untuk selalu berdoa dan meminta kepada Tuhan.

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Nilai Pendidikan Karakter	Pembelajaran/ Halaman	Keterangan
		<p>suatu saat nanti ia masih bisa bertemu dengan sahabat – sahabat kecilnya. Kupu hanya bisa berdoa, semoga kelak manusia bisa bertindak lebih bijaksana. Semoga!</p>		
		<p>Kita harus bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan beragam tumbuhan.</p>	<p>Pembelajaran 1 Subtema 1 Hal 11</p>	<p>Dalam kutipan tersebut peserta didik diharapkan untuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Tuhan.</p>
		<p>Sila pertama Pancasila adalah Ketuhanan yang Maha Esa. Sila ini bermakna:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya adanya Tuhan sehingga setiap warga negara rela untuk diatur. 2. Semua orang dibebaskan untuk masing – masing, maka setiap orang bertanggung jawab untuk taat dengan aturan agamanya. 3. Semua yang Tuhan berikan kepada kita harus dijaga. 	<p>Pembelajaran 2 Subtema 1 Hal 19</p>	<p>Dalam kutipan tersebut peserta didik diharapkan untuk percaya adanya Tuhan, bertanggung jawab taat pada agama yang dianutnya, bersyukur atas nikmat yang diberikan Tuhan.</p>
2.	Jujur	<p>Ayah menjelaskan pelajaran. Sesungguhnya ia tidak ingin Kupu sedih, tetapi bagaimana lagi? Ayah tidak ingin Kupu terus menanti tanpa</p>	<p>Pembelajaran 1 Subtema 1 Hal 6</p>	<p>Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik dapat meneladani sifat jujur, meskipun hal jujur tersebut dapat menyakiti perasaan</p>

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Nilai Pendidikan Karakter	Pembelajaran/ Halaman	Keterangan
		kepastian.		orang lain, tetapi lebih baik untuk disampaikan.
		Menarik ya bekerja sebagai seorang arsitek. Bekerja menjadi arsitek haruslah mempunyai nilai – nilai baik. Salah satu nilai – nilai itu adalah jujur. Ketika akan membangun bangunan, mereka harus menyampaikan ukurannya dengan benar.	Pembelajaran 2 Subtema 1 Hal 18	Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik dapat bersikap jujur terhadap apa yang mereka kerjakan.
		Maaf ya, Gugut. Aku bukan tidak ingin membantumu. Menyontek dan memberi contekan kepada teman, adalah perbuatan tidak jujur. Bahkan, perbuatan tersebut bisa dianggap sebagai korupsi kecil – kecilan,” katanya kepada Gugut.	Pembelajaran 4 Subtema 1 Hal 29	Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik dapat meneladani sifat jujur kepada setiap orang.
		Kata ayah, menjadi arsitek juga harus bijak. Tidak hanya menggambar untuk mewujudkan rumah pesanan pelanggan. Arsitek pun harus bisa memberikan saran kepada pelanggan dalam merancang bangunannya. Apalagi saat ini. Ketika bumi sudah semakin panas, ketika hutan semakin	Aku Cinta Membaca Hal 144	Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik dapat jujur ketika berbicara dan berpendapat dalam musyawarah menyampaikan apa adanya terhadap apa yang dipikirkan dan dilakukan kepada semua orang.

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Nilai Pendidikan Karakter	Pembelajaran/ Halaman	Keterangan
		gersang, sebaiknya merancang rumah yang tidak menambah buruk kondisi Bumi.		
3.	Toleransi	Toleransi antar umat beragama dan sesama umat beragama.	Pembelajaran 2 Subtema 1 Hal 19	Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik dapat tertanam sikap toleransi terhadap perbedaan agama yang ada disekitar, dan menerapkan nilai toleransi dalam kehidupan sehari – hari.
		Pak Welly senang melihat murid – muridnya dapat belajar dan bermain bersama tanpa mempersoalkan asal – usul. Semua unik, baik sifat maupun kecerdasannya.	Pembelajaran 1 Subtema 2 Hal 50	Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik menghargai perbedaan, saling menghormati, dan saling bertoleransi terhadap teman dan masyarakat lainnya.
		Berbeda dengan Pak Made, Pak Toni adalah penjahit. Pak Toni menerima pesanan orang – orang yang ingin membuat baju. Meskipun berbeda pekerjaan, mereka berteman baik. Tidak pernah terpikir oleh Pak Made bahwa pekerjaannya lebih baik daripada pekerjaan Pak Toni. Begitu pula sebaliknya.	Pembelajaran 2 Subtema 2 Hal 59	Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik untuk selalu menghargai dan menghargai perbedaan dengan sesama.

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Nilai Pendidikan Karakter	Pembelajaran/ Halaman	Keterangan
		Mata rantai berbentuk segi empat melambangkan laki – laki. Mata rantai berbentuk lingkaran melambangkan perempuan. Mata rantai yang saling berkaitan melambangkan hubungan manusia satu dengan yang lainnya yang perlu bersatu dan saling menjadi kuat seperti rantai.	Pembelajaran 2 Subtema 2 Hal 60	Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik untuk tidak membandingkan dan memperlakukan jenis kelamin dan bersatu dan saling membantu satu sama lain.
4.	Disiplin	Di antara berbagai situasi yang aku amati, tak pernah sekalipun terlewat olehku untuk mengamati Pak Polisi di persimpangan setelah pasar. Sudah beberapa minggu aku perhatikan, Pak Polisi itu selalu ada. Pagi hari ketika aku berangkat sekolah, dan di siang terik ketika aku pulang dari sekolah. Sosok yang tegap dan gagah, dengan gerak tangan yang tegas. Pak Polisi mengatur lalu lintas di persimpangan dan menindak tegas setiap pelanggar aturan.	Aku Cinta Membaca Hal 142	Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik dapat menerapkan sikap disiplin dalam mengatur waktu pada aktivitas sehari – hari.
5.	Kerja Keras	Di tengah hutan, hiduplah seekor semut yang sangat rajin. Setiap hari semut itu	Pembelajaran 3 Subtema 1 Hal 24	Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik tetap bekerja keras dalam

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Nilai Pendidikan Karakter	Pembelajaran/ Halaman	Keterangan
		selalu bekerja mengumpulkan makanan dan menyimpannya di dalam lumbung. Teriknya matahari dan derasnya air hujan tidak mengurangi semangat Sang Semut untuk mengumpulkan makanan. dengan bersusah payah, Sang Semut bekerja keras untuk membawa makanan kemudian dikumpulkan dan disimpan di dalam lumbung rumahnya.		menghadapi hambatan, dan tetap mengerjakan tugas dengan sebaik – baiknya.
		Seorang pesilat membutuhkan kerja keras dan kesabaran dalam melatih setiap gerakan. Kamu pasti bisa melakukan apabila terus berlatih.	Pembelajaran 3 Subtema 2 Hal 71	Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik dapat menerapkan nilai kerja keras dalam kehidupan sehari – hari. Kerja keras dapat berupa semangat belajar untuk mendapatkan prestasi yang baik dan menekuni bakat.
		Paman Udin adalah petani yang rajin. Ketekunannya membuat hasil panen melimpah. Ia sekarang mempunyai sawah yang cukup luas.	Pembelajaran 4 Subtema 2 Hal 80	Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik dapat menerapkan nilai kerja keras dan rajin dalam kehidupan sehari – hari untuk mendapatkan hasil yang baik.

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Nilai Pendidikan Karakter	Pembelajaran/ Halaman	Keterangan
		<p>pohon kelapa ke pohon kelapa lainnya yang dekat dengan tepi pantai. Saat menemukannya, ia</p>		
		<p>Tupai kemudian melompat dari satu pohon kelapa ke pohon kelapa lainnya yang dekat dengan tepi pantai. Saat menemukannya, ia dan membiarkan airnya habis. Kemudian Sang Tupai masuk ke dalam kelapa. Angin kencang membuat kelapa jatuh ke pantai dan ikan Yu memakannya. Di dalam perut ikan, Tupai kemudian keluar dari kelapa dan menggigit hati ikan Yu. Ikan tersebut mencoba bertahan sampai kehabisan tenaga. Ombak besar membawa ikan Yu ke tepi pantai. Saat itulah Tupai keluar dari mulut ikan Yu dan membawa hati ikan kepada sahabatnya.</p>	<p>Pembelajaran 1 Subtema 3 Hal 96</p>	<p>Dari kutipan di atas diharapkan peserta didik dapat selalu bersungguh – sungguh dan menyelesaikan tugasnya dengan baik.</p>
		<p>Lima hari aku dirawat di rumah sakit. Sekarang aku sudah sehat kembali. Aku merasa sangat terbantu dengan kehadiran Suster Komala. Tak kenal</p>	<p>Aku Cinta Membaca Hal 141</p>	<p>Diharapkan dari kutipan tersebut peserta didik dapat bekerja dan belajar dengan ikhlas dan pantang menyerah.</p>

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Nilai Pendidikan Karakter	Pembelajaran/ Halaman	Keterangan
		<p>lelah, tak pernah bermuka masam. Senyum dan bantuannya membuatku lebih mudah menjalani hari – hariku di rumah sakit. Terimakasih Suster Komala!</p>		
		<p>Pernah beberapa kali ketika hujan deras, aku menduga Pak Polisi tidak ada di persimpangan. Ternyata ia tetap ada! Hanya berbalut jas hujan, dan wajah basah terguyur air hujan. Ia pantang menyerah mengatur lalu lintas di persimpangan pasar, yang memang lebih padat ketika hujan. Tak dihiraukannya hujan deras, seperti tak dihiraukannya terik panas matahari ketika hari terang. Pak polisi itu selalu ada! Tidak terhitung berapa kali ia berhasil mengurangi kemacetan di persimpangan. Tidak terhitung berapa kali ia menindak pelanggar lalu lintas yang membuat kemacetan bertambah parah. Keinginannya hanya satu! Menjaga persimpangan tetap</p>	<p>Aku Cinta Membaca Hal 142</p>	<p>Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik selalu berusaha dalam belajar dan memiliki sikap pantang menyerah.</p>

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Nilai Pendidikan Karakter	Pembelajaran/ Halaman	Keterangan
		lancar, membuat kendaraan melintas dengan nyaman. Ketika banyak orang hampir menyerah melewati kemacetan di persimpangan, Pak Polisi pantang menyerah! Ia selalu ada di persimpangan jalan, mengatur dan memastikan kenyamanan para pengguna jalan.		
6.	Kreatif	Buatlah peta pikiran yang berisikan informasi tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam bagi manusia.	Pembelajaran 1 Subtema 1 Hal 4	Kegiatan ini dapat menumbuhkan nilai kreatif dalam diri peserta didik.
		Yuk, membuat poster untuk menginformasikan pada temanmu di sekolah tentang pentingnya menjaga dan menyayangi tumbuhan yang ada di lingkungan kita.	Pembelajaran 1 Subtema 1 Hal 11	Kegiatan ini dapat menumbuhkan nilai kreatif dalam diri peserta didik.
		Andai kamu jadi arsitek. Gambarkan sebuah bangunan atau rumah yang menjadi impianmu! Berimajinasilah dan gambar sekreatif mungkin!	Pembelajaran 2 Subtema 1 Hal 18	Kegiatan ini dapat menumbuhkan nilai kreatif dalam diri peserta didik.
		Sebagai anak kepada desa, Dokter Rana sering mendengar cerita almarhum	Pembelajaran 4 Subtema 2 Hal 77	Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik dapat berfikir dan

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Nilai Pendidikan Karakter	Pembelajaran/ Halaman	Keterangan
		<p>ayahnya bahwa banyak warga takut berobat karena tidak mampu membayar. Tak ingin hal itu terjadi, maka diumumkannya bahwa warga dapat membayar jasanya dengan sampah. Ya, sampah! Sampah kering jenis apa saja yang bisa didaur ulang. Botol plastik, botol kaca, koran bekas, bahkan kemasan bekas, diterima oleh Dokter Rana. Cara ini membuat warga aktif dan bijak mengelola sampah. Sungguh kreatif dan cerdas cara Pak Dokter mendidik warga.</p>		<p>melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara yang baru, baik dan bermanfaat..</p>
		<p>Seorang pengrajin barang bekas, mengolah barang bekas atau sampah menjadi benda yang bisa dijual dan menghasilkan uang. Selain itu, pekerjaan ini juga mengurangi tumpukan sampah yang ada disekitar.</p>	<p>Pembelajaran 3 Subtema 3 Hal 114</p>	<p>Dari kutipan tersebut diharapkan siswa dapat meneladani sikap seorang pengrajin mengasah kreatifitas contohnya dengan mengolah sampah menjadi barang yang memiliki nilai jual.</p>
7.	Mandiri	<p>Pekerjaan ayahku adalah pengrajin kayu. Ayahku membuat meja dan kursi. Untuk menghasilkan kursi, awalnya ayahku</p>	<p>Pembelajaran 1 Subtema 3 Hal 98</p>	<p>Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik dapat melakukan sesuatu tidak tergantung oleh</p>

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Nilai Pendidikan Karakter	Pembelajaran/ Halaman	Keterangan
		<p>membeli kayu, memotongnya, membentuk menjadi kursi, menghaluskan, lalu mengecatnya. Waktu yang dihabiskan untuk membuat kursi kurang lebih 1 minggu. Ayahku menjual meja dan kursi buatannya ke toko mebel. Di toko mebel itulah orang – orang bisa membeli meja dan kursi buatan ayahku.</p>		<p>orang lain dan menyelesaikan tugasnya dengan baik.</p>
8.	Demokratis	<p>Sila kemanusiaan yang adil dan beradab bermakna:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap manusia setara dan sejajar, 2. Beradab dalam rasa, pikiran, dan tindakan, 3. Anti penjajahan, dan 4. Mengutamakan kebenaran dan keadilan. 	Pembelajaran 2 Subtema 2 Hal 60	<p>Diharapkan peserta didik agar paham dan menilai bahwa hak dan kewajibannya sama dengan orang lain.</p>
		<p>Tahukah kamu di balik pekerjaan nelayan. Nelayan tradisional menjunjung tinggi rasa persatuan dan kesatuan. Ayo kita cari tahu!</p>	Pembelajaran 2 Subtema 3 Hal 104	<p>Dari kutipan di atas diharapkan peserta didik dapat tertanam sikap persatuan dan kesatuan, diantaranya seperti saling menghargai antar sesama, menjalin rasa kekeluargaan, saling tolong menolong, dan selalu menjalin rasa</p>

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Nilai Pendidikan Karakter	Pembelajaran/ Halaman	Keterangan
				kepercayaan, kebersamaan.
9.	Rasa Ingin Tahu	<p>Mengapa manusia begitu jahat, Ayah? Mengapa manusia tidak memikirkan kita, Makhluk kecil di pesisir pantai? Mengapa manusia hanya memikirkan dirinya sendiri?" Kupu meratap pelan, namun penuh amarah.</p> <p>Aku ingin mengetahui pekerjaan yang kegiatannya memanfaatkan sumber daya alam sehingga kita bisa menikmatinya. Termasuk kelompok profesi apakah pekerjaan mereka? Mari kita pelajari bersama.</p>	<p>Pembelajaran 1 Subtema 1 Hal 7</p> <p>Pembelajaran 3 Subtema 2 Hal 71</p>	<p>Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik dapat bersikap dan bertindak selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan luas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengarnya.</p> <p>Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik agar selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas apa yang belum diketahuinya.</p>
10.	Cinta Tanah Air	Kali ini Dayu dan teman – teman akan membuat acara perlombaan untuk 17 Agustus. Dayu dan teman – temannya perlu menyiapkan bendera berbentuk segitiga untuk lomba.	Pembelajaran 4 Subtema 3 Hal 122	Diharapkan peserta didik dapat selalu mengenang jasa para pahlawan dan meneruskan perjuangan para pahlawan dengan cara belajar sungguh – sungguh.
11.	Menghargai Prestasi	Ibu mengirimkan tulisannya ke berbagai majalah. Beberapa kali tulisan ibu dimuat di majalah anak, majalah remaja, atau majalah ibu dan anak.	Aku Cinta Membaca Hal 143	Dari kutipan di atas diharapkan peserta didik dapat mendorong dirinya sendiri untuk menghasilkan sesuatu yang

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Nilai Pendidikan Karakter	Pembelajaran/ Halaman	Keterangan
		Berbagai situasi dapat menjadi sumber inspirasi bagi tulisannya. Kata ibu, sumber inspirasi utamanya adalah aku dan adikku, teman – teman kami, atau cerita seputar peristiwa yang kami alami.		berguna misalnya sebuah karya tulisan.
12.	Bersahabat/ Komunikatif	Malam hari merupakan malam yang ditunggu oleh Kupi, kepiting kecil. Ia menikmati saat – saat berjalan perlahan di gundukan pasir bersama ayahnya. Mereka menanti datangnya air pasang, yang akan membawa mereka ke dunia yang berbeda. Ya, Kupi selalu menanti saat – saat mereka terhempas oleh air pasang, lalu tiba di hutan bakau. Nanti di sana ia pasti akan bertemu dengan teman – teman kecilnya yang lain. Upi si udang kecil, Kuro si kura – kura, dan teman – teman yang lebih besar seperti Bangau Cilik dan Momo si monyet. Di antara akar bakau mereka bisa bermain kejar – kejaran, petak umpet, atau tidur di sela akar yang	Pembelajaran 1 Subtema 1 Hal 6	Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik dapat berteman dengan siapa pun.

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Nilai Pendidikan Karakter	Pembelajaran/ Halaman	Keterangan
		melintang. Seru sekali saat – saat itu.		
		<p>Hingga suatu sore terlintas ide di benaknya. Dipandanginya kebun pisang di belakang sekolah. Hampir semua pohon sudah berbuah dan siap panen. Esok paginya ia mengumpulkan guru, penjaga sekolah, serta murid kelas 4, 5, dan 6. Mereka bergotong royong memanen pisang. Kemudian pada hari Senin pagi, ia mengundang pejabat setempat untuk hadir pada upacara bendera. Bapak Lurah, Kepala Dinas Pendidikan serta Ketua RW dan Ketua RT dimintanya datang. Apa yang direncanakan Pak Welly?</p>	Pembelajaran 1 Subtema 2 Hal 51	Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik dapat belajar agar saling bekerja sama dalam hal kebaikan.
		Dahulu kala, hiduplah sepasang sahabat di daerah Kalimantan Barat. Mereka adalah seekor tupai dan seekor ikan gabus. Setiap hari mereka melakukan kegiatan bersama. Mencari makan, bermain, bahkan mengunjungi tempat – tempat baru selalu dilakukan bersama.	Pembelajaran 1 Subtema 3 Hal 95	Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik dapat berteman dan menjalin komunikasi dengan baik.

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Nilai Pendidikan Karakter	Pembelajaran/ Halaman	Keterangan
		<p>Pak Eko tinggal di Kampung Nelayan dekat pantai. Ia dan warga desa yang lain bekerja sebagai nelayan tradisional. Biasanya, Pak Eko dan enam warga lainnya berangkat pada malam hari. Mereka menggunakan perahu. Mereka bergotong royong untuk menarik jaring. Hasil ikan di hari itu dibagikan sama rata kepada 7 orang, termasuk pak Eko. Kadang – kadang ikan tersebut langsung dijual. Hasil penjualan ikan juga dibagi sama rata. Pada saat tidak pergi mencari ikan, mereka bersama – sama membetulkan jaring yang rusak.</p>	<p>Pembelajaran 2 Subtema 3 Hal 104</p>	<p>Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik dapat bekerja sama dan saling tolong menolong dengan siapa pun dalam kehidupan sehari – hari.</p>
		<p>Diskusikan dan peragakan secara berpasangan seluruh gerakan dasar tersebut! Setelah berlatih jawablah pertanyaan berikut!</p>	<p>Pembelajaran 3 Subtema 3 Hal 112</p>	<p>Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik dapat belajar melatih kekompakan dalam sebuah tim.</p>
		<p>Kedekatan antarwarga dimulai dengan kebiasaan saling tegur sapa. Ketika berpapasan di lorong antar rumah, di jalan, atau di pasar tak pernah terlewat untuk saling menegur.</p>	<p>Pembelajaran 4 Subtema 3 Hal 118</p>	<p>Diharapkan dari kutipan tersebut peserta didik dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, teman, guru maupun masyarakat sekitar.</p>

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Nilai Pendidikan Karakter	Pembelajaran/ Halaman	Keterangan
		Sekedar mengucap “Selamat pagi, selamat siang, selamat sore” sampai bertukar kabar atau berbincang sejenak. Semua saling kenal, semua saling peduli.		
13.	Cinta Damai	Ketika kesepakatan kelas itu dilakukan maka setiap warga kelas akan merasa nyaman. Mereka merasa dihargai. Ketika kamu menghargai semua orang, maka kamu sudah mengaplikasikan sila kedua Pancasila	Pembelajaran 4 Subtema 2 Hal 79	Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik untuk selalu hidup rukun dengan temannya.
		Senangnya tinggal di Desa Sereh Wangi. Kedekatan hubungan antarwarga membuat mereka saling menjaga.	Pembelajaran 4 Subtema 3 Hal 118	Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik memiliki hubungan yang baik dengan teman maupun tetangga.
14.	Gemar Membaca	Sudin adalah penduduk asli Grobogan. Ia seorang anak yang suka membaca, percaya diri, dan pandai berpidato. Pak Welly ingin Sudin memperoleh pengalaman berharga melalui lomba pidato yang sebentar lagi akan diadakan di tingkat nasional.	Pembelajaran 1 Subtema 2 Hal 50	Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik gemar membaca dan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan.

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Nilai Pendidikan Karakter	Pembelajaran/ Halaman	Keterangan
		<p>Cintailah membaca, karena Semakin banyak membaca, Semakin banyak tempat yang kamu kunjungi, Semakin sering membaca, Semakin sering kamu berpetualang, Semakin beragam bacaanmu, Semakin beragam pula pengalaman yang kamu rasakan. Apa yang kamu baca akan membuatmu kaya, karena apa yang kamu baca akan mengisi dirimu dengan ilmu, menambah jiwamu dengan pengetahuan, dan membuka wawasan cakrawala benakmu, seluas – luasnya.</p>	<p>Aku Cinta Membaca Hal 139</p>	<p>Dari puisi tersebut diharapkan peserta didik dapat menerapkan sikap gemar membaca.</p>
		<p>Tetap saja, setelah memasak ibu tidak beristirahat. Padahal, aku dan adik masih ada di sekolah. Ibu membuat tulisan. Ya, ibu memang gemar menulis, juga gemar membaca. Aku merasa, kedua kegemaran ibu saling menguatkan. Ibu suka menulis karena membaca, atau ibu suka membaca untuk</p>	<p>Aku Cinta Membaca Hal 143</p>	<p>Diharapkan dari kutipan tersebut peserta didik dapat menerapkan sikap gemar membaca walaupun ditengah – tengah kesibukan.</p>

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Nilai Pendidikan Karakter	Pembelajaran/ Halaman	Keterangan
		bisa menulis lebih banyak.		
15.	Peduli Lingkungan	Setiap tanaman yang kita konsumsi harus dijaga kelestariannya. Begitu juga tanah yang ditanaminya. Tanaman dan tanah adalah sumber daya alam yang harus kita jaga keberadaannya. Penggunaan yang berlebihan akan merugikan kita.	Pembelajaran 1 Subtema 1 Hal 3	Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik dapat menerapkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari – hari. Peduli lingkungan berupa menjaga kelestarian tanaman yang di konsumsi sehari hari dan tanah yang di gunakan untuk menanam tanaman tersebut.
		Tanaman memberikan manfaat bagi manusia. Apabila tidak berhati – hati dalam memanfaatkannya tumbuhan akan punah. Manusia akan mengalami kesulitan. Oleh sebab itu, kita wajib menjaga keberadaan tanaman dengan menanam kembali serta menjaga lingkungannya.	Pembelajaran 1 Subtema 1 Hal 6	Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikan tindakan tersebut dalam kehidupan sehari – hari yaitu menjaga lingkungan.
		Kayu yang telah ditebang untuk pembuatan pensil berasal dari pohon. Benda – benda lain yang terbuat dari kayu juga berasal dari pohon. Agar terjaga kelestariannya, pohon yang ditebang harus diganti dengan	Pembelajaran 3 Subtema 2 Hal 72	Dari kutipan tersebut diharapkan agar peserta didik dapat merawat lingkungan disekitar dengan memulai penghijauan kembali lingkungan, menanam kembali

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Nilai Pendidikan Karakter	Pembelajaran/ Halaman	Keterangan
		menanam kembali bibit baru dari tanaman sejenis. Selain itu, kita harus menghemat penggunaan pensil sebagai salah satu cara menghargai lingkungan.		pepohonan dan menghemat penggunaan barang yang dipakai.
		Sebagai anak kepada desa, Dokter Rana sering mendengar cerita almarhum ayahnya bahwa banyak warga takut berobat karena tidak mampu membayar. Tak ingin hal itu terjadi, maka diumumkannya bahwa warga dapat membayar jasanya dengan sampah. Ya, sampah! Sampah kering jenis apa saja yang bisa didaur ulang. Botol plastik, botol kaca, koran bekas, bahkan kemasan bekas, diterima oleh Dokter Rana. Cara ini membuat warga aktif dan bijak mengelola sampah. Sungguh kreatif dan cerdas cara Pak Dokter mendidik warga.	Pembelajaran 4 Subtema 2 Hal 77	Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik dapat bijak dalam mengelola sampah, memilah dan memilih sampah.
		Memanfaatkan barang – barang bekas menjadi sesuatu yang bernilai merupakan pekerjaan yang mulia.	Pembelajaran 3 Subtema 3 Hal 114	Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik dapat menerapkan nilai pendidikan karakter

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Nilai Pendidikan Karakter	Pembelajaran/ Halaman	Keterangan
		<p>Di samping dapat mendapatkan uang, juga dapat menjaga lingkungan dari pencemaran yang berdampak buruk bagi kehidupan.</p>		<p>peduli lingkungan dalam kehidupan sehari – hari. Peduli lingkungan berupa memanfaatkan barang bekas sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan dari pencemaran lingkungan.</p>
		<p>Beberapa waktu belakangan ini, ayah selalu merancang rumah yang ramah lingkungan. Bahan bangunan yang digunakan dalam rancangannya sebisa mungkin tidak menghabiskan banyak pohon. Ia memadukan bahan pengganti kayu, bambu misalnya, untuk beberapa bagian bangunan yang memungkinkan. ia juga selalu menyarankan pelanggannya untuk tidak sering menggunakan pendingin ruangan. CFC yang digunakan akan menambah lubang pada lapisan ozon, dan akan menambah panas Bumi ini. Oleh karenanya, rumah rancangannya selalu memiliki banyak jendela dan saluran</p>	<p>Aku Cinta Membaca Hal 144</p>	<p>Dari kutipan di atas diharapkan peserta didik dapat menerapkan hemat energi dan selalu menjaga kelestarian lingkungan.</p>

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Nilai Pendidikan Karakter	Pembelajaran/ Halaman	Keterangan
		<p>udara. Ayah juga selalu merancang rumah yang hemat energi. Di pagi hingga sore hari, tak perlu ada lampu yang dinyalakan. Rumah rancangan ayah dilengkapi banyak kaca yang bisa ditembus oleh sinar matahari.</p>		
		<p>Mengapa di pulau ini harus ada Polisi Hutan? Pulau Komodo merupakan salah satu wilayah konservasi yang harus dijaga kelestariannya. Semakin langka hewan atau tumbuhan, semakin banyak wisatawan yang ingin datang melihatnya. Jika tidak dijaga, akan banyak pula wisatawan yang melanggar aturan berkunjung di wilayah konservasi. Jika tidak ada yang mengawasi, wilayah tersebut akan rusak oleh wisatawan. Bukan sekedar rusak keindahan alamnya, namun rusak pula kondisi habitat hewan dan tumbuhannya.</p>	<p>Aku Cinta Membaca Hal 145</p>	<p>Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik dapat melestarikan lingkungan misalnya dengan menanam tumbuh – tumbuhan agar tumbuhan tersebut tetap berkembang biak dan tidak punah.</p>
		<p>Tanggung jawab Paman Azis dan teman – temannya cukup berat. Mereka harus menjaga agar</p>	<p>Aku Cinta Membaca Hal 145</p>	<p>Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik dapat menjaga kelestarian hewan dan</p>

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Nilai Pendidikan Karakter	Pembelajaran/ Halaman	Keterangan
		Pulau Komodo tetap menjadi tempat tinggal yang nyaman bagi hewan langka tersebut. Polisi Hutan berperan penting dalam menjaga kelestarian hewan dan tumbuhan di wilayahnya, agar tetap ada untuk dikenal dan dipelajari oleh manusia.		tumbuhan di lingkungan sekitar, misalnya dengan membiarkan burung terbang bebas di habitatnya atau merawat dan menyirami tumbuh – tumbuhan.
16.	Peduli Sosial	<p>Akhirnya musim dingin tiba. Sang Semut yang rajin itu duduk dengan nyaman di dalam rumahnya yang hangat. Ia menikmati makanannya yang berlimpah. Belalang termenung sedih di rumahnya karena tidak memiliki makanan sedikit pun. Saat Belalang hampir mati kelaparan, Sang Semut datang dan memberinya makanan. Sejak saat itu, Sang Belalang rajin bekerja mengumpulkan makanan seperti Sang Semut.</p>	Pembelajaran 3 Subtema 1 Hal 24	Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik untuk selalu saling tolong menolong dan saling memberi kepada sesama.
		Pada ayahku, Dokter Rana bercerita bahwa cita – citanya menjadi dokter dulu muncul karena melihat kesadaran hidup sehat masyarakat desa yang sangat rendah. Sungai	Pembelajaran 4 Subtema 2 Hal 77	Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik selalu memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar dan berusaha untuk memperbaiki

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Nilai Pendidikan Karakter	Pembelajaran/ Halaman	Keterangan
		<p>dipakai untuk mandi, mencuci, kakus lalu airnya dikonsumsi. Hasil bumi dan peternakan tidak dimanfaatkan untuk membentuk pola makan sehat. Warga lebih suka menjualnya ke kota dan uangnya dipakai untuk membeli makanan.</p>		<p>keadaan lingkungan sosial menjadi lebih baik.</p>
		<p>Sejak pulang, Dokter Rana memang aktif membina para remaja dan keluarga muda. Ia memberikan penyuluhan tentang pentingnya mencuci tangan, memasak air, pola makan sehat, dan imunisasi. Baginya, generasi muda adalah perantara terbaik untuk menyampaikan misi meningkatkan kesadaran hidup sehat masyarakat desa.</p>	<p>Pembelajaran 4 Subtema 2 Hal 77</p>	<p>Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik dapat berbagi ilmu kepada teman dan sesama.</p>
		<p>Setelah Gabus mengatakan makanan yang dapat menyembuhkan penyakitnya, Tupai sangat kaget. Ia harus mencari hati ikan Yu. Ikan Yu sangat ganas. Tidak terpikir olehnya ia bisa mendapatkannya. Namun Tupai bertekad untuk mendapatkannya. Ia ingin sahabatnya sembuh.</p>	<p>Pembelajaran 1 Subtema 3 Hal 96</p>	<p>Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik untuk selalu senang menolong kepada teman – temannya ketika ada teman yang mendapatkan kesulitan.</p>

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Nilai Pendidikan Karakter	Pembelajaran/ Halaman	Keterangan
		<p>Pada suatu pagi, Pak Tulus tidak menjumpai Nenek Ijah di halamannya. Sore harinya beranda rumah nenek Ijah masih tetap sepi. Pak Tulus menyempatkan untuk singgah. Pak Tulus mengetuk pintu, tetapi tak dijawab. Pak Tulus membuka pintu dan melangkah masuk. Betapa terkejut beliau menjumpai Nenek Ijah terlukai lemas di depan ruang tengahnya. Diraba dahinya, terasa agak hangat. Rupanya Nenek Ijah sakit. Pak Tulus menyesal tidak menyempatkan mampir tadi pagi namun, belum terlambat. Pak Tulus mengajak beberapa warga membawa Nenek Ijah ke dokter terdekat. Pak Tulus mengatur jadwal warga yang akan bergantian menjaga Nenek Ijah sampai pulih. Tidak ada warga yang menolak. Semua sukarela membantu. Mereka tahu, kelak suatu ketika mereka dalam kesulitan, pasti akan dibantu.</p>	<p>Pembelajaran 4 Subtema 3 Hal 119</p>	<p>Diharapkan dari kutipan tersebut peserta didik selalu senang menolong kepada teman – temannya ketika ada teman yang mendapatkan musibah atau kesulitan.</p>

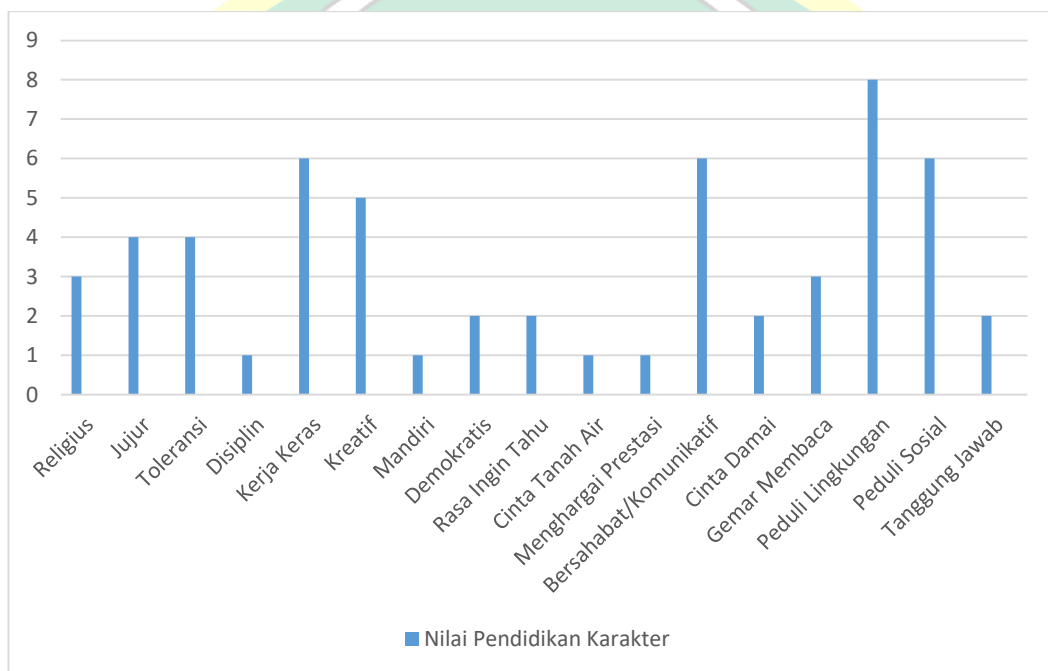
No.	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Nilai Pendidikan Karakter	Pembelajaran/ Halaman	Keterangan
		<p>Tulisan ibu berupa cerita ringan, namun selalu berisi pesan yang dalam. Ibu pernah bercerita bahwa ibu hanya ingin berbagi pesan. Ibu ingin menyampaikan pelajaran hidup yang dialami dan disaksikannya melalui tulisan. Ia ingin bisa mengubah dunia dengan pesan – pesan kecil yang disampaikan melalui ceritanya. Ibu yakin, cerita apa pun, sederhana sekali pun, dapat mengubah pandangan pembaca mengenai peristiwa dalam hidup. Jika banyak yang membaca tulisan ibu, buka tidak mungkin ia bisa mengubah dunia!</p>	<p>Aku Cinta Membaca Hal 143</p>	<p>Diharapkan dari kutipan di atas peserta didik dapat berbagi ilmunya kepada sesama.</p>
17.	Tanggung Jawab	<p>Pernah sekali, ibu harus pulang ke rumah di sore hari, sementara ayah belum pulang dari kantornya. Ibu menitipkanku pada Suster Komala. Tentu saja Suster Komala tidak dapat menemuiku terus, ada pasien lain yang juga harus dirawatnya. Aku diberinya buku bacaan, agar aku tidak kesepian. Ketika aku butuh sesuatu, aku</p>	<p>Aku Cinta Membaca Hal 141</p>	<p>Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik jika diberi amanah dapat melaksanakannya dengan baik, bertanggung jawab atas tugas dan pekerjaannya, membagi waktu antara belajar dan bermain.</p>

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Nilai Pendidikan Karakter	Pembelajaran/ Halaman	Keterangan
		<p>boleh membunyikan bel, begitu pesannya. Ketika tiba waktu makan, Suster Komala yang membantuku. Tanganku yang diinfus membuat gerakku terbatas. Aku senang bercerita pada Suster Komala. Ia selalu menanggapi ceritaku dengan baik, ia juga terus tersenyum. Ketika harus minum obat, Suster Komala juga memberiku semangat. Pahit sedikit tidak apa – apa, yang penting segera sehat. Begitu pesannya.</p>		
		<p>Nah, di Pulau Komodo Paman Azis dan teman – temannya bertugas mengingatkan pengunjung untuk taat kepada aturan yang ditetapkan untuk pulau tersebut. Pengunjung yang datang ke pulau ini harus menjaga kenyamanan habitat komodo. Selain untuk menjaga kelestarian komodo, juga untuk menjaga keamanan pengunjung. Komodo adalah binatang buas pemakan daging. Untuk itu, pengunjung harus selalu berada</p>	<p>Aku Cinta Membaca Hal 145</p>	<p>Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik dapat menerapkan sikap bertanggung jawab dalam kehidupan sehari – hari.</p>

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Nilai Pendidikan Karakter	Pembelajaran/ Halaman	Keterangan
		<p>dalam rombongan yang didampingi oleh Polisi Hutan. Sebagai Polisi Hutan, Paman Azis juga memiliki pengetahuan yang lengkap tentang komodo dan wilayah habitatnya. Jadi, Paman Azis juga menjadi pemandu yang memperkaya pengetahuan pengunjung tentang hewan langka tersebut. Paman Azis pun harus dapat bertindak tegas pada wisatawan yang seringkali ingin mengabadikan komodo dari jarak dekat.</p>		

Dari tabel di atas diuraikan nilai – nilai pendidikan karakter yang terdapat pada buku tematik kelas 4 SD/MI tema berbagai pekerjaan secara keseluruhan dapat dilihat pada Grafik 1.1 di bawah ini:

Grafik 1.1
Nilai - Nilai Pendidikan Karakter
Pada Buku Tematik Siswa Kelas 4 SD/MI Tema Berbagai Pekerjaan



Grafik 1.1 memperlihatkan jumlah muatan nilai – nilai pendidikan karakter pada buku tematik siswa kelas 4 SD/MI tema berbagai pekerjaan terdiri atas 17 nilai pendidikan karakter. Dari 17 nilai pendidikan karakter dalam buku tematik tersebut, terlihat nilai religius dan gemar membaca ditemukan sebanyak 3 kali. Nilai jujur dan toleransi ditemukan sebanyak 4 kali. Nilai disiplin, mandiri, cinta tanah air dan menghargai prestasi ditemukan sebanyak 1 kali. Nilai kerja keras, bersahabat/komunikatif dan peduli sosial ditemukan sebanyak 6 kali. Nilai kreatif ditemukan sebanyak 5 kali. Nilai peduli lingkungan ditemukan sebanyak 7 kali.

B. Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Tematik Siswa Kelas 4 SD/MI Tema Berbagai Pekerjaan

Dari pemaparan tentang nilai – nilai karakter yang ada di dalam BAB II, maka peneliti akan menjabarkan nilai – nilai pendidikan karakter yang ada dalam buku tematik kelas 4 SD/MI Tema Berbagai Pekerjaan Edisi Revisi 2017 dengan menggunakan teknik analisis isi.

Setelah membaca buku tematik secara keseluruhan dan dilanjutkan dengan pencarian dan kajian, peneliti mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti. Setelah melewati tahapan tersebut maka peneliti dapat mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek penelitian dari buku tematik kelas 4 SD/MI tema Berbagai Pekerjaan, nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam teks buku pelajaran tersebut mencakup nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, nilai kreatif, nilai bersahabat/komunikatif, nilai jujur, nilai menghargai prestasi, nilai tanggung jawab, nilai kerja keras, nilai gemar membaca, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai mandiri, nilai cinta damai, nilai cinta tanah air. Berikut hasil penelitian terkait Nilai – nilai Pendidikan Karakter dalam Buku tematik siswa Kelas 4 SD/MI Tema Berbagai Pekerjaan, yaitu:

1. Muatan Nilai – nilai Pendidikan Karakter pada Subtema 1 Jenis – jenis Pekerjaan

Pada pembelajaran di Subtema 1 jenis – jenis pekerjaan penulis mengidentifikasi nilai karakter yang terkandung pada kegiatan pembelajaran seperti ayo membaca, ayo berdiskusi, ayo berkreasi, ayo menulis, ayo mengamati.

a. Ayo Membaca

Pada kegiatan pembelajaran ayo membaca terkandung nilai pendidikan karakter peduli lingkungan, Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Setiap tanaman yang kita konsumsi harus dijaga kelestariannya. Begitu juga tanah yang ditanaminya. Tanaman dan tanah adalah

sumber daya alam yang harus kita jaga keberadaannya. Penggunaan yang berlebihan akan merugikan kita.¹⁶²

Kutipan di atas terkandung nilai peduli lingkungan, nilai tersebut dapat dilihat dari anjuran menjaga kelestarian tanaman yang kita konsumsi dan tanah yang digunakan untuk menanamnya. Dari teks bacaan tersebut diharapkan peserta didik dapat menerapkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari – hari. Peduli lingkungan berupa menjaga kelestarian tanaman yang dikonsumsi sehari hari dan tanah yang digunakan untuk menanam tanaman tersebut. Selain itu terdapat pula nilai kreatif dalam kegiatan pembelajaran ayo membaca, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Buatlah peta pikiran yang berisikan informasi tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam bagi manusia.¹⁶³

Dari kutipan di atas terkandung nilai kreatif, hal tersebut dilihat dimana peserta didik diminta untuk membuat peta pikiran, kegiatan ini dapat menumbuhkan nilai kreatif dalam diri peserta didik. Selain itu pada teks bacaan yang berjudul “Pemimpin Idola, Pemimpin yang Jujur” terkandung nilai pendidikan karakter jujur, hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

“Maaf ya, Gugut. Aku bukan tidak ingin membantumu. Menyontek dan memberi contekan kepada teman, adalah perbuatan tidak jujur. Bahkan, perbuatan tersebut bisa dianggap sebagai korupsi kevil – kecilan”, katanya kepada Gugut.¹⁶⁴

Kutipan di atas terkandung nilai jujur, nilai tersebut dapat dilihat pada peran Ida yang jujur tidak memberikan contekan kepada Gugut. Dari cerita di atas diharapkan peserta didik dapat meneladani sifat jujur, kepada setiap orang.

¹⁶² Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 3.

¹⁶³ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 4.

¹⁶⁴ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 29 dan 45.

b. Ayo Berdiskusi

Pada kegiatan pembelajaran ayo berdiskusi ini memiliki nilai peduli lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Tanaman memberikan manfaat bagi manusia. Apabila tidak berhati – hati dalam memanfaatkannya tumbuhan akan punah. Manusia akan mengalami kesulitan. Oleh sebab itu, kita wajib menjaga keberadaan tanaman dengan menanam kembali serta menjaga lingkungannya.¹⁶⁵

Kutipan di atas mengandung nilai peduli lingkungan, terlihat pada anjuran untuk menjaga keberadaan tanaman dan menanam kembali serta menjaga lingkungan. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikan tindakan tersebut dalam kehidupan sehari – hari yaitu menjaga lingkungan. Selanjutnya pada teks bacaan dengan judul “Taman Bermain Yang Hilang” pada teks bacaan tersebut terkandung nilai- nilai pendidikan karakter. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Malam hari merupakan malam yang ditunggu oleh KUPI, kepiting kecil. Ia menikmati saat – saat berjalan perlahan di gundukan pasir bersama ayahnya. Mereka menanti datangnya air pasang, yang akan membawa mereka ke dunia yang berbeda. Ya, KUPI selalu menanti saat – saat mereka terhempas oleh air pasang, lalu tiba di hutan bakau. Nanti di sana ia pasti akan bertemu dengan teman – teman kecilnya yang lain. UPI si udang kecil, KURO si kura – kura, dan teman – teman yang lebih besar seperti BANGAU CILIK dan MOMO si monyet. Di antara akar bakau mereka bisa bermain kejar – kejaran, petak umpet, atau tidur di sela akar yang melintang. Seru sekali saat – saat itu.¹⁶⁶

Kutipan di atas terkandung nilai bersahabat/komunikatif, nilai tersebut dapat terlihat dari permainan yang mereka lakukan secara bersama – sama. Dari teks di atas diharapkan peserta didik dapat berteman dengan siapa pun. Selanjutnya masih dalam teks bacaan

¹⁶⁵ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 6.

¹⁶⁶ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 6.

yang berjudul “Taman Bermain yang Hilang” terkandung nilai jujur. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Sambil berjalan pelan di gundukan pasir, ayah Kupi menjelaskan pelahan. “Kupi, sayang sekali hutan bakau tempatmu bermain sudah rusak. Ayah dengar dari Paman Nelayan, manusia di pesisir pantai sana ingin membuat bangunan – bangunan yang tinggi menjulang. Mereka butuh lahan yang luas. Mereka menebang habis hutan bakau. Mereka membangun gedung tinggi menjulang ke langit di atas taman bermainmi itu.” Ayah menjelaskan pelahan. Sesungguhnya ia tidak ingin Kupi sedih, tetapi bagaimana lagi? Ayah tidak ingin Kupi terus menanti tanpa kepastian.¹⁶⁷

Kutipan di atas terkandung nilai jujur, hal tersebut dilihat pada karakter Ayah Kupi yang jujur kepada Kupi kalau taman bermain Kupi dan teman – temannya telah rusak, dan Ayah menyampaikan dengan pelahan agar Kupi tidak menanti hal yang tidak pasti. Dari cerita di atas diharapkan peserta didik dapat meneladani sifat jujur, meskipun hal jujur tersebut dapat menyakiti perasaan orang lain, tetapi lebih baik untuk disampaikan. Selanjutnya masih dalam teks bacaan dengan judul “Taman Bermain yang Hilang” terkandung nilai rasa ingin tahu. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Mengapa manusia begitu jahat, Ayah? Mengapa manusia tidak memikirkan kita, Makhhluk kecil di pesisir pantai? Mengapa manusia hanya memikirkan dirinya sendiri?” Kupi meratap pelan, namun penuh amarah.¹⁶⁸

Kutipan di atas terkandung nilai rasa ingin tahu, hal tersebut terlihat dari karakter Kupi yang ingin tahu lebih mendalam mengapa manusia merusak hutan bakau atau taman bermain Kupi dan teman temannya. Dari cerita tersebut, diharapkan peserta didik dapat bersikap dan bertindak selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan luas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengarnya. Selain itu juga terkandung nilai religius dalam teks

¹⁶⁷ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 6.

¹⁶⁸ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 7.

bacaan dengan judul “Taman Bermain yang Hilang”. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Kupi tidak terhibur oleh penjelasan ayah. Pikirnya, biarkan saja manusia menerima akibat dari perbuatannya sendiri. Manusia memang sering tidak bijak. Kupi hanya ingin berdoa semoga suatu saat nanti hutan bakau akan kembali. Semoga suatu saat nanti ada lagi taman tempatnya bermain. Semoga suatu saat nanti ia masih bisa bertemu dengan sahabat – sahabat kecilnya. Kupi hanya bisa berdoa, semoga kelak manusia bisa bertindak lebih bijaksana. Semoga!¹⁶⁹

Kutipan di atas terkandung nilai religius, hal tersebut terlihat dari karakter Kupi yang berdoa agar hutan bakau kembali dan bertemu dengan sahabat – sahabat kecilnya. Dari teks di atas yang dapat kita ambil yaitu agar selalu berdoa dan meminta kepada Tuhan. Selain itu terdapat pula nilai religius dalam kegiatan pembelajaran ayo berdiskusi, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Kita harus bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan beragam tumbuhan. Yuk, membuat poster untuk menginformasikan pada temanmu di sekolah tentang pentingnya menjaga dan menyayangi tumbuhan yang ada di lingkungan kita.¹⁷⁰

Kutipan di atas terkandung nilai religius, nilai tersebut dapat dilihat dari kalimat kita harus bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan beragam tumbuhan. Dan terkandung pula nilai kreatif, hal tersebut terlihat dimana peserta didik diminta untuk membuat poster, kegiatan ini dapat menumbuhkan nilai kreatif dalam diri peserta didik. Selanjutnya terdapat nilai religius dan nilai toleransi dalam kegiatan pembelajaran ayo berdiskusi, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Sila pertama Pancasila adalah Ketuhanan yang Maha Esa. Sila ini bermakna:

¹⁶⁹ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 7.

¹⁷⁰ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 11.

1. Percaya adanya Tuhan sehingga setiap warga negara rela untuk diatur.
2. Setiap orang dibebaskan memeluk agama masing – masing, maka setiap orang bertanggung jawab untuk taat dengan aturan agamanya.
3. Semua yang Tuhan berikan kepada kita harus dijaga.
4. Toleransi antar umat beragama dan sesama umat beragama.¹⁷¹

Kutipan di atas terkandung nilai religius, nilai tersebut dapat dilihat dari kalimat percaya adanya tuhan, setiap orang dibebaskan memeluk agama masing – masing, semua yang Tuhan berikan kepada kita harus dijaga. Dari kalimat – kalimat tersebut diharapkan peserta didik mempercayai adanya Tuhan dan senantiasa bersyukur atas semua yang Tuhan berikan kepada kita. Dan terkandung pula nilai toleransi, nilai tersebut kita lihat dari kalimat toleransi antar umat beragama dan sesama umat beragama. Dari kutipan teks di atas diharapkan peserta didik dapat tertanam sikap toleransi terhadap perbedaan agama yang ada disekitar, dan menerapkan nilai toleransi dalam kehidupan sehari – hari.

c. Ayo Berkreasi

Pada kegiatan pembelajaran ayo berkreasi ini memiliki nilai pendidikan karakter kreatif karena dengan kegiatan pembelajaran ayo berkreasi peserta didik diminta membuat sesuatu kreasi yang menarik sesuai dengan kemampuan, hal tersebut dapat dilihat pada teks di bawah ini.

Andai kamu jadi arsitek. Gambarkan sebuah bangunan atau rumah yang menjadi impianmu! Berimajinasilah dan gambar sekreatif mungkin!¹⁷²

Dari kutipan tugas di atas terkandung nilai kreatif, hal tersebut dilihat dimana peserta didik diminta membuat sebuah bangunan atau

¹⁷¹ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 19.

¹⁷² Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 18.

rumah yang menarik sesuai dengan imajinasi dan kekreatifan peserta didik. Kegiatan ini dapat menumbuhkan nilai kreatif dalam diri peserta didik. Selain itu pada kegiatan pembelajaran ayo berkreasi juga mengandung nilai jujur, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Menarik ya bekerja sebagai seorang arsitek. Bekerja menjadi arsitek haruslah mempunyai nilai – nilai baik. Salah satu nilai – nilai itu adalah jujur. Ketika akan membangun sebuah bangunan, mereka harus menyampaikan ukurannya dengan benar.¹⁷³

Kutipan di atas terkandung nilai jujur, hal tersebut terlihat dari kalimat salah satu nilai – nilai baik itu adalah jujur. Dari kutipan di atas diharapkan peserta didik dapat bersikap jujur terhadap apa yang mereka kerjakan.

d. Ayo Menulis

Pada kegiatan pembelajaran ayo menulis ada beberapa nilai pendidikan karakter yang terkandung didalamnya, di kegiatan ayo menulis yang berjudul “Semut dan Belalang” terkandung nilai karakter kerja keras, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks di bawah ini.

Di tengah hutan, hiduplah seekor semut yang sangat rajin. Setiap hari semut itu selalu bekerja mengumpulkan makanan dan menyimpannya di dalam lumbung. Teriknya matahari dan derasnya air hujan tidak mengurangi semangat Sang Semut untuk mengumpulkan makanan. Dengan bersusah payah, Sang Semut bekerja keras untuk membawa makanan kemudian dikumpulkan dan disimpan di dalam lumbung rumahnya.¹⁷⁴

Kutipan di atas terkandung nilai kerja keras, terlihat dari karakter Semut yang tetap semangat bekerja mengumpulkan makanan walaupun terkena terik matahari dan derasnya air hujan. Dari kutipan

¹⁷³ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 18.

¹⁷⁴ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 24.

di atas diharapkan agar peserta didik tetap bekerja keras dalam menghadapi hambatan, dan tetap mengerjakan tugas dengan sebaik – baiknya. Selanjutnya terkandung pula nilai peduli sosial pada kegiatan pembelajaran ayo menulis yang berjudul “Semut dan Belalang”, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks di bawah ini.

Akhirnya musim dingin tiba. Sang Semut yang rajin itu duduk dengan nyaman di dalam rumahnya yang hangat. Ia menikmati makanannya yang berlimpah. Belalang termenung sedih di rumahnya karena tidak memiliki makanan sedikit pun. Saat Belalang hampir mati kelaparan, Sang Semut datang dan memberinya makanan. Sejak saat itu, Sang Belalang rajin bekerja mengumpulkan makanan seperti Sang Semut.¹⁷⁵

Dari kutipan di atas terkandung nilai peduli sosial, nilai tersebut dapat dilihat dari Sang Semut yang datang memberi makanan kepada Belalang. Dari teks bacaan di atas diharapkan peserta didik untuk selalu saling tolong menolong dan saling memberi kepada sesama.

Subtema 1 “Jenis – jenis Pekerjaan”, dalam subtema ini pembelajaran yang dibahas yaitu mengenai sikap dan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang pekerja. Peserta didik dapat mengetahui apa saja sikap dan nilai – nilai yang dimiliki oleh seorang pekerja. Peserta didik dapat mengetahui jenis – jenis pekerjaan, pengetahuan dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang pekerja, dan cara bekerja dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

Pada subtema 1 “Jenis – jenis Pekerjaan” nilai – nilai pendidikan karakter yang terkandung yang dapat diterapkan oleh peserta didik adalah nilai peduli lingkungan, nilai kreatif, nilai jujur, nilai bersahabat/komunikatif, nilai rasa ingin tahu, nilai religius, nilai toleransi, nilai kerja keras, nilai peduli sosial.

Pesan dari pelajaran subtema 1 “Jenis – jenis Pekerjaan” peserta didik diharapkan dapat menerapkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari – hari, peserta didik dapat

¹⁷⁵ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 24.

meneladani sifat jujur kepada setiap orang, meskipun hal jujur tersebut dapat menyakiti perasaan orang lain tetapi lebih baik untuk disampaikan, peserta didik dapat mengaplikasikan tindakan menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari – hari, peserta didik dapat berteman dengan siapa pun, peserta didik dapat bersikap dan bertindak selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan luas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengarnya, peserta didik diharapkan agar selalu berdoa dan meminta kepada Tuhan, peserta didik dapat bersikap jujur terhadap apa yang mereka kerjakan, peserta didik dapat tetap bekerja keras dalam menghadapi hambatan, dan tetap mengerjakan tugas dengan sebaik – baiknya, dan yang terakhir peserta didik dapat selalu saling tolong menolong dan saling memberi kepada sesama.

2. Muatan Nilai – nilai Pendidikan Karakter pada Subtema 2 Pekerjaan di Sekitarku

Pada pembelajaran Subtema 2 Pekerjaan di Sekitarku penulis mengidentifikasi nilai karakter yang terkandung pada kegiatan pembelajaran seperti ayo membaca, ayo berdiskusi, ayo berkreasi, ayo berlatih.

a. Ayo Membaca

Pada kegiatan pembelajaran ayo membaca terkandung nilai toleransi, Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Pak Welly adalah Kepala Sekolah Dasar Cemara di pelosok Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Beliau lahir di Labuha, Maluku Utara. Di sekolah ini, muridnya juga berasal dari berbagai daerah. Pak Welly senang melihat murid – muridnya dapat belajar dan bermain bersama tanpa mempersoalkan asal – usul. Semua unik, baik sifat maupun kecerdasannya.¹⁷⁶

¹⁷⁶ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 50.

Kutipan bacaan di atas terkandung nilai toleransi, terlihat dari seluruh murid – murid belajar dan bermain bersama tanpa mempersoalkan asal – usul. Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik menghargai perbedaan, saling menghormati, dan saling bertoleransi terhadap teman dan masyarakat lainnya. Selanjutnya terkandung nilai gemar membaca, yang dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

Sudin adalah penduduk asli Grobogan. Ia seorang anak yang suka membaca, percaya diri, dan pandai berpidato. Pak Welly ingin Sudin memperoleh pengalaman berharga melalui lomba pidato yang sebentar lagi akan diadakan di tingkat nasional.¹⁷⁷

Kutipan bacaan di atas terkandung nilai gemar membaca, hal tersebut dilihat dari karakter Sudin adalah anak yang suka membaca. Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik gemar membaca dan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan. Selanjutnya juga terkandung nilai bersahabat/komunikatif, yang dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

Hingga suatu sore terlintas ide di benaknya. Dipandanginya kebun pisang di belakang sekolah. Hampir semua pohon sudah berbuah dan siap panen. Esok paginya ia mengumpulkan guru, penjaga sekolah, serta murid kelas 4, 5, dan 6. Mereka bergotong royong memanen pisang. Kemudian pada hari Senin pagi, ia mengundang pejabat setempat untuk hadir pada upacara bendera. Bapak Lurah, Kepala Dinas Pendidikan serta Ketua RW dan Ketua RT dimintanya datang. Apa yang direncanakan Pak Welly?¹⁷⁸

Kutipan di atas terkandung nilai bersahabat/komunikatif, nilai tersebut dapat dilihat dari para warga sekolah bergotong – royong memanen pisang. Dari teks di atas peserta didik diharapkan dapat belajar agar saling bekerja sama dalam hal kebaikan. Selanjutnya pada

¹⁷⁷ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 50.

¹⁷⁸ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 51.

kegiatan pembelajaran ayo membaca terkandung pula nilai peduli lingkungan, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Kayu yang telah ditebang untuk pembuatan pensil berasal dari pohon. Benda – benda lain yang terbuat dari kayu juga berasal dari pohon. Agar terjaga kelestariannya, pohon yang ditebang harus diganti dengan menanam kembali bibit baru dari tanaman sejenis. Selain itu, kita harus menghemat penggunaan pensil sebagai salah satu cara menghargai lingkungan.¹⁷⁹

Kutipan di atas terkandung nilai peduli lingkungan, nilai tersebut diterangkan untuk kita menjaga kelestarian pohon. Dari kutipan teks di atas diharapkan agar peserta didik dapat merawat lingkungan disekitar dengan memulai penghijauan kembali lingkungan, menanam kembali pepohonan dan menghemat penggunaan barang yang dipakai. Berikutnya pada kegiatan membaca yang berjudul “Hebatnya Dokter Kami” pada teks tersebut mengandung nilai peduli sosial, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks di bawah ini.

Pada ayahku, Dokter Rana bercerita bahwa cita – citanya menjadi dokter dulu muncul karena melihat kesadaran hidup sehat masyarakat desa yang sangat rendah. Sungai dipakai untuk mandi, mencuci, kakus lalu airnya dikonsumsi. Hasil bumi dan peternakan tidak dimanfaatkan untuk membentuk pola makan sehat. Warga lebih suka menjualnya ke kota dan uangnya dipakai untuk membeli makanan.¹⁸⁰

Kutipan di atas terkandung nilai peduli sosial, nilai tersebut dapat dilihat dari niat karakter Dokter Rana menjadi dokter muncul karena melihat kesadaran hidup sehat masyarakat desa yang sangat rendah. Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik selalu memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar dan berusaha untuk memperbaiki keadaan lingkungan sosial menjadi lebih baik. Selanjutnya terkandung nilai peduli sosial pada teks bacaan dengan

¹⁷⁹ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 72.

¹⁸⁰ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 77.

judul “Hebatnya Dokter Kami”, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Sejak pulang, Dokter Rana memang aktif membina para remaja dan keluarga muda. Ia memberikan penyuluhan tentang pentingnya mencuci tangan, memasak air, pola makan sehat, dan imunisasi. Baginya, generasi muda adalah perantara terbaik untuk menyampaikan misi meningkatkan kesadaran hidup sehat masyarakat desa.¹⁸¹

Kutipan di atas terkandung nilai peduli sosial, nilai tersebut terlihat dari karakter Dokter Rana yang aktif memberikan penyuluhan kesehatan kepada remaja dan keluarga. Dari kutipan di atas diharapkan peserta didik dapat berbagi ilmu kepada teman dan sesama. Selain itu terdapat pula nilai kreatif dan nilai peduli lingkungan pada teks bacaan dengan judul “Hebatnya Dokter Kami”, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Sebagai anak kepada desa, Dokter Rana sering mendengar cerita almarhum ayahnya bahwa banyak warga takut berobat karena tidak mampu membayar. Tak ingin hal itu terjadi, maka diumumkannya bahwa warga dapat membayar jasanya dengan sampah. Ya, sampah! Sampah kering jenis apa saja yang bisa didaur ulang. Botol plastik, botol kaca, koran bekas, bahkan kemasan bekas, diterima oleh Dokter Rana. Cara ini membuat warga aktif dan bijak mengelola sampah. Sungguh kreatif dan cerdas cara Pak Dokter mendidik warga.¹⁸²

Kutipan di atas terkandung nilai kreatif, hal tersebut dapat dilihat dari karakter Dokter Rana yang kreatif menemukan cara untuk mengatasi permasalahan biaya berobat warga sekaligus mengelola sampah dengan bijak. Dan pada kutipan di atas juga terkandung nilai peduli lingkungan, Dokter Rana memberi kebijakan kepada warga untuk membayar jasanya dengan menggunakan sampah dan dengan cara tersebut warga menjadi bijak dalam mengelola sampah, mengelola sampah dengan bijak adalah salah satu cara menjaga

¹⁸¹ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 77.

¹⁸² Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 77.

kelestarian lingkungan. Dari kutipan di atas diharapkan peserta didik dapat berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara yang baru, baik dan bermanfaat. Serta bijak dalam mengelola sampah, memilah dan memilih sampah.

b. Ayo Berdiskusi

Pada kegiatan pembelajaran ayo berdiskusi ini memiliki nilai toleransi. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Berbeda dengan Pak Made, Pak Toni adalah penjahit. Pak Toni menerima pesanan orang – orang yang ingin membuat baju. Meskipun berbeda pekerjaan, mereka berteman baik. Tidak pernah terpikir oleh Pak Made bahwa pekerjaannya lebih baik daripada pekerjaan Pak Toni. Begitu pula sebaliknya.¹⁸³

Kutipan di atas mengandung nilai toleransi, nilai tersebut terlihat dari kalimat Meskipun berbeda pekerjaan, mereka berteman baik. Dari kutipan di atas diharapkan peserta didik untuk selalu menghargai dan menghormati perbedaan dengan sesama. Selanjutnya pada kegiatan pembelajaran ayo berdiskusi terdapat nilai toleransi pada kegiatan “Amati gambar berikut!”. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Mata rantai berbentuk segi empat melambangkan laki – laki. Mata rantai berbentuk lingkaran melambangkan perempuan. Mata rantai saling berkaitan melambangkan hubungan manusia satu dengan yang lainnya yang perlu bersatu dan saling membantu sehingga menjadi kuat seperti rantai.¹⁸⁴

Kutipan di atas mengandung nilai toleransi, nilai tersebut terlihat dari Mata rantai berbentuk segi empat melambangkan laki – laki dan mata rantai berbentuk lingkaran melambangkan perempuan, mata rantai saling berkaitan melambangkan hubungan manusia satu dengan lainnya kuat seperti rantai. Dari kutipan di atas diharapkan peserta

¹⁸³ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 59.

¹⁸⁴ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 60.

didik untuk tidak membandingkan dan mempermasalahkan jenis kelamin dan bersatu dan saling membantu satu sama lain. Selanjutnya terkandung nilai demokratis, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab bermakna:

1. Setiap manusia setara dan seajar,
2. Beradab dalam rasa, pikiran, dan tindakan,
3. Anti penjajahan, dan
4. Mengutamakan kebenaran dan keadilan.¹⁸⁵

Kutipan di atas terkandung demokratis, nilai tersebut terlihat dari makna Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Diharapkan peserta didik agar paham dan menilai bahwa hak dan kewajibannya sama dengan orang lain. Selanjutnya terdapat nilai cinta damai, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Ketika kesepakatan kelas itu dilakukan maka setiap warga kelas akan merasa nyaman. Mereka merasa dihargai. Ketika kamu menghargai semua orang, maka kamu sudah mengaplikasikan sila kedua Pancasila.¹⁸⁶

Kutipan di atas terkandung nilai cinta damai hal tersebut dapat dilihat setiap warga kelas akan merasa nyaman ketika kesepakatan kelas dilakukan, dengan demikian diharapkan peserta didik untuk selalu hidup rukun dengan temannya.

c. Ayo Berlatih

Pada kegiatan pembelajaran ayo berlatih terkandung nilai kerja keras. Hal tersebut dapat dilihat kutipan teks di bawah ini.

Seorang pesilat membutuhkan kerja keras dan kesabaran dalam melatih setiap gerakan. Kamu pasti bisa melakukannya apabila terus berlatih.¹⁸⁷

¹⁸⁵ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 60.

¹⁸⁶ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 79.

¹⁸⁷ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 71.

Kutipan di atas terkandung nilai kerja keras, nilai tersebut dapat dilihat menjadi seorang pesilat dalam melatih setiap gerakan membutuhkan kerja keras dan kesabaran. Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik dapat menerapkan nilai kerja keras dalam kehidupan sehari – hari. Kerja keras dapat berupa semangat dalam belajar untuk mendapatkan prestasi yang baik dan menekuni bakat. Selanjutnya terdapat nilai rasa ingin tahu, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Aku ingin mengetahui pekerjaan yang kegiatannya memanfaatkan sumber daya alam sehingga kita bisa menikmatinya. Termasuk kelompok profesi apakah pekerjaan mereka? Mari kita pelajari bersama.¹⁸⁸

Kutipan di atas terkandung nilai rasa ingin tahu, rasa ingin tahu mengetahui pekerjaan yang kegiatannya memanfaatkan sumber daya alam. Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik agar selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas apa yang belum diketahuinya. Selanjutnya terdapat nilai kerja keras, yang dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

Paman Udin adalah petani yang rajin. Ketekunannya membuat hasil panen melimpah. Ia sekarang mempunyai sawah yang cukup luas. Berikut adalah gambar petak sawahnya.¹⁸⁹

Kutipan di atas terkandung nilai kerja keras, nilai tersebut dapat dilihat dari karakter Paman Udin seorang petani yang rajin, berkat ketekunannya membuat hasil panen melimpah. Dari kutipan di atas diharapkan peserta didik dapat menerapkan nilai kerja keras dan rajin dalam kehidupan sehari – hari untuk mendapatkan hasil yang baik.

Subtema 2 “Pekerjaan di Sekitarku” pada subtema ini pelajaran yang dibahas mengenai macam – macam pekerjaan di sekitar, dari macam – macam pekerjaan di sekitar ini maka dapat mempelajari

¹⁸⁸ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 71.

¹⁸⁹ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 80.

manfaat bekerja, sikap kita dengan pekerjaan – pekerjaan yang berbeda, sikap yang harus dimiliki oleh seorang pekerja.

Dalam Subtema 2 “Pekerjaan di Sekitarku” terdapat nilai – nilai pendidikan karakter yang terkandung yang dapat diterapkan oleh siswa, yaitu nilai pendidikan karakter toleransi, nilai gemar membaca, nilai bersahabat/komunikatif, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, nilai kreatif, nilai demokratis, nilai kerja keras, nilai rasa ingin tahu.

Pesan dari pelajaran Subtema 2 “Pekerjaan di Sekitarku” peserta didik diharapkan peserta didik dapat menghargai perbedaan, saling menghormati, dan saling bertoleransi terhadap teman dan masyarakat lainnya, diharapkan peserta didik gemar membaca dan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan, peserta didik dapat belajar agar saling bekerja sama dalam hal kebaikan, peserta didik dapat merawat lingkungan disekitar dengan memulai penghijauan kembali lingkungan, menanam kembali pepohonan dan menghemat penggunaan barang yang dipakai, peserta didik selalu memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar dan berusaha untuk memperbaiki keadaan lingkungan sosial menjadi lebih baik, peserta didik dapat berbagi ilmu kepada teman dan sesama, peserta didik dapat berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara yang baru, baik dan bermanfaat. Serta bijak dalam mengelola sampah, memilah dan memilih sampah, peserta didik untuk selalu menghargai dan menghormati perbedaan dengan sesama, peserta didik untuk tidak membandingkan dan memperlakukan jenis kelamin dan bersatu dan saling membantu satu sama lain, peserta didik agar paham dan menilai bahwa hak dan kewajibannya sama dengan orang lain, peserta didik untuk selalu hidup rukun dengan temannya, peserta didik dapat menerapkan nilai kerja keras dalam kehidupan sehari – hari. Kerja keras dapat berupa semangat dalam belajar untuk mendapatkan prestasi yang baik dan menekuni bakat, peserta didik agar selalu

berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas apa yang belum diketahuinya, diharapkan peserta didik dapat menerapkan nilai karakter kerja keras dan rajin dalam kehidupan sehari – hari untuk mendapatkan hasil yang baik.

3. Muatan Nilai – nilai Pendidikan Karakter pada Subtema 3 Pekerjaan Orang tuaku

Pada pembelajaran di Subtema 3 Pekerjaan Orang tuaku penulis mengidentifikasi nilai karakter yang terkandung pada kegiatan pembelajaran seperti ayo membaca, ayo berdiskusi, ayo berlatih, ayo mencoba.

a. Ayo Membaca

Pada kegiatan pembelajaran ayo membaca dengan judul “Tupai dan Ikan Gabus” terkandung nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif, Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Dahulu kala, hiduplah sepasang sahabat di daerah Kalimantan Barat. Mereka adalah seekor tupai dan seekor ikan gabus. Setiap hari mereka melakukan kegiatan bersama. Mencari makan, bermain, bahkan mengunjungi tempat – tempat baru selalu dilakukan bersama.¹⁹⁰

Kutipan di atas terkandung nilai bersahabat/komunikatif, nilai tersebut dapat dilihat dari kedua karakter yang selalu melakukan aktivitas sehari – hari secara bersama – sama. Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik dapat berteman dan menjalin komunikasi dengan baik. Berikutnya masih dalam teks bacaan dengan judul “Tupai dan Ikan Gabus” terkandung nilai peduli sosial, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Setelah Gabus mengatakan makanan yang dapat menyembuhkan penyakitnya, Tupai sangat kaget. Ia harus mencari hati ikan Yu.

¹⁹⁰ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 95.

Ikan Yu sangat ganas. Tidak terpikir olehnya ia bisa mendapatkannya. Namun Tupai bertekad untuk mendapatkannya. Ia ingin sahabatnya sembuh.¹⁹¹

Kutipan di atas terkandung nilai peduli sosial hal tersebut dapat dilihat dari karakter Tupai yang bertekad membantu kesembuhan Ikan Gabus. Dari kutipan tersebut diharapkan peserta didik untuk selalu senang menolong kepada teman – temannya ketika ada teman yang mendapatkan kesulitan. Berikutnya masih dalam teks bacaan dengan judul “Tupai dan Ikan Gabus” terkandung nilai kerja keras, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Tupai kemudian melompat dari satu pohon kelapa ke pohon kelapa lainnya yang dekat dengan tepi pantai. Saat menemukannya, ia melubangi satu kelapa dan membiarkan airnya habis. Kemudian Sang Tupai masuk ke dalam kelapa. Angin kencang membuat kelapa jatuh ke pantai dan ikan Yu memakannya. Di dalam perut ikan, Tupai kemudian keluar dari kelapa dan menggigit hati ikan Yu. Ikan tersebut mencoba bertahan sampai kehabisan tenaga. Ombak besar membawa ikan Yu ke tepi pantai. Saat itulah Tupai keluar dari mulut ikan Yu dan membawa hati ikan kepada sahabatnya.¹⁹²

Kutipan di atas terkandung nilai kerja keras, nilai terlihat dari perjuangan Tupai untuk mendapatkan hati Ikan Yu. Dari kutipan di atas diharapkan peserta didik dapat selalu bersungguh – sungguh dan menyelesaikan tugasnya dengan baik. Selanjutnya terdapat nilai peduli lingkungan, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Memanfaatkan barang – barang bekas menjadi sesuatu yang bernilai merupakan pekerjaan yang mulia. Di samping dapat mendapatkan uang, juga dapat menjaga lingkungan dari pencemaran yang berdampak buruk bagi kehidupan.¹⁹³

Kutipan di atas terkandung nilai peduli lingkungan, nilai tersebut dapat dilihat dari pemanfaatan barang bekas merupakan salah

¹⁹¹ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 96.

¹⁹² Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 96.

¹⁹³ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 114.

satu cara menjaga kelestarian lingkungan. Dari teks bacaan tersebut diharapkan peserta didik dapat menerapkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari – hari. Peduli lingkungan berupa memanfaatkan barang bekas sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan dari pencemaran lingkungan. Selanjutnya terdapat nilai peduli lingkungan, hal tersebut dilihat dari kutipan di bawah ini.

Seorang pengrajin barang bekas, mengolah barang bekas atau sampah menjadi benda yang bisa dijual dan menghasilkan uang. Selain itu, pekerjaan ini juga mengurangi tumpukan sampah yang ada disekitar.¹⁹⁴

Kutipan di atas terkandung nilai peduli lingkungan dan nilai kreatif, nilai tersebut dapat dilihat dari pemanfaatan barang bekas menjadi barang kerajinan merupakan salah satu cara menjaga kelestarian lingkungan karena dapat mengurangi tumpukan sampah, selain itu juga terdapat nilai peduli lingkungan karena membuat suatu kerajinan merupakan kreatifitas mengolah sampah menjadi benda yang memiliki nilai jual. Dari teks bacaan tersebut diharapkan peserta didik dapat menerapkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari – hari. Peduli lingkungan berupa memanfaatkan barang bekas menjadi benda yang memiliki nilai jual dan mengasah kreatifitas peserta didik mengolah sampah menjadi barang yang memiliki nilai jual. Berikutnya pada teks bacaan dengan judul “Pentingnya Budaya Tegur Sapa” terkandung nilai cinta damai, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Senangnya tinggal di Desa Sereh Wangi. Kedekatan hubungan antarwarga membuat mereka saling menjaga.¹⁹⁵

Kutipan di atas terkandung nilai cinta damai, nilai tersebut terlihat dari warga Desa Sereh Wangi yang saling menjaga. Dari

¹⁹⁴ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 114.

¹⁹⁵ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 118.

kutipan tersebut diharapkan peserta didik memiliki hubungan yang baik dengan teman maupun tetangga. Dari judul yang sama terdapat nilai cinta damai, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Tidak semua warga Desa Sereh Wangi merupakan penduduk asli. Sebagian warga merupakan pendatang, mereka masuk ketika kampung unu dibuka sebagai wilayah transmigrasi. Walau demikian, perbedaan asal usul tidak merenggankan kedekatan mereka.¹⁹⁶

Kutipan di atas terkandung nilai cinta damai, nilai tersebut dapat dilihat dari warga Desa Sereh Wangi terdapat sebagian pendatang. Diharapkan dari kutipan tersebut peserta didik dapat saling berbaaur terhadap sesama walaupun dari wilayah yang berbeda. Dari judul yang sama terdapat nilai bersahabat/komunikatif, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Kedekatan antarwarga dimulai dengan kebiasaan saling tegur sapa. Ketika berpapasan di lorong antar rumah, di jalan, atau di pasar tak pernah terlewat untuk saling menegur. Sekedar mengucap “Selamat pagi, selamat siang, selamat sore” sampai bertukar kabar atau berbincang sejenak. Semua saling kenal, semua saling peduli.¹⁹⁷

Kutipan di atas terkandung nilai bersahabat/komunikatif, nilai tersebut terlihat dari warga desa yang saling menegur, bertukar kabar atau berbincang sejenak. Diharapkan dari kutipan di atas peserta didik dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, teman, guru maupun masyarakat sekitar. Dari judul yang sama terkandung nilai peduli sosial, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Pada suatu pagi, Pak Tulus tidak menjumpai Nenek Ijah di halamannya. Sore harinya beranda rumah nenek Ijah masih tetap sepi. Pak Tulus menyempatkan untuk singgah. Pak Tulus mengetuk pintu, tetapi tak dijawab. Pak Tulus membuka pintu dan melangkah masuk. Betapa terkejut beliau menjumpai Nenek Ijah terlukai lemas di depan ruang tengahnya. Diraba dahinya, terasa agak hangat. Rupanya Nenek Ijah sakit. Pak Tulus

¹⁹⁶ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 118.

¹⁹⁷ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 118.

menyesal tidak menyempatkan mampir tadi pagi namun, belum terlambat. Pak Tulus mengajak beberapa warga membawa Nenek Ijah ke dokter terdekat. Pak Tulus mengatur jadwal warga yang akan bergantian menjaga Nenek Ijah sampai pulih. Tidak ada warga yang menolak. Semua sukarela membantu. Mereka tahu, kelak suatu ketika mereka dalam kesulitan, pasti akan dibantu.¹⁹⁸

Kutipan di atas terkandung nilai peduli sosial, nilai tersebut dapat dilihat dari perhatian Pak Tulus dan para warga terhadap Nenek Ijah yang sedang membutuhkan bantuan. Diharapkan dari kutipan tersebut peserta didik selalu senang menolong kepada teman – temannya ketika ada teman yang mendapatkan musibah atau kesulitan.

b. Ayo Berdiskusi

Pada kegiatan pembelajaran ayo berdiskusi ini memiliki nilai mandiri. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Pekerjaan ayahku adalah pengrajin kayu. Ayahku membuat meja dan kursi. Untuk menghasilkan kursi, awalnya ayahku membeli kayu, memotongnya, membentuk menjadi kursi, menghaluskan, lalu mengecatnya. Waktu yang dihabiskan untuk membuat kursi kurang lebih 1 minggu. Ayahku menjual meja dan kursi buaatannya ke toko mebel. Di toko mebel itulah orang – orang bisa membeli meja dan kursi buatan ayahku.¹⁹⁹

Kutipan di atas terkandung nilai Mandiri, hal tersebut dilihat dari ayah melakukan semua pekerjaannya sendirian dan tidak tergantung oleh siapa pun. Dari kutipan di atas diharapkan peserta didik dapat melakukan sesuatu tidak tergantung oleh orang lain dan menyelesaikan tugasnya dengan baik. Selanjutnya terkandung nilai demokratis, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

¹⁹⁸ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 119.

¹⁹⁹ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 98.

Tahukah kamu dibalik pekerjaan nelayan. Nelayan tradisional menjunjung tinggi rasa persatuan dan kesatuan. Ayo kita cari tahu!²⁰⁰

Kutipan di atas terkandung nilai demokratis, nilai tersebut dapat dilihat dari para nelayan menjunjung tinggi sikap persatuan dan kesatuan, sikap persatuan dan kesatuan menjaga terpecah belahnya bangsa. Dari kutipan di atas diharapkan peserta didik dapat tertanam sikap persatuan dan kesatuan, diantaranya seperti saling menghargai antar sesama, menjalin rasa kekeluargaan, saling tolong menolong, dan selalu menjalin rasa kepercayaan, kebersamaan. Berikutnya pada bacaan dengan judul “Sikap Gotong Royong di Kampung Nelayan” terkandung nilai bersahabat/komunikatif. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Pak Eko tinggal di Kampung Nelayan dekat pantai. Ia dan warga desa yang lain bekerja sebagai nelayan tradisional. Biasanya, Pak Eko dan enam warga lainnya berangkat pada malam hari. Mereka menggunakan perahu. Mereka bergotong royong untuk menarik jaring. Hasil ikan di hari itu dibagikan sama rata kepada 7 orang, termasuk pak Eko. Kadang – kadang ikan tersebut langsung dijual. Hasil penjualan ikan juga dibagi sama rata. Pada saat tidak pergi mencari ikan, mereka bersama – sama membetulkan jaring yang rusak.²⁰¹

Kutipan di atas terkandung nilai bersahabat/komunikatif, nilai tersebut dapat dilihat dari para nelayan melakukan pekerjaannya secara bersama – sama dan saling bekerja sama. Dari kutipan di atas diharapkan peserta didik dapat bekerja sama dan saling tolong menolong dengan siapa pun dalam kehidupan sehari – hari.

c. Ayo Berlatih

²⁰⁰ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 104.

²⁰¹ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 104.

Pada kegiatan pembelajaran ayo berdiskusi ini memiliki nilai bersahabat/komunikatif. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Diskusikan dan peragakan secara berpasangan seluruh gerakan dasar tersebut! Setelah berlatih jawablah pertanyaan berikut!²⁰²

Kutipan di atas mengandung nilai bersahabat/komunikatif, nilai tersebut terlihat dari tugas yang dilakukan secara bersama – sama dan saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Dari kutipan di atas diharapkan peserta didik dapat belajar melatih kekompakan dalam sebuah tim.

d. Ayo Mencoba

Pada kegiatan pembelajaran ayo mencoba ini memiliki nilai cinta tanah air. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Kali ini Dayu dan teman – teman akan membuat acara perlombaan untuk 17 Agustus. Dayu dan teman – temannya perlu menyiapkan bendera berbentuk segitiga untuk lomba.²⁰³

Kutipan di atas terkandung nilai cinta tanah air, hal tersebut dapat dilihat dari rencana perlombaan 17 Agustus, perlombaan 17 Agustus adalah acara peringatan Hari Kemerdekaan. Diharapkan peserta didik dapat selalu mengenang jasa para pahlawan dan meneruskan perjuangan para pahlawan dengan cara belajar sungguh – sungguh.

Subtema 3 “Pekerjaan Orang tuaku”, dalam subtema ini pembelajaran yang dibahas yaitu mengenai pekerjaan yang sangat dekat dengan peserta didik, dalam hal ini sering dijumpai dalam kehidupan sehari – hari. Peserta didik dapat mengetahui manfaat

²⁰² Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 112.

²⁰³ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 122.

bekerja, hasil dari pekerjaan dan cara bekerja dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

Pada subtema 3 “Pekerjaan Orang tuaku” nilai – nilai pendidikan karakter yang terkandung yang dapat diterapkan oleh peserta didik adalah nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif, nilai peduli sosial, nilai kerja keras, nilai peduli lingkungan, nilai kreatif, nilai cinta damai, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai cinta tanah air.

Pesan dari pelajaran subtema 3 “Pekerjaan Orang tuaku” diharapkan peserta didik dapat berteman dan menjalin komunikasi dengan baik, peserta didik untuk selalu senang menolong kepada teman – temannya ketika ada teman yang mendapatkan kesulitan, peserta didik dapat selalu bersungguh – sungguh dan menyelesaikan tugasnya dengan baik, peserta didik dapat menerapkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari – hari. Peduli lingkungan berupa memanfaatkan barang bekas sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan dari pencemaran lingkungan, peserta didik dapat menerapkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari – hari. Peduli lingkungan berupa memanfaatkan barang bekas menjadi benda yang memiliki nilai jual dan mengasah kreatifitas peserta didik mengolah sampah menjadi barang yang memiliki nilai jual, peserta didik memiliki hubungan yang baik dengan teman maupun tetangga, peserta didik dapat saling berbaaur terhadap sesama walaupun dari wilayah yang berbeda, peserta didik dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, teman, guru maupun masyarakat sekitar, peserta didik selalu senang menolong kepada teman – temannya ketika ada teman yang mendapatkan musibah atau kesulitan, peserta didik dapat melakukan sesuatu tidak tergantung oleh orang lain dan menyelesaikan tugasnya dengan baik, peserta didik dapat tertanam sikap persatuan dan kesatuan, diantaranya seperti saling menghargai antar sesama,

menjalin rasa kekeluargaan, saling tolong menolong, dan selalu menjalin rasa kepercayaan, kebersamaan, diharapkan peserta didik dapat bekerja sama dan saling tolong menolong dengan siapa pun dalam kehidupan sehari – hari, peserta didik dapat belajar melatih kekompakan dalam sebuah tim, peserta didik dapat selalu mengenang jasa para pahlawan dan meneruskan perjuangan para pahlawan dengan cara belajar sungguh – sungguh.

4. Muatan Nilai – nilai Pendidikan Karakter pada Aku Cinta Membaca

Pada kegiatan pembelajaran aku cinta membaca terdapat enam cerita bacaan penulis mengidentifikasi nilai pendidikan karakter yang ada pada kegiatan pembelajaran aku cinta membaca, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Cintailah membaca, karena
 Semakin banyak membaca,
 Semakin banyak tempat yang kamu kunjungi,
 Semakin sering membaca,
 Semakin sering kamu berpetualang,
 Semakin beragam bacaanmu,
 Semakin beragam pula pengalaman yang kamu rasakan.
 Apa yang kamu baca akan membuatmu kaya, karena apa yang kamu baca akan mengisi dirimu dengan ilmu, menambah jiwamu dengan pengetahuan, dan membuka wawasan cakrawala benakmu, seluas – luasnya!²⁰⁴

Puisi di atas terkandung nilai gemar membaca, nilai tersebut terlihat pada manfaat yang diperoleh ketika kita gemar membaca. Dari puisi di atas diharapkan peserta didik dapat menerapkan sikap gemar membaca. Berikutnya pada bacaan dengan judul “Terima Kasih Suster Komala” terkandung nilai bersahabat/komunikasi, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Ternyata, dugaanku tidak benar sepenuhnya. Memang, aku harus tidur di tempat yang asing bagiku. Di tempat tidur yang

²⁰⁴ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 139.

berpagar. Tiang infus berdiri tegak di samping tempat tidur. Jarum infus harus menempel di tanganku untuk mengalirkan cairan yang dibutuhkan tubuhku. Tetapi, di rumah sakit aku berkenalan dengan Suster Komala. Tak pernah sekali pun aku melihatnya tanpa senyum. Sabar sekali ia membantuku. Ia pun terampil memasang jarum infus di tanganku. Suster Komala tahu aku takut sekali. Maka, ia mengajakku bercerita, sehingga aku lupa dengan rasa takutku.²⁰⁵

Kutipan di atas terkandung nilai bersahabat/komunikasi, nilai tersebut terlihat dari Suster Komala yang selalu tersenyum dan ramah terhadap pasien. Dari kutipan di atas diharapkan peserta didik selalu bersikap ramah terhadap orang tua, teman dan guru. Dari judul yang sama terdapat nilai tanggung jawab, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Pernah sekali, ibu harus pulang ke rumah di sore hari, sementara ayah belum pulang dari kantornya. Ibu menitipkanku pada Suster Komala. Tentu saja Suster Komala tidak dapat menemuiku terus, ada pasien lain yang harus dirawatnya. Aku diberinya buku bacaan, agar aku tidak kesepian. Ketika aku butuh sesuatu, aku boleh membunyikan bel, begitu pesannya. Ketika tiba waktu makan, Suster Komala yang membantuku. Tanganku yang diinfus membuat gerakku terbatas. Aku senang bercerita pada Suster Komala. Ia selalu menanggapi ceritaku dengan baik, ia juga terus tersenyum. Ketika harus minum obat, Suster Komala juga memberiku semangat. Pahit sedikit tidak apa – apa, yang penting segera sehat. Begitu pesannya.²⁰⁶

Kutipan di atas terkandung nilai tanggung jawab, nilai tersebut terlihat dari karakter Suster Komala yang diberi amanah oleh Ibu untuk menjagaku beliau melaksanakan amanahnya dengan baik tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai seorang suster. Dari kutipan di atas diharapkan peserta didik jika diberi amanah dapat melaksanakannya dengan baik, bertanggung jawab atas tugas dan pekerjaannya, membagi waktu antara belajar dan bermain. Dari judul

²⁰⁵ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 141.

²⁰⁶ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 141.

yang sama terdapat nilai kerja keras, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Lima hari aku dirawat di rumah sakit. Sekarang aku sudah sehat kembali. Aku merasa sangat terbantu dengan kehadiran Suster Komala. Tak kenal lelah, tak pernah bermuka masam. Senyum dan bantuannya membuatku lebih mudah menjalani hari – hariku di rumah sakit. Terimakasih Suster Komala!²⁰⁷

Kutipan di atas terkandung nilai kerja keras, nilai tersebut terlihat dari Suster Komala yang bekerja tak kenal lelah. Diharapkan dari kutipan di atas peserta didik dapat bekerja dan belajar dengan ikhlas dan pantang menyerah. Berikutnya pada bacaan dengan judul “Pantang Menyerah di Persimpangan Jalan” terkandung nilai disiplin, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Di antara berbagai situasi yang aku amati, tak pernah sekali pun terlewat olehku untuk mengamati Pak Polisi di persimpangan setelah pasar. Sudah beberapa minggu aku perhatikan, Pak Polisi itu selalu ada. Pagi hari ketika aku berangkat ke sekolah, dan di siang terik ketika aku pulang sekolah. Sosok yang tegap dan gagah, dengan gerak tangan yang tegas. Pak polisi mengatur lalu lintas di persimpangan dan menindak tegas setiap pelanggaran.²⁰⁸

Kutipan di atas terkandung nilai disiplin, nilai tersebut terlihat dari di waktu – waktu padatnya lalu lintas Pak Polisi selalu hadir mengatur lalu lintas di persimpangan dan menindak tegas setiap pelanggaran aturan. Dari kutipan di atas diharapkan peserta didik dapat menerapkan sikap disiplin dalam mengatur waktu pada aktivitas sehari hari. Dari judul yang sama terdapat nilai kerja keras, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Pernah beberapa kali ketika hujan deras, aku menduga Pak Polisi tidak ada di persimpangan. Ternyata ia tetap ada! Hanya berbalut jas hujan, dan wajah basah tergyur air hujan. Ia pantang menyerah mengatur lalu lintas di persimpangan pasar, yang memang lebih padat ketika hujan. Tak dihiraukannya hujan

²⁰⁷ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 141.

²⁰⁸ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 142.

deras, seperti tak dihiriaukannya terik panas matahari ketika hari terang. Pak polisi itu selalu ada! Tidak terhitung berapa kali ia berhasil mengurangi kemacetan di persimpangan. Tidak terhitung berapa kali ia menindak pelanggar lalu lintas yang membuat kemacetan bertambah parah. Keinginannya hanya satu! Menjaga persimpangan tetap lancar, membuat kendaraan melintas dengan nyaman.

Ketika banyak orang hampir menyerah melewati kemacetan di persimpangan, Pak Polisi pantang menyerah! Ia selalu ada di persimpangan jalan, mengatur dan memastikan kenyamanan para pengguna jalan.²⁰⁹

Kutipan di atas terkandung nilai kerja keras, nilai tersebut terlihat dari Pak Polisi yang pantang menyerah menjalankan tugas dan kewajibannya mengatur lalu lintas walau terterpa hujan deras dan terik matahari. Dari kutipan di atas diharapkan peserta didik selalu berusaha dalam belajar dan memiliki sikap pantang menyerah. Berikutnya pada bacaan dengan judul “Mengubah Dunia Melalui Tulisan” terkandung nilai gemar membaca. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Tetap saja, setelah memasak ibu tidak beristirahat. Padahal, aku dan adik masih ada di sekolah. Ibu membuat tulisan. Ya, ibu memang gemar menulis, juga gemar membaca. Aku merasa, kedua kegemaran ibu saling menguatkan. Ibu suka menulis karena membaca, atau ibu suka membaca untuk bisa menulis lebih banyak.²¹⁰

Kutipan di atas terkandung nilai gemar membaca, nilai tersebut dapat dilihat dari karakter Ibu yang gemar membaca. Diharapkan dari kutipan di atas peserta didik dapat menerapkan sikap gemar membaca walaupun ditengah – tengah kesibukan. Dari judul yang sama terkandung nilai menghargai prestasi, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Ibu mengirimkan tulisannya ke berbagai majalah. Beberapa kali tulisan ibu dimuat di majalah anak, majalah remaja, atau

²⁰⁹ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 142.

²¹⁰ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 143.

majalah ibu dan anak. Berbagai situasi dapat menjadi sumber inspirasi bagi tulisannya. Kata ibu, sumber inspirasi utamanya adalah aku dan adikku, teman – teman kami, atau cerita seputar peristiwa yang kami alami.²¹¹

Kutipan di atas terkandung nilai menghargai prestasi, hal tersebut dapat dilihat dari ibu yang mengirimkan tulisannya ke berbagai majalah sehingga tulisan ibu dimuat dalam beberapa majalah. Dari kutipan di atas diharapkan peserta didik dapat mendorong dirinya sendiri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna misalnya sebuah karya tulisan. Dari judul yang sama terkandung nilai peduli sosial, hal tersebut dapat terlihat dalam kutipan di bawah ini.

Tulisan ibu berupa cerita ringan, namun selalu berisi pesan yang dalam. Ibu pernah bercerita bahwa ibu hanya ingin berbagi pesan. Ibu ingin menyampaikan pelajaran hidup yang dialami dan disaksikannya melalui tulisan. Ia ingin bisa mengubah dunia dengan pesan – pesan kecil yang disampaikan melalui ceritanya. Ibu yakin, cerita apa pun, sederhana sekali pun, dapat mengubah pandangan pembaca mengenai peristiwa dalam hidup. Jika banyak yang membaca tulisan ibu, bukannya tidak mungkin ia bisa mengubah dunia!²¹²

Kutipan di atas terkandung nilai peduli sosial, nilai tersebut dapat dilihat Ibu yang ingin menyampaikan pelajaran hidup yang dialami dan disaksikannya memberi pesan yang disampaikan melalui ceritanya. Diharapkan dari kutipan di atas peserta didik dapat berbagi ilmunya kepada sesama. Berikutnya pada bacaan dengan judul “Sahabat Bumi” terkandung nilai jujur, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Kata ayah, menjadi arsitek juga harus bijak. Tidak hanya menggambar untuk mewujudkan rumah pesanan pelanggan. Arsitek pun harus bisa memberikan saran kepada pelanggan dalam merancang bangunannya. Apalagi saat ini. Ketika Bumi sudah semakin panas, ketika hutan semakin gersang, sebaliknya merancang rumah yang tidak menambah buruk kondisi Bumi.²¹³

²¹¹ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 143.

²¹² Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 143.

²¹³ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 144.

Kutipan di atas terkandung nilai jujur, nilai tersebut terlihat dari pekerjaan seorang arsitek yang harus terbuka dan jujur terhadap pelanggan yang memesan desain dalam memberikan saran, memilihkan bahan yang ramah lingkungan dan sebagainya. Dari kutipan di atas diharapkan peserta didik dapat jujur ketika berbicara dan berpendapat dalam bermusyawarah menyampaikan apa adanya terhadap apa yang dipikirkan dan dilakukan kepada semua orang. Dari judul yang sama terkandung nilai peduli lingkungan, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Beberapa waktu belakangan ini, ayah selalu merancang rumah yang ramah lingkungan. Bahan bangunan yang digunakan dalam rancangannya sebisa mungkin tidak menghabiskan banyak pohon. Ia memadukan bahan pengganti kayu, bambu misalnya, untuk beberapa bagian bangunan yang memungkinkan. ia juga selalu menyarankan pelanggannya untuk tidak sering menggunakan pendingin ruangan. CFC yang digunakan akan menambah lubang pada lapisan ozon, dan akan menambah panas Bumi ini. Oleh karenanya, rumah rancangannya selalu memiliki banyak jendela dan saluran udara. Ayah juga selalu merancang rumah yang hemat energi. Di pagi hingga sore hari, tak perlu ada lampu yang dinyalakan. Rumah rancangan ayah dilengkapi banyak kaca yang bisa ditembus oleh sinar matahari.²¹⁴

Kutipan di atas terkandung nilai peduli lingkungan, nilai tersebut terlihat dari rumah rancangan Ayah yang dibuat dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. Dari kutipan di atas diharapkan peserta didik dapat menerapkan hemat energi dan selalu menjaga kelestarian lingkungan. Berikutnya pada teks bacaan dengan judul “Polisi Hutan, Menjaga Kelestarian” terkandung nilai peduli lingkungan, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Mengapa di pulau ini harus ada Polisi Hutan? Pulau Komodo merupakan salah satu wilayah konservasi yang harus dijaga kelestariannya. Semakin langka hewan atau tumbuhan, semakin

²¹⁴ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 144.

banyak wisatawan yang ingin datang melihatnya. Jika tidak dijaga, akan banyak pula wisatawan yang melanggar aturan berkunjung di wilayah konservasi. Jika tidak ada yang mengawasi, wilayah tersebut akan rusak oleh wisatawan. Bukan sekedar rusak keindahan alamnya, namun rusak pula kondisi habitat hewan dan tumbuhannya.²¹⁵

Kutipan di atas terkandung nilai peduli lingkungan, nilai tersebut dapat dilihat dari tugas seorang Polisi Hutan salah satunya yaitu menjaga kelestarian lingkungan. Dari kutipan di atas diharapkan peserta didik dapat melestarikan lingkungan misalnya dengan menanam tumbuh – tumbuhan agar tumbuhan tersebut tetap berkembang biak dan tidak punah. Dari judul yang sama terkandung nilai tanggung jawab, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Nah, di Pulau Komodo Paman Azis dan teman – temannya bertugas mengingatkan pengunjung untuk taat kepada aturan yang ditetapkan untuk pulau tersebut. Pengunjung yang datang ke pulau ini harus menjaga kenyamanan habitat komodo. Selain untuk menjaga kelestarian komodo, juga untuk menjaga keamanan pengunjung. Komodo adalah binatang buas pemakan daging. Untuk itu, pengunjung harus selalu berada dalam rombongan yang didampingi oleh Polisi Hutan. Sebagai Polisi Hutan, Paman Azis juga memiliki pengetahuan yang lengkap tentang komodo dan wilayah habitatnya. Jadi, Paman Azis juga menjadi pemandu yang memperkaya pengetahuan pengunjung tentang hewan langka tersebut. Paman Azis pun harus dapat bertindak tegas pada wisatawan yang seringkali ingin mengabadikan komodo dari jarak dekat.²¹⁶

Kutipan di atas terkandung nilai tanggung jawab, nilai tersebut dapat dilihat dari tugas dan kewajiban Polisi Hutan yang menjaga keamanan pengunjung serta menjaga kelestarian komodo dan habitatnya. Dari kutipan di atas diharapkan peserta didik dapat menerapkan sikap bertanggung jawab dalam kehidupan sehari – hari. Dari judul yang sama terkandung nilai peduli lingkungan, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

²¹⁵ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 145.

²¹⁶ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 145.

Tanggung jawab Paman Azis dan teman – temannya cukup berat. Mereka harus menjaga agar Pulau Komodo tetap menjadi tempat tinggal yang nyaman bagi hewan langka tersebut. Polisi Hutan berperan penting dalam menjaga kelestarian hewan dan tumbuhan di wilayahnya, agar tetap ada untuk dikenal dan dipelajari oleh manusia.²¹⁷

Kutipan di atas terkandung nilai peduli lingkungan, nilai tersebut terlihat dari tanggung jawab Polisi Hutan dalam menjaga kelestarian hewan dan tumbuhan di pulau tersebut. Dari kutipan di atas diharapkan peserta didik dapat menjaga kelestarian hewan dan tumbuhan di lingkungan sekitar, misalnya dengan membiarkan burung terbang bebas di habitatnya atau merawat dan menyirami tumbuh – tumbuhan.

Pada kegiatan pembelajaran Aku Cinta Membaca berisikan cerita bacaan, pada kegiatan pembelajaran ini semua berbasis literasi.

Dalam kegiatan pembelajaran Aku Cinta Membaca ini memiliki nilai – nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan oleh peserta didik yaitu, nilai gemar membaca, nilai bersahabat/komunikasi, nilai tanggung jawab, nilai kerja keras, nilai disiplin, nilai menghargai prestasi, nilai peduli sosial, nilai jujur, nilai peduli lingkungan, nilai tanggung jawab.

Pesan dari kegiatan pembelajaran Aku Cinta Membaca diharapkan peserta didik dapat menerapkan sikap gemar membaca, peserta didik selalu bersikap ramah terhadap orang tua, teman dan guru, peserta didik jika diberi amanah dapat melaksanakannya dengan baik, bertanggung jawab atas tugas dan pekerjaannya, membagi waktu antara belajar dan bermain, peserta didik dapat bekerja dan belajar dengan ikhlas dan pantang menyerah, peserta didik dapat menerapkan sikap disiplin dalam mengatur waktu pada aktivitas sehari hari, peserta didik selalu berusaha dalam belajar dan memiliki sikap pantang menyerah, peserta didik dapat

²¹⁷ Angi St Anggari, dkk, *Berbagai Pekerjaan...*, hlm. 145.

menerapkan sikap gemar membaca walaupun ditengah – tengah kesibukan, peserta didik dapat mendorong dirinya sendiri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna misalnya sebuah karya tulisan, peserta didik dapat berbagi ilmunya kepada sesama, peserta didik dapat jujur dalam berbicara dan berpendapat, menyampaikan apa adanya terhadap apa yang dilakukan kepada semua orang, peserta didik dapat menerapkan hemat energi dan selalu menjaga kelestarian lingkungan, peserta didik dapat melestarikan lingkungan misalnya dengan menanam tumbuh – tumbuhan agar tumbuhan tersebut tetap berkembang biak dan tidak punah, peserta didik dapat menerapkan sikap bertanggung jawab dalam kehidupan sehari – hari dan peserta didik dapat menjaga kelestarian hewan dan tumbuhan di lingkungan sekitar, misalnya dengan membiarkan burung terbang bebas di habitatnya atau merawat dan menyirami tumbuh – tumbuhan.

Dari data di atas dalam buku tematik siswa kelas 4 SD/MI tema berbagai pekerjaan memuat 17 nilai pendidikan karakter, 17 nilai pendidikan karakter tersebut yaitu; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan tidak ditemukan sama sekali dalam buku tematik siswa kelas 4 SD/MI tema berbagai pekerjaan. Nilai – nilai pendidikan karakter tersebut terkandung pada 3 sub tema dan satu kegiatan literasi yaitu sub tema 1 “Jenis – jenis Pekerjaan”, sub tema 2 “Pekerjaan di Sekitarku”, sub tema 3 “Pekerjaan Orang tuaku” dan kegiatan literasi “Aku Cinta Membaca”. Nilai – nilai karakter tersebut disampaikan berupa teks cerita, teks kutipan dan penugasan. Dari nilai pendidikan karakter yang termuat dalam materi pembelajaran buku tematik di atas diharapkan untuk dapat di kembangkan dalam sekolah sesuai dengan standar

kompetensi lulusan yang diterapkan oleh peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam buku tematik siswa kelas 4 SD/MI tema berbagai pekerjaan edisi revisi 2017 terdapat 3 subtema dan satu kegiatan literasi, masing – masing tema memiliki 6 pembelajaran. Dari penelitian di atas terdiri dari beberapa data yang dianalisis yaitu dari kegiatan ayo membaca, ayo berdiskusi, ayo berkreasi, ayo menulis, ayo mengamati, ayo berlatih, ayo mencoba dan literasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di atas mengenai muatan nilai – nilai pendidikan karakter dalam buku tematik siswa kelas 4 SD/MI tema berbagai pekerjaan, dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai pendidikan karakter yang termuat dalam buku tematik siswa kelas 4 SD/MI tema berbagai pekerjaan yaitu, Nilai – nilai pendidikan karakter yang termuat dalam buku tematik siswa kelas 4 SD/MI tema berbagai pekerjaan yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Nilai pendidikan karakter yang terdapat yang banyak muncul dalam buku tematik siswa kelas 4 SD/MI tema berbagai pekerjaan yaitu nilai pendidikan karakter peduli lingkungan, kemudian diikuti nilai kerja keras, kreatif dan bersahabat/komunikatif. Nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan tidak ditemukan sama sekali dalam buku tematik siswa kelas 4 SD/MI tema berbagai pekerjaan.

Nilai pendidikan karakter yang terdapat sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar, yaitu tujuan pendidikan yang domain sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan. Dan kurang lengkapnya nilai pendidikan karakter pada buku tematik ini

membuat penanaman setiap nilai menjadi kurang utuh. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah diharapkan memperbaiki kekurangan yang ada dari nilai – nilai pendidikan karakter.

Setelah mempelajari materi pada buku tematik siswa kelas 4 SD/MI tema berbagai pekerjaan edisi revisi 2017 diharapkan peserta didik dapat menerapkan nilai pendidikan karakter yang terkandung pada buku tersebut dalam kehidupan sehari – hari seperti, peduli lingkungan dengan bijak dalam mengelola sampah, memilah dan memilih sampah, dan memanfaatkan barang bekas dengan cara membuat kerajinan dari sampah atau barang bekas tersebut. Selain itu peserta didik dapat selalu menerapkan rasa syukur kepada Tuhan atas beragam tumbuhan yang telah Tuhan ciptakan, dengan cara menjaga kelestarian lingkungan. Peserta didik dapat menanamkan cinta tanah air dengan mengenang jasa para pahlawan dan meneruskan perjuangan para pahlawan dengan cara belajar sungguh – sungguh. Diharapkan peserta didik juga menanamkan sikap peduli sosial untuk saling tolong menolong, memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar dan berusaha untuk memperbaiki keadaan lingkungan sosial menjadi lebih baik, berbagi ilmu kepada teman dan sesama, serta menanamkan nilai jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari – hari.

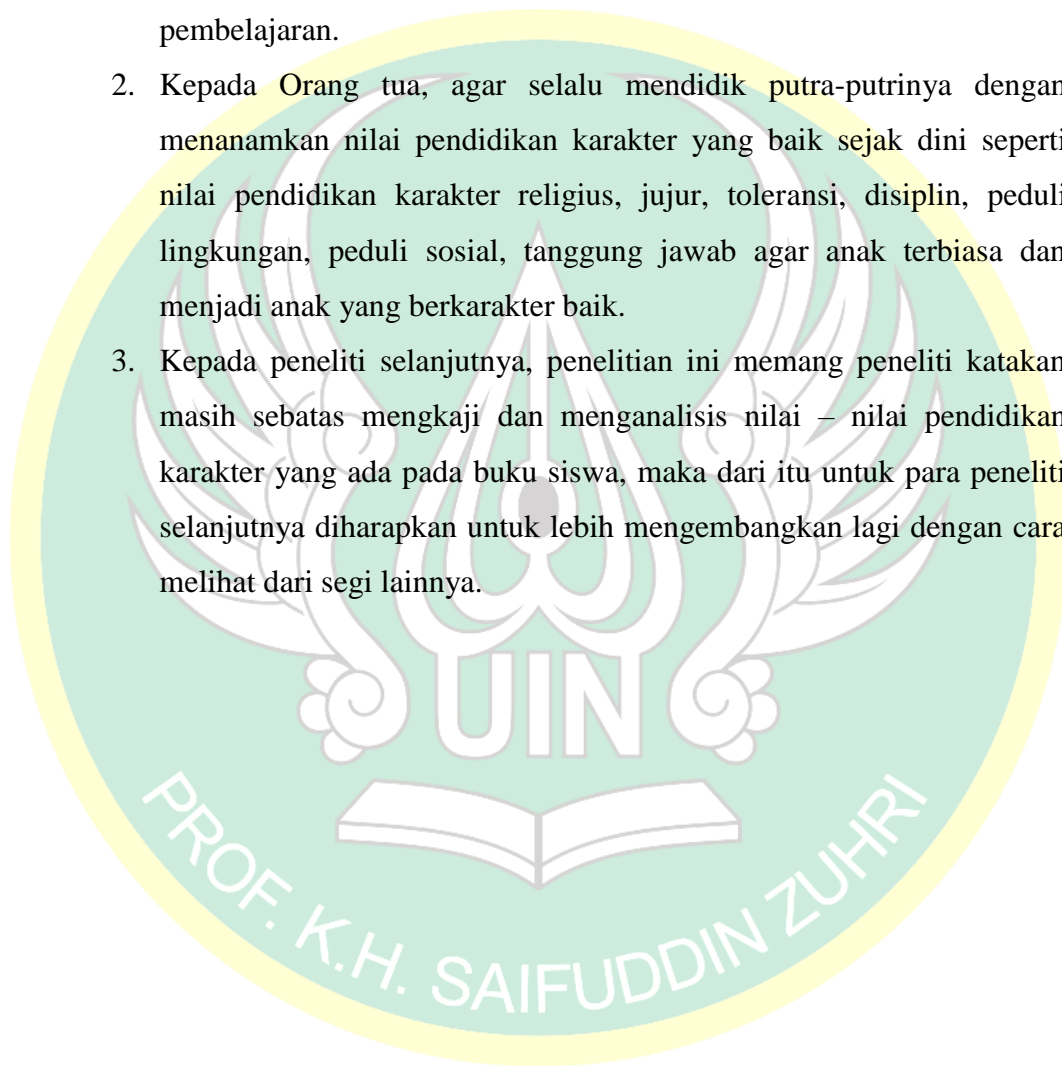
B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang nilai – nilai pendidikan karakter pada buku tematik siswa kelas 4 SD/MI tema berbagai pekerjaan edisi revisi 2017 ini, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru, agar dapat mengimplementasikan nilai karakter kepada peserta didik dengan baik melalui Buku Tematik Siswa Kelas 4 SD/MI Tema Berbagai Pekerjaan, untuk penerapan nilai pendidikan

karakter guru dapat menerapkan melalui metode pembelajaran, media pembelajaran dan sikap dari guru, karena peserta didik dapat mudah mencontoh dari guru. Maka dari itu guru juga harus mencontohkan perilaku yang baik, sehingga peserta didik dapat tertanam nilai pendidikan karakter. Dan guru juga diharapkan lebih kreatif dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter dari buku teks pembelajaran.

2. Kepada Orang tua, agar selalu mendidik putra-putrinya dengan menanamkan nilai pendidikan karakter yang baik sejak dini seperti nilai pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab agar anak terbiasa dan menjadi anak yang berkarakter baik.
3. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini memang peneliti katakan masih sebatas mengkaji dan menganalisis nilai – nilai pendidikan karakter yang ada pada buku siswa, maka dari itu untuk para peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mengembangkan lagi dengan cara melihat dari segi lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Asmoro. 2020. Filsafat Nilai dan Aplikasinya Berbasis Spirit Membangun Karakter. Depok: Rajawali Pers.
- Adi, Yogi Kuncoro. 2017. "Analisis Muatan Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Kurikulum 2013 Kelas III SD Semester 1. *Profesi Pendidikan Dasar*. Vol. 4, No. 1.
- Adisusilo, Sutarjo. 2017. Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ariffa, Salma Nur dan Heri Maria Zulfiati. 2021. "Analisis Nilai Karakter Pada Buku Siswa Tematik Muatan IPS Kelas IV Sekolah Dasar". *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Vol. 8, No. 1.
- Dalyono, Bambang dan Enny Dwi Lestariningsih. 2017. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah", *Jurnal Bangun Rekaprima*. Vol. 3, No. 2.
- Danawati, Murtyas Galuh, dkk. 2020. "Analisis Nilai Karakter pada Buku Siswa Tematik Sekolah Dasar Berorientasi Pendidikan Karakter", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*. Vol. 8, No. 1.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fahma, Moh Ariezal. 2019. "Analisis Nilai – Nilai Karakter Pada Buku Siswa Kelas III Tema Perkembangan Teknologi Revisi Tahun 2018 SD," Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Faturrohman, Pupuh, dkk. 2017. Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fitri, Agus Zaenul. 2020. Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Halimatussa'diyah. 2020. Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural. Surabaya: Jakad Media Publishing.

- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. 2013. Pendidikan Karakter Prespektif Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Helmawati. 2017. Pendidikan Karakter Sehari – hari. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hendriana, Evinna Cinda dan Arnold Jacobus. 2016. “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol 1, No. 2.
- Ibrahim. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif. Bandung: Alfabeta CV.
- Isnaini, Muhammad. 2013. “Internalisasi Nilai - nilai Pendidikan Karakter di Madrasah”, *Jurnal Al-Ta'lim*. Vol. 1, No. 6.
- Khalifah, Nurul. 2021. “Analisis Nilai Karakter Pada Buku Tematik Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita,” Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniawan, Yusuf dan Ajat Sudrajat. 2017. “Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah)”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol. 14, No. 2.
- Latifah, Nur dan Rina Permatasari. 2019. “Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Tematik Siswa SD Kelas IV Kurikulum 2013”. *Indonesian Journal of Elementary Education*. Vol. 1, No. 1.
- Lismina. 2017. Pengembangan Kurikulum. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Lubis, Maulana Arafat dan Nashran Azizan. 2020. Pembelajaran Tematik SD/MI. Jakarta: Kencana.
- Malawi, Ibadullah dan Ani Kadarwati. 2017. Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasi. Magetan: AE Media Grafika.
- Moleong, Lexy J. 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muklis, Mohammad. 2012. "Pembelajaran Tematik", *Jurnal Fenomena*. Vol. 4, No. 1.
- Narwanti, Sri. 2014. Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran. Yogyakarta: Familia.
- Perwitasari, Suci. 2018. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual", *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3, No. 3.
- Prasanti, Ditha dan Dinda Rakhma Fitriani. 2018. "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, dan Komunitas", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2, No. 1.
- Prasetyo, Danang, dkk. 2019. "Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru", *Jurnal Harmony*. Vol. 4, No. 1.
- Ritonga, Maimuna. 2018. "Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Hingga Masa Reformasi", *Jurnal Bina Gogik*. Vol. 5, No. 2.
- S, Masyhud. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Jember: LPMPK.
- Sanusi, Anwar. 2016. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Suci Lia, dkk. 2018. "Kelekatan Orangtua untuk Pembentukan Karakter Anak", *Educational Guidance and Counseling Development Journal*. Vol. 1, No. 1.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta CV.
- Shobirin. 2016. Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Deepublish.
- Suparno, Paul. 2015. Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sutarna, Nana. 2018. Pendidikan Karakter Peserta didik Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.
- Wibowo, Agus. 2017. Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Wahyu. 2011. Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah. Jakarta: Kompas.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Isi Buku Teks

3. Apa yang terjadi apabila tanaman teh terus menerus dikonsumsi besar-besaran?

4. Apa yang sebaiknya dilakukan oleh petani teh agar tumbuhan teh tetap bertahan?

5. Apa yang dapat kamu lakukan agar tanah yang digunakan untuk menanam tetap subur?

Diskusikan jawabanmu dengan temanmu!

Setiap tanaman yang kita konsumsi harus dijaga kelestariannya. Begitu juga tanah yang ditanaminya. Tanaman dan tanah adalah sumber daya alam yang harus kita jaga keberadaannya. Penggunaan yang berlebihan akan merugikan kita.



Buatlah peta pikiran yang berisikan informasi tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam bagi manusia.



Diskusikan hasilnya dengan teman satu kelompokmu.

Ayo Menulis

Banyak masyarakat yang menikmati teh. Akan tetapi, tahukah kamu tentang proses pembuatan teh? Amati gambar di bawah ini!



Perkebunan teh



Memetik daun teh

Ayo Berdiskusi

Tanaman memberikan manfaat bagi manusia. Apabila tidak berhati-hati dalam memanfaatkannya tumbuhan akan punah. Manusia akan mengalami kesulitan. Oleh sebab itu, kita wajib menjaga keberadaan tanaman dengan menanam kembali serta menjaga lingkungannya.

Bacalah teks berikut dalam hati!

Taman Bermain yang Hilang

Malam hari merupakan malam yang ditunggu oleh KUPI, kepiting kecil. Ia menikmati saat-saat berjalan pelahan di gundukan pasir bersama ayahnya. Mereka menanti datangnya air pasang, yang akan membawa mereka ke dunia yang berbeda. Ya, KUPI selalu menanti saat-saat mereka terempas oleh air pasang, lalu tiba di hutan bakau. Nanti di sana ia pasti akan bertemu dengan teman-teman kecilnya yang lain. UPI si udang kecil, KURO si kura-kura, dan teman-teman yang lebih besar seperti Bangau Cilik dan Mama si monyet. Di antara akar bakau mereka bisa bermain kejar-kejaran, petak umpet, atau tidur di sela akar yang melintang. Seru sekali saat-saat itu.

Adakalanya mereka berpisah, terbawa oleh pasang surut, kembali ke laut bebas. Namun, suatu hari mereka bertemu lagi dan bermain bersama lagi. Suasana di hutan bakau tentu berbeda dengan suasana di laut lepas. Airnya pun berbeda. Tidak asin seperti air laut, tetapi tidak juga tawar. KUPI tidak tahu apa namanya. Berbeda, tetapi KUPI dan teman-teman tetap bisa bermain dengan nyaman.

Malam itu, di pesisir pantai, KUPI bertanya pada ayahnya. "Ayah, mengapa kita tidak lagi pernah bisa bertemu dengan Bangau Putih, teman ayah? Aku juga sudah rindu bertemu dengan sahabat-sahabat kecilku. Aku sudah lama sekali tidak bertemu dengan UPI, KURO, Bangau Cilik, dan Mama. Mengapa sekarang susah sekali kita bertemu dengan mereka ya?"

Sambil berjalan pelan di gundukan pasir, ayah KUPI menjelaskan pelahan. "KUPI, sayang sekali hutan bakau tempatmu bermain sudah rusak. Ayah dengar dari Paman Nelayan, manusia di pesisir pantai sana ingin membuat bangunan-bangunan yang tinggi menjulang. Mereka butuh lahan yang luas. Mereka menebang habis hutan bakau. Mereka membangun gedung tinggi menjulang ke langit di atas taman bermainmu itu." Ayah menjelaskan pelahan. Sesungguhnya ia tidak ingin KUPI sedih, tetapi bagaimana lagi? Ayah tidak ingin KUPI terus menanti tanpa kepastian.



Kupi tertunduk sedih. Pupus sudah harapannya bertemu lagi dengan sahabat- sahabat kecilnya.

"Mengapa manusia begitu jahat. Ayah? Mengapa manusia tidak memikirkan kita, makhluk kecil di pesisir pantai? Mengapa manusia hanya memikirkan dirinya sendiri?" Kupi meratap pelan, namun penuh amarah.

Ayah ingin menenangkan hati Kupi. Ia menambahkan, "Sebenarnya, ketika hutan bakau tempatmu bermain ditebang, manusia pun menerima akibat buruknya, Kupi. Air laut akan semakin mudah mencapai daratan. Tidak ada lagi pohon bakau yang menahan. Lama-kelamaan, air tanah di sekitar pantai akan menjadi air asin. Manusia 'kan tidak bisa minum air asin, Kupi!" Ayah berusaha menjelaskan panjang lebar.

Ayah kemudian menambahkan, "Dengan rusaknya pantai akibat penebangan bakau, kegiatan manusia pun menjadi terganggu. Sekarang wisatawan yang berkunjung ke pantai ini semakin berkurang. Para pedagang yang dulu berjualan di sekitar sini tidak ada lagi. Pemandu wisata yang biasa menjelaskan tentang keindahan pantai dan hijaunya bakau pun sudah jarang terlihat. Nelayan yang biasa menjual hasil tangkapan mereka pun tinggal sedikit."

Kupi tidak terhibur oleh penjelasan ayah. Pikirnya, biarkan saja manusia menerima akibat dari perbuatannya sendiri. Manusia memang sering tidak bijak. Kupi hanya ingin berdoa semoga suatu saat nanti hutan bakau akan kembali. Semoga suatu saat nanti ia masih bisa bertemu dengan sahabat-sahabat kecilnya. Kupi hanya bisa berdoa, semoga kelak manusia bisa bertindak lebih bijaksana. Semoga!

[Santi Hendriyetti]

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan cerita di atas!

1. Siapa yang tinggal di dalam hutan bakau?

Di sekitarmu terdapat sumber daya alam yang harus kamu jaga. Sebutkan dua sumber daya alam yang ada di lingkunganmu dan tuliskan paling sedikit tiga kegiatan untuk menjaganya!

Sumber daya alam	Contoh kegiatan untuk menjaga kelestariannya

Sampaikan hasil kerjamu kepada gurumu!



Kita harus bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan beragam tumbuhan. Yuk, membuat poster untuk menginformasikan pada temanmu di sekolah tentang pentingnya menjaga dan menyayangi tumbuhan yang ada di lingkungan kita.

Ayo Renungkan



- Bagaimana tanggung jawabmu terhadap tugas-tugas sekolah selama satu hari ini?
- Sudahkah kamu mempraktikkan ajakan untuk menyayangi, menjaga, dan merawat tumbuhan di sekitarmu?
- Sudahkah kamu mengajak orang-orang di sekitarmu untuk ikut menjaga dan merawat tumbuhan?



Ayo Berkreasi



Andai kamu jadi arsitek. Gambarkan sebuah bangunan atau rumah yang menjadi impianmu! Berimajinasilah dan gambarlah kreatif mungkin!



Menarik ya bekerja sebagai seorang arsitek. Bekerja menjadi arsitek haruslah mempunyai nilai-nilai baik. Salah satu nilai-nilai itu adalah jujur. Ketika akan membangun sebuah bangunan, mereka harus menyampaikan ukurannya dengan benar.

Coba bayangkan jika ukuran bangunannya tidak sesuai, apa yang akan terjadi? Jujur merupakan salah satu sikap yang mencerminkan sila Pancasila. Ayo, kita pelajari makna sila yang lainnya!

Ayo Berdiskusi



Perhatikan gambar berikut!



18 Buku Siswa SD/MI Kelas IV

Tuliskan sila-sila Pancasila dan hubungkan dengan simbolnya!

Sila ke-	Bunyi	Simbol
1		
2		
3		
4		
5		

Pada pertemuan kali ini, kita akan mendiskusikan makna sila pertama dalam kehidupan sehari-hari.

Diskusikan dengan kelompokmu tentang makna sila pertama dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari.

Makna	Contoh dalam kehidupan sehari-hari

Sila pertama Pancasila adalah Ketuhanan yang Maha Esa. Sila ini bermakna:

1. Percaya adanya Tuhan sehingga setiap warga negara rela untuk diatur.
2. Setiap orang dibebaskan memeluk agama masing-masing, maka setiap orang bertanggung jawab untuk taat dengan aturan agamanya.
3. Semua yang Tuhan berikan kepada kita harus dijaga.
4. Toleransi antar umat beragama dan sesama umat beragama.

Perhatikan gambar berikut!

Berilah pendapatmu, apakah tindakan ini sesuai dengan sila pertama? Jelaskan!



Pendapat

Alasan



Pendapat

Alasan



Pendapat

Alasan

Ayo Menulis

Kemarin kamu sudah belajar tentang pentingnya bekerja. Bacalah cerita tentang 'Semut dan Belalang'. Cerita ini memberikan contoh akibat seseorang tidak mau bekerja.

Bacalah cerita berikut dalam hati!

Semut dan Belalang

Di tengah hutan, hiduplah seekor semut yang sangat rajin. Setiap hari semut itu selalu bekerja mengumpulkan makanan dan menyimpannya di dalam lubang. Teriknya matahari dan derasnya air hujan tidak mengurangi semangat Sang Semut untuk mengumpulkan makanan. Dengan bersusah payah, Sang Semut bekerja keras untuk membawa makanan kemudian dikumpulkan dan disimpan di dalam lubang rumahnya.

Pada suatu hari ketika sedang bekerja, Sang Semut bertemu dengan seekor belalang yang sedang asyik berjemur sambil bermalas-malasan.

"Hai, Mut, kamu sedang apa?" tanya belalang. "Aku sedang mengumpulkan makanan untuk persiapan musim dingin," jawab Semut. "Ah, buat apa kamu melakukannya sekarang. Musim dingin masih lama, lebih baik kita bermalas-malasan dahulu," kata belalang lagi.

Sang Semut tidak memedulikan belalang, ia tetap bekerja mengumpulkan makanan yang dijumpainya. Demikianlah sepanjang hari Sang Semut sibuk bekerja, sementara Sang Belalang bermalas-malasan.

Akhirnya musim dingin tiba. Sang Semut yang rajin itu duduk dengan nyaman di dalam rumahnya yang hangat. Ia menikmati makanannya yang berlimpah. Belalang termenung sedih di rumahnya karena tidak memiliki makanan sedikit pun. Saat Belalang hampir mati kelaparan, Sang Semut datang dan memberinya makanan. Sejak saat itu, Sang Belalang rajin bekerja mengumpulkan makanan seperti Sang Semut.

(Sumber dengan revisi, www.anaknusanantara.com)

24 Buku Siswa SD/MI Kelas IV

Hari ini, Ibu Tati mengingatkan tentang ulangan matematika. Sebagian siswa tidak siap. Termasuk Gugut, si jagoan bola, yang duduk di belakang kami. "Waduh, saya belum belajar, Bu! Kemarin saya seharian bermain bola sampai sore. Pulang ke rumah langsung tidur, Bu!" protesnya.

Ulangan tetap berlangsung. Gugut resah, ia menengok ke kiri dan ke kanan. Tiba-tiba, ditendangnya kursi Ida dari belakang. "Ssst...Ida! Bantu aku dong! Geser sedikit ke kiri, agar aku bisa melihat jawaban di kertas ulanganmu!" pinta Gugut.

Ida bergeming. Ia hanya mengelengkan kepala pelan, tanpa menengok ke belakang. Gugut mengangguknya lagi. "Ayo dong, Ida. Sekali ini saja. Nanti aku beri kamu uang sepuluh ribu rupiah. Kamu bisa jajan kue di kantin," rayunya.

Gugut tahu benar Ida tidak pernah jajan di kantin. Ibunya tidak memberinya bekal uang jajan. Ida selalu membawa sebungkus nasi dan lauk dari rumah. Namun, di luar dugaan Gugut, Ida tidak terisik. Sekali lagi ia mengelengkan pelan. Sampai waktu berakhir, Gugut terpaksa menyerahkan kertas ulangannya dengan lunglai.

Pada waktu istirahat Ida menghampiri Gugut.

"Maaf ya, Gugut. Aku bukan tidak ingin membantumu. Menyontek dan memberi contekan kepada teman, adalah perbuatan tidak jujur. Bahkan, perbuatan tersebut bisa dianggap sebagai korupsi kecil-kecilan," katanya kepada Gugut.

"Ah, Ida. Masa menyontek sekali saja dianggap korupsi? Setahuku korupsi

nilainya milyaran, dan hanya dilakukan oleh pejabat berkuasa," kata Gugut.

"Gugut, justru kita harus melatih diri. Korupsi dan menyontek sama-sama mengambil hak orang lain. Bernilai kecil atau besar, tetap saja tidak jujur. Kita membiasakan diri bertingkah laku lurus, mudah-mudahan ketika besar nanti kita tidak akan tergoda untuk melakukan korupsi. Dalam bentuk apapun!" Ida menambahkan dengan panjang lebar.

Aku dan teman-teman sekelas yang ikut mendengarkan percakapan Ida dan Gugut terdiam setuju. Memang tidak salah kami memilih Ida sebagai pemimpin di kelas. Tidak sekedar pandai, Ida juga patut dijadikan teladan.

Berdasarkan cerita di atas, jawablah pertanyaan berikut!

1. Siapa saja tokoh pada cerita di atas?



Mengapa orang harus bekerja?
Apa manfaat yang diperoleh dari pekerjaan itu?

Ayo Membaca

Setiap orang memiliki tujuan saat bekerja. Banyak yang memiliki tujuan mulia saat memilih suatu pekerjaan. Pernahkah kamu bertemu dengan seseorang yang bekerja untuk kepentingan orang lain? Kamu akan belajar tentang hal tersebut melalui cerita pendek berikut.

Bacalah cerita di bawah ini dalam hati!

Pak Welly adalah Kepala Sekolah Dasar Cemara di pelosok Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Beliau lahir di Labuha, Maluku Utara. Di sekolah ini, muridnya juga berasal dari berbagai daerah. Pak Welly senang melihat murid-muridnya dapat belajar dan bermain bersama tanpa mempersoalkan asal-usul. Semua unik, baik sifat maupun kecerdasannya.

Sudin adalah penduduk asli Grobogan. Ia seorang anak yang suka membaca, percaya diri, dan pandai berpidato. Pak Welly ingin Sudin memperoleh pengalaman berharga melalui lomba pidato yang sebentar lagi akan diadakan di tingkat nasional.

Sambil berpikir bagaimana memperoleh dana, Pak Welly mendaftarkan Sudin sebagai peserta lomba. Ia melatih Sudin setiap hari. Semakin dekat ke hari lomba, Pak Welly risau. Andai saja gajinya cukup untuk mendanai Sudin ke kota, pikirnya.

Hingga suatu sore terlintas ide di benaknya. Dipandanginya kebun pisang di belakang sekolah. Hampir semua pohon sudah berbuah dan siap panen. Esok paginya ia mengumpulkan guru, penjaga sekolah, serta murid Kelas 4, 5, dan 6. Mereka bergotong royong memanen pisang. Kemudian pada hari Senin pagi, ia mengundang pejabat setempat untuk hadir pada upacara bendera. Bapak Lurah, Kepala Dinas Pendidikan serta Ketua RW dan Ketua RT dimintanya datang. Apa yang direncanakan Pak Welly?

Rupanya Pak Welly ingin menyelenggarakan lelang pisang di sekolah. Murid kelas 4, 5, dan 6 sudah dilatihnya untuk menjadi petugas lelang. Siapa calon pembelinya? Para bapak dan ibu pejabat daerah yang diundangnya. Sebelum lelang dimulai, ia sampaikan bahwa dana hasil lelang akan digunakan untuk mengirim Sudin mengikuti lomba pidato di kota. Para pejabat kagum dan terharu menyaksikan usaha Pak Welly, sang kepala sekolah dari timur negeri. Tekad serta usaha mendukung kemajuan muridnya sungguh menyentuh hati. Dalam sekejap pisang habis dilelang. Dana yang terkumpul lebih dari cukup untuk memberangkatkan Sudin.

Didampingi Pak Seto, guru kelasnya, Sudin pun berangkat ke kota. Sudin berhasil mempersembahkan piala juara pertama lomba pidato untuk sekolahnya. Tak sia-sia usaha Pak Welly dan seluruh warga sekolah.

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita di atas!

2. Apa yang diharapkan oleh Bapak Welly?



Pekerjaan apa yang paling baik?
Bagaimana sikap kita dengan
pekerjaan-pekerjaan yang berbeda?



Pak Made adalah seorang pelukis. Lukisannya banyak dijual di galeri. Pak Made sering mendapatkan pesanan untuk melukis wajah atau bentuk-bentuk lain. Berbeda dengan Pak Made, Pak Toni adalah penjahit. Pak Toni menerima pesanan orang-orang yang ingin membuat baju. Meskipun berbeda pekerjaan, mereka berteman baik. Tidak pernah terpikir oleh Pak Made bahwa pekerjaannya lebih baik daripada pekerjaan Pak Toni. Begitu pula sebaliknya.

Pekerjaan setiap orang berbeda. Jangan pernah merasa bahwa pekerjaan kita lebih baik daripada pekerjaan orang lain. Setiap pekerjaan sama, yang penting memberikan manfaat bagi orang lain.

Hal ini sesuai dengan makna sila kedua Pancasila. Ayo kita pelajari lebih lanjut.



Ayo Berdiskusi



Amati gambar berikut!

Sila kedua: Kemanusiaan yang adil dan beradab



Mata rantai berbentuk segiempat melambangkan laki-laki. Mata rantai berbentuk lingkaran melambangkan perempuan. Mata rantai yang saling berkaitan melambangkan hubungan manusia satu dengan yang lainnya yang perlu bersatu dan saling membantu sehingga menjadi kuat seperti rantai.

Berbentuk apakah simbol sila kedua Pancasila?

Apa makna simbol sila kedua Pancasila?

Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab bermakna:

1. setiap manusia setara dan seajar,
2. beradab dalam rasa, pikiran, dan tindakan,
3. anti penjihaan, dan
4. mengutamakan kebenaran dan keadilan.



4. Tangkisan bawah
Tangkisan dari atas ke bawah.



Sekarang kamu akan mempraktikkan keterampilan dasar tangkisan tersebut dengan dipandu oleh guru.
Perhatikan peragaan yang dilakukan oleh guru dan ikuti aba-aba yang diberikan.
Seorang pesilat membutuhkan kerja keras dan kesabaran dalam melatih setiap gerakan. Kamu pasti bisa melakukannya apabila terus berlatih.

Aku ingin mengetahui pekerjaan yang kegiatannya memanfaatkan sumber daya alam sehingga kita bisa menikmatinya. Termasuk kelompok profesi apakah pekerjaan mereka? Mari kita pelajari bersama.



Subtema 2: Pekerjaan di Sekitarku 71

Ayo Membaca

Bacalah teks dengan membaca senyap!

Pernahkah kamu berpikir bagaimana para pekerja pembuat pensil? Pensil awalnya adalah sebuah alat tulis dan lukis yang terbuat dari grafit murni atau karbon yang berasal dari alam. Sayangnya, grafit murni cenderung rapuh dan mudah patah.

Seiring perkembangan zaman, saat ini dibuat pensil yang merupakan campuran dari grafit dan tanah liat. Proses pencampuran ini dibalut oleh media kertas atau kayu. Cara membuat pensil saat ini adalah dengan menghancurkan grafit dan tanah liat menjadi bentuk bubuk, kemudian dibakar selama kurang lebih 3 hari. Setelah itu, pensil ini dibentuk panjang dan tipis serta dibungkus kayu.

Kayu yang telah ditebang untuk pembuatan pensil berasal dari pohon. Benda-benda lain yang terbuat dari kayu juga berasal dari pohon. Agar terjaga kelestariannya, pohon yang ditebang harus diganti dengan menanam kembali bibit baru dari tanaman sejenis. Selain itu, kita harus menghemat penggunaan pensil sebagai salah satu cara menghargai lingkungan.

1. Berdasarkan teks bacaan di atas, ceritakan proses pembuatan pensil dalam kolom berikut!

--	--	--	--

2. Sumber daya alam apa yang digunakan untuk pembuatan pensil?

3. Apa yang terjadi bila penggunaan pensil dan barang-barang lain yang terbuat dari kayu tidak dibatasi?



Pada ayahku, Dokter Rana bercerita bahwa cita-citanya menjadi dokter dulu muncul karena melihat kesadaran hidup sehat masyarakat desa yang sangat rendah. Sungai dipakai untuk mandi, mencuci, kakus lalu airnya dikonsumsi. Hasil bumi dan peternakan tidak dimanfaatkan untuk membentuk pola makan sehat. Warga lebih suka menjualnya ke kota dan uangnya dipakai untuk membeli makanan instan.

Selama praktik di kota, Dokter Rana terbayang terus kondisi desanya. Ia merasa bahwa seharusnya ilmu yang dimilikinya sebagai seorang dokter bisa bermanfaat untuk kampung halamannya sendiri.

"Jadi Pak Andri, saya ini pulang untuk memenuhi niat saya ketika menerima beasiswa, yaitu menjelaskan warga desa tempat saya lahir dan dibesarkan," ujar Dokter Rana pada ayahku.

Sejak pulang, Dokter Rana memang aktif membina para remaja dan keluarga muda. Ia memberikan penyuluhan tentang pentingnya mencuci tangan, memasak air, pola makan sehat, dan imunisasi. Baginya, generasi muda adalah perantara terbaik untuk menyampaikan misi meningkatkan kesadaran hidup sehat masyarakat desa.

Sebagai anak kepala desa, Dokter Rana sering mendengar cerita almarhum ayahnya bahwa banyak warga takut berobat karena tidak mampu membayar. Tak ingin hal itu terjadi, maka ditumukannya bahwa warga dapat membayar jasanya dengan sampah. Ya, sampah! Sampah kering jenis apa saja yang bisa didaur ulang, Botol plastik, botol kaca, koran bekas, bahkan kemasan bekas, diterima oleh Dokter Rana. Cara ini membuat warga aktif dan bijak mengelola sampah. Sungguh kreatif dan cerdas cara Pak Dokter mendidik warga.

Seperti mendiang ayahnya, Dokter Rana menjadi sosok yang dicintai warga desa. Ia menjadi teladan melalui dedikasi, tanggung jawab, dan kerendahan-hatian dalam menolong warga. Apabila aku besar nanti, aku ingin seperti Dokter Rana. Akan kukejar cita-citaku menjadi guru, dan aku akan kembali untuk membangun kampung halamanku.

Berdasarkan teks di atas, jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa yang dilakukan Dokter Rana untuk warga Desa?

Ayo Berdiskusi



Masih ingatkah kamu dengan cerita Dayu yang diejek oleh Dadu?

Apa yang dapat kamu lakukan supaya hal itu tidak terjadi?

Buatlah kesepakatan kelas dengan teman-teman supaya antarteman tidak saling menyakiti.

Tulish ide-idemu.

Diskusikan kesepakatan kelas kalian ya.

Ketika kesepakatan kelas itu dilakukan maka setiap warga kelas akan merasa nyaman. Mereka merasa dihargai. Ketika kamu menghargai semua orang, maka kamu sudah mengaplikasikan sila kedua Pancasila.

Tidak hanya Dokter Rana yang mempunyai sikap baik. Paman Udin juga mempunyai sikap yang perlu kita contoh.

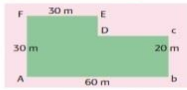
Contoh Kesepakatan Kelas



Ayo Berlatih



Paman Udin adalah petani yang rajin. Ketekunannya membuat hasil panen melimpah. Ia sekarang mempunyai sawah yang cukup luas. Berikut adalah gambar petak sawahnya.



Apakah kamu tahu bagaimana menghitung luas dan keliling sawah tersebut? Ayo berlatih menghitungnya!

Kita akan berlatih menghitung luas dan keliling bangun gabungan.

Perhatikan gambar persegi panjang berikut!

<p>A 5 cm 5 cm</p>	Hitunglah luas A: Hitunglah keliling A:
<p>B 5 cm 5 cm</p>	Hitunglah luas B: Hitunglah keliling B:
<p>A B 5 cm 5 cm 5 cm</p>	

1. Gabungkan 2 persegi panjang A dan B.
 - a. Bangun gabungan apa yang terbentuk?

80 Buku Siswa SD/MI Kelas IV

Subtema 3: Pekerjaan Orang Tuaku



Tahukah kamu seorang pendongeng?
 Pendongeng adalah orang yang menyampaikan dongeng kepada orang lain. Mendongeng adalah pekerjaan orang tua Sani, temanku. Apa pekerjaan orang tuamu?



Ayo Membaca



Mendengarkan dongeng sangat menyenangkan. Indonesia kaya akan dongeng. Banyak diantaranya yang didongengkan. Adakah pendongeng di sekitarmu? Kali ini kamu akan membaca dongeng yang diberikan oleh gurumu. Bacalah dongeng tersebut dengan saksama!

Tupai dan Ikan Gabus

Dahulu kala, hiduplah sepasang sahabat di daerah Kalimantan Barat. Mereka adalah seekor tupai dan seekor ikan gabus. Setiap hari mereka melakukan kegiatan bersama. Mencari makan, bermain, bahkan mengunjungi tempat-tempat baru selalu dilakukan bersama.

Suatu hari, Tupai tidak melihat Gabus, sahabatnya. Ia mencarinya ke tempat biasa Gabus tinggal. Saat bertemu, Tupai sangat keaget. Gabus terlihat lesu. Ternyata ia sedang sakit. Tupai sangat sedih. Ia menawarkan makanan untuk sahabatnya, namun Gabus tidak berselera makan. Gabus hanya menginginkan satu jenis makanan yang diyakininya dapat menyembuhkan penyakitnya. Tupai berjanji akan mencari demi sahabatnya.



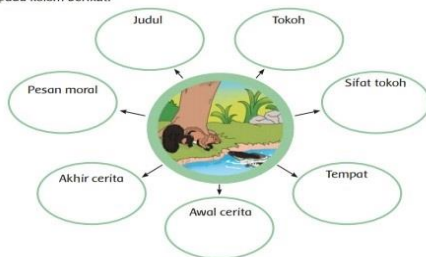
Setelah Gabus mengatakan makanan yang dapat menyembuhkan penyakitnya, Tupai sangat keget. Ia harus mencari hati ikan Yu. Ikan Yu sangat ganas. Tidak terpikir olehnya ia bisa mendapatkannya. Namun Tupai bertekad untuk mendapatkannya. Ia ingin sahabatnya sembuh.

Tupai kemudian melompat dari satu pohon kelapa ke pohon kelapa lainnya yang dekat dengan tepi pantai. Saat menemukannya, ia melubangi satu kelapa dan membiarkan airnya habis. Kemudian Sang Tupai masuk ke dalam kelapa. Angin kencang membuat kelapa jatuh ke pantai dan ikan Yu memakannya. Di dalam perut ikan, Tupai kemudian keluar dari kelapa dan menggigit hati ikan Yu. Ikan tersebut mencoba bertahan sampai kehabisan tenaga. Ombak besar membawa ikan Yu ke tepi pantai. Saat itulah Tupai keluar dari mulut Ikan Yu dan membawa hati ikan kepada sahabatnya.

Sampai di tempat Ikan Gabus, Tupai kemudian memberikan hati ikan Yu untuk dimakannya. Beberapa hari kemudian, Tupai melihat sahabatnya segar kembali. Betapa senangnya Tupai melihat Ikan Gabus sehat seperti sediakala.

(disadur dari Dongeng dan Cerita Rakyat Nusantara paling Melegenda, Ajeng Restiyani)

Berdasarkan cerita tersebut, temukan unsur-unsur cerita yang ada dan tuliskan pada kolom berikut.



Ayo Berdiskusi



Dayu mempunyai teman yang bernama Beni. Pekerjaan ayah adalah pengrajin kayu. Mau tahu apa saja yang dilakukannya? Ini cerita Beno.

Bacalah teks berikut dalam hati!

Pekerjaan ayahku adalah pengrajin kayu. Ayahku membuat meja dan kursi. Untuk menghasilkan kursi, awalnya ayahku membeli kayu, memotongnya, membentuk menjadi kursi, menghaluskan, lalu mengecatnya. Waktu yang dihabiskan untuk membuat kursi kurang lebih 1 minggu. Ayahku menjual meja dan kursi buaatannya ke toko mebel. Di toko mebel itulah orang-orang bisa membeli meja dan kursi buatan ayahku.

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Produk apa yang dihasilkan oleh ayah Beni?

2. Apakah pekerjaan ayah Beni termasuk menghasilkan barang atau jasa? Jelaskan alasanmu?

3. Apa saja yang harus dikerjakan oleh pengrajin kayu?



Pembelajaran
2

Tahukah kamu di balik pekerjaan nelayan. Nelayan tradisional menjunjung tinggi rasa persatuan dan kesatuan. Ayo, kita cari tahu!



Salah satu pekerjaan yang ada di sekitar kita adalah nelayan. Banyak sekali nilai-nilai yang bisa kita pelajari dari seorang nelayan. Salah satunya adalah gotong royong.

Ayo Berdiskusi



Sikap Gotong Royong di Kampung Nelayan

Pak Eko tinggal di Kampung Nelayan dekat pantai. Ia dan warga desa yang lain bekerja sebagai nelayan tradisional. Biasanya, Pak Eko dan enam warga lainnya berangkat pada malam hari. Mereka menggunakan perahu. Mereka bergotong royong untuk menarik jaring. Hasil ikan di hari itu dibagikan sama rata kepada 7 orang, termasuk Pak Eko. Kadang-kadang ikan tersebut langsung dijual. Hasil penjualan ikan juga dibagi sama rata. Pada saat tidak pergi mencari ikan, mereka bersama-sama membetulkan jaring yang rusak.

Pembelajaran
3

Kamu telah berlatih tentang langkah, pukulan, tangkisan, dan tendangan dalam pencak silat.

Hari ini kamu akan berlatih seluruh gerakan tersebut sebagai persiapan untuk pengambilan nilai pada pertemuan berikutnya.



Ayo Berlatih



Apakah kamu masih ingat gerakan-gerakan dasar dalam pencak silat berikut?

- Langkah
- Pukulan
- Tangkisan
- Tendangan

Diskusikan dan peragakan secara berpasangan seluruh gerakan dasar tersebut! Setelah berlatih jawablah pertanyaan berikut!

Gerakan mana yang sudah dapat kamu lakukan dengan baik? Jelaskan!



Ayo Membaca



Pekerjaan ibu adalah pengrajin cendera mata. Barang yang diciptakannya sangatlah unik, karena dibuat dari barang-barang bekas. Cenderamata yang dihasilkan oleh ibu adalah tempat tisu dan gantungan kunci.

Memanfaatkan barang-barang bekas menjadi sesuatu yang bernilai merupakan pekerjaan yang mulia. Di samping dapat mendatangkan uang, juga dapat menjaga lingkungan dari pencemaran yang berdampak buruk bagi kehidupan.

1. Apa produk yang dihasilkan ibu tersebut?

2. Mengapa kita perlu memanfaatkan barang bekas?

3. Sikap apa yang bisa dicontoh dari pengrajin barang bekas?

Seorang pengrajin barang bekas, mengolah barang bekas atau sampah menjadi benda yang bisa dijual dan menghasilkan uang. Selain itu, pekerjaan ini juga mengurangi tumpukan sampah yang ada di sekitar kita.

Ayo Berdiskusi



Bacalah teks berikut dalam hati. Tahukah kamu cara lain pengolahan sampah? Mengolah sampah bisa kita lakukan dengan berbagai cara.

Cara yang pertama, kita bisa mengurangi pemakaiannya. Istilah ini dikenal dengan nama *reduce* (mengurangi). Sebisa mungkin kita kurangi penggunaan kemasan barang. Semakin banyak kita menggunakan kemasan barang, semakin banyak sampah yang dihasilkan.



Tahukah kamu pekerjaan kepala seorang kepala desa? Hal-hal baik apa yang bisa kita contoh dari mereka?

Pak Tulus bekerja sebagai kepala desa di Desa Sereh Wangi. Pak Tulus ingin warga desanya mempunyai rasa persatuan dan kesatuan. Ayo kita cari tahu cerita Pak Tulus.

Ayo Membaca



Pentingnya Budaya Tegur Sapa

Senangnya tinggal di Desa Sereh Wangi. Kedekatan hubungan antarwarga membuat mereka saling menjaga.

Tidak semua warga Desa Sereh Wangi merupakan penduduk asli. Sebagian warga merupakan pendatang, mereka masuk ketika kampung ini dibuka sebagai wilayah transmigrasi. Walau demikian, perbedaan asal usul tidak merenggangkan kedekatan mereka.

Kedekatan antarwarga dimulai dengan kebiasaan saling tegur sapa. Ketika berpapasan di lorong antarrumah, di jalan, atau di pasar tak pernah terlewat untuk saling menegur. Sekadar mengucapkan "Selamat pagi, selamat siang, selamat sore" sampai bertukar kabar atau berbincang sejenak. Semua saling kenal, semua saling peduli.

Di ujung jalan, tinggal Nenek Ijah seorang diri. Ia penghuni tertua di sini. Walau begitu ia masih mandiri melakukan kesibukan di rumahnya. Kadang ia terlihat menyapu pelan daun-daun di halaman rumah. Lain waktu ia duduk beristirahat di beranda. Pak Tulus, sang kepala desa, rajin menyapa Nenek Ijah. Pagi hari, sambil berangkat kerja, ia kerap mampir untuk sekedar mengantarkan ubi atau singkong rebus. Sore hari ia lewat lagi seraya melambai pada Nenek Ijah yang duduk di beranda.



Dalam kehidupan sehari-hari, apa lagi yang bisa kamu lakukan untuk mengamalkan sila ketiga Pancasila?

Sama dengan warga Desa Sereh Wangi, Dayu dan teman-temannya juga memiliki rasa persatuan dan kesatuan.

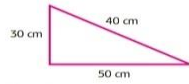
Ayo Mencoba



Kali ini Dayu dan teman-teman akan membuat acara perlombaan untuk 17 Agustus. Dayu dan teman-temannya perlu menyiapkan bendera berbentuk segitiga untuk lomba.

Kebetulan Ibu Dayu adalah seorang penjahit. Mereka meminta bantuan Ibu Dayu.

Berikut adalah contoh bendera yang ingin Dayu buat.



Dayu ingin menghis benderanya dengan pita di bagian pinggirnya, menurutmu berapa panjang pita yang dibutuhkan?

4. Panjang pita yang dibutuhkan untuk seluruh sisi segitiga sama dengan keliling segitiga. Cara menghitung keliling adalah dengan menghitung jumlah ukuran sisi-sisinya. Cobalah kamu hitung!

122 Buku Siswa SD/MI Kelas IV

Aku Cinta Membaca

Cintailah membaca, karena

semakin banyak membaca,
semakin banyak tempat yang kamu kunjungi.

semakin sering membaca,
semakin sering kamu berpetualang.

semakin beragam bacaanmu,
semakin beragam pula pengalaman yang kamu rasakan.

Apa yang kamu baca akan membuatmu kaya, karena apa yang kamu baca akan mengisi dirimu dengan ilmu, menambah jiwamu dengan pengetahuan, dan membuka wawasan cakrawala benakmu, seluas-luasnya!



Ternyata, dugaanku tidak benar sepenuhnya. Memang, aku harus tidur di tempat yang asing bagiku. Di tempat tidur yang berpagar. Tiang infus berdiri tegak di samping tempat tidur. Jarum infus harus menempel di tanganku untuk mengalirkan cairan yang dibutuhkan tubuhku. Tetapi, di rumah sakit aku berkenalan dengan Suster Komala. Tak pernah sekali pun aku melihatnya tanpa senyum. Sabar sekali ia membantuku. Ia pun terampil memasang jarum infus di tanganku. Suster Komala tahu aku takut sekali. Maka, ia mengajakku bercerita, sehingga aku lupa dengan rasa takutku.

Pernah sekali, ibu harus pulang ke rumah di sore hari, sementara ayah belum pulang dari kantornya. Ibu menitipkanku pada Suster Komala. Tentu saja Suster Komala tidak dapat menemaniku terus, ada pasien lain yang juga harus dirawatnya. Aku diberinya buku bacaan, agar aku tidak kesepian. Ketika aku butuh sesuatu, aku boleh membunyikan bel, begitu pesannya. Ketika tiba waktu makan, Suster Komala yang membantuku. Tanganku yang diinfus membuat gerakku terbatas. Aku makan dengan lahap, sambil bercerita tentang apa yang terlintas di benakku. Aku senang bercerita pada Suster Komala. Ia selalu menanggapi ceritaku dengan baik, ia juga terus tersenyum. Ketika harus minum obat, Suster Komala juga memberiku semangat. Pahit sedikit tidak apa-apa, yang penting segera sehat. Begitu pesannya.

Lima hari aku dirawat di rumah sakit. Sekarang aku sudah sehat kembali. Aku merasa sangat terbantu dengan kehadiran Suster Komala. Tak kenal lelah, tak pernah bermuka masam. Senyum dan bantuannya membuatku lebih mudah menjalani hari-hariku di rumah sakit. Terima kasih Suster Komala!

[Santi Hendriyeti]

Pantang Menyerah di Persimpangan Jalan

Aku tinggal di dekat pasar. Kemacetan aku rasakan setiap hari ketika berangkat dan pulang dari sekolah. Aku tidak lagi dapat mengeluh, karena tidak ada jalan lain. Aku harus melewati pasar, lalu melewati perempatan setelah pasar, lalu melewati pertigaan setelahnya. Paling sedikit ada tiga titik kemacetan yang harus aku lewati setiap hari!



Untuk mengurangi rasa kesal melewati kemacetan, aku mengalihkan perhatian ke suasana di sekitar jalan yang kulewati. Aku mengamati perilaku penumpang di dalam angkutan kota, mengamati berbagai kegiatan di sekitar pasar, atau mengamati kendaraan-kendaraan yang melintas.

Di antara berbagai situasi yang aku amati, tak pernah sekali pun terlewat olehku untuk mengamati Pak Polisi di persimpangan setelah pasar. Sudah beberapa minggu aku perhatikan, Pak Polisi itu selalu ada. Pagi hari ketika aku berangkat ke sekolah, dan di siang terik ketika aku pulang dari sekolah. Sosok yang tegap dan gagah, dengan gerak tangan yang tegas. Pak Polisi mengatur lalu lintas di persimpangan dan menindak tegas setiap pelanggar aturan.

Pernah beberapa kali ketika hujan deras, aku menduga Pak Polisi tidak ada di persimpangan. Ternyata ia tetap ada! Hanya berbalut jas hujan, dan wajah basah terguur air hujan. Ia pantang menyerah mengatur lalu lintas di persimpangan pasar, yang memang lebih padat ketika hujan. Tak dihiraukannya hujan deras, seperti tak dihiraukannya terik panas matahari ketika hari terang. Pak Polisi itu selalu ada! Tidak terhitung berapa kali ia berhasil mengurai kemacetan di persimpangan. Tidak terhitung berapa kali ia menindak pelanggar lalu lintas yang membuat kemacetan bertambah parah. Keinginannya hanya satu! Menjaga persimpangan tetap lancar, membuat kendaraan melintas dengan nyaman.

Ketika banyak orang hampir menyerah melewati kemacetan di persimpangan, Pak Polisi pantang menyerah! Ia selalu ada di persimpangan jalan, mengatur dan memastikan kenyamanan para pengguna jalan.

[Santi Hendriyeti]



Mengubah Dunia Melalui Tulisan

Aku bangga dengan ibuku. Ia tidak sibuk bekerja di kantor dari pagi hingga sore. Ia ada di rumah menemani aku dan adikku sepanjang hari. Sejak dini hari ibu selalu sibuk menyiapkan segala keperluan aku, adik, dan ayah. Aku pikir, ibu akan beristirahat kembali setelah aku dan adik berangkat ke sekolah. Ternyata tidak. Ibu menjalani kesibukannya membereskan rumah dan memasak untuk kami. Ibu memang hebat!

Tetap saja, setelah memasak ibu tidak beristirahat. Padahal, aku dan adik masih ada di sekolah. Ibu membuat tulisan. Ya, ibu memang gemar menulis, juga gemar membaca. Aku merasa, kedua kegemaran ibu saling menguatkan. Ibu suka menulis karena banyak membaca, atau ibu suka membaca untuk bisa menulis lebih banyak.

Sering kutemui, ibu masih asyik menyelesaikan tulisannya ketika aku dan adik pulang sekolah. Tetapi tidak lama, ia akan kembali menemani kami, dan melanjutkan menulis setelah kami tidur di malam hari.



Ibu mengirimkan tulisannya ke berbagai majalah. Beberapa kali tulisan ibu dimuat di majalah anak, majalah remaja, atau majalah ibu dan anak. Berbagai situasi dapat menjadi sumber inspirasi bagi tulisannya. Kata ibu, sumber inspirasi utamanya adalah aku dan adikku, teman-teman kami, atau cerita seputar peristiwa yang kami alami.

Tulisan ibu berupa cerita ringan, namun selalu berisi pesan yang dalam. Ibu pernah bercerita bahwa ibu hanya ingin berbagi pesan. Ibu ingin menyampaikan pelajaran hidup yang dialami dan disaksikannya melalui tulisan. Ia ingin bisa mengubah dunia dengan pesan-pesan kecil yang disampaikan melalui ceritanya. Ibu yakin, cerita apa pun, sederhana sekali pun, dapat mengubah pandangan pembaca mengenai peristiwa dalam hidup. Jika banyak yang membaca tulisan ibu, bukan tidak mungkin ia bisa mengubah dunia!

Aku bangga terhadap ibu. Apa yang dilakukannya memang sederhana, namun niatnya sangat mulia. Mengubah dunia melalui tulisan!

[Santi Hendriyeti]

Sahabat Bumi

Besok hari Minggu. Aku boleh tidur lebih lanjut malam ini. Aku senang, karena aku bisa menemani ayah bekerja. Ayahku seorang arsitek. Kadang-kadang di malam hari ia harus menyelesaikan gambar rancangan rumah. Aku senang duduk di samping meja gambar ayah, melihatnya berpikir, mencari ide, menarik garis, mengukur, serta membuat gambar yang mewujudkan idenya. Aku kagum dengan keterampilan ayah menggambar bangunan, namun aku lebih kagum dengan ide-ide merancang bangunan yang sering ayah ceritakan padaku.

Kata ayah, menjadi arsitek juga harus bijak. Tidak hanya menggambar untuk mewujudkan rumah pesanan pelanggan. Arsitek pun harus bisa memberikan saran kepada pelanggan dalam merancang bangunannya. Apalagi saat ini. Ketika Bumi sudah semakin panas, ketika hutan semakin gersang, sebaiknya merancang rumah yang tidak menambah buruk kondisi Bumi.

Beberapa waktu belakangan ini, ayah selalu merancang rumah yang ramah lingkungan. Bahan bangunan yang digunakan dalam rancangannya sebisa mungkin tidak menghabiskan banyak pohon. Ia memadukan bahan pengganti kayu, bambu misalnya, untuk beberapa bagian bangunan yang memungkinkan. Ia juga selalu menyarankan pelanggannya untuk tidak sering menggunakan pendingin ruangan. CFC yang digunakan pada pendingin ruangan akan menambah lubang pada lapisan ozon, dan akan menambah panas Bumi ini. Oleh karenanya, rumah rancangannya selalu memiliki banyak jendela dan saluran udara. Ayah juga selalu merancang rumah yang hemat energi. Di pagi hingga sore hari, tak perlu ada lampu yang dinyalakan. Rumah rancangan ayah dilengkapi banyak kaca yang bisa ditembus oleh sinar matahari.



Malam ini aku menyaksikan lagi ayahku menyelesaikan rancang bangunannya. Sebuah rumah mungil yang ramah lingkungan. Ketika besar nanti, aku ingin menjadi arsitek seperti ayah. Arsitek yang merancang dengan bijaksana. Arsitek yang senantiasa menjadi sahabat Bumi.

[Santi Hendriyeti]



Polisi Hutan, Menjaga Kelestarian

Tahukah pekerjaan seorang Polisi Hutan? Aku beruntung karena memiliki seorang paman yang bekerja sebagai Polisi Hutan. Paman Azis saat ini berdinasi di Pulau Komodo. Pulau ini merupakan taman nasional yang dikenal oleh dunia karena dihuni oleh komodo, reptil langka yang hanya ada di pulau tersebut.



Mengapa di pulau ini harus ada Polisi Hutan? Pulau Komodo merupakan salah satu wilayah konservasi yang harus dijaga kelestariannya. Semakin langka hewan atau tumbuhan, semakin banyak wisatawan yang ingin datang melihatnya. Jika tidak dijaga, akan banyak pula wisatawan yang melanggar aturan berkunjung di wilayah konservasi. Jika tidak ada yang mengawasi, wilayah tersebut akan rusak oleh wisatawan. Bukan sekedar rusak keindahan alamnya, namun rusak pula kondisi habitat hewan dan tumbuhannya.

Nah, di Pulau Komodo Paman Azis dan teman-temannya bertugas mengingatkan pengunjung untuk taat kepada aturan yang ditetapkan untuk pulau tersebut. Pengunjung yang datang ke pulau ini harus menjaga kenyamanan habitat komodo. Selain untuk menjaga kelestarian komodo, juga untuk menjaga keamanan pengunjung. Komodo adalah binatang buas pemakan daging. Untuk itu, pengunjung harus selalu berada dalam rombongan yang didampingi oleh Polisi Hutan. Sebagai Polisi Hutan, Paman Azis juga memiliki pengetahuan yang lengkap tentang komodo dan wilayah habitatnya. Jadi, Paman Azis juga menjadi pemandu yang memperkaya pengetahuan pengunjung tentang hewan langka tersebut. Paman Azis pun harus dapat bertindak tegas pada wisatawan yang seringkali ingin mengabadikan komodo dari jarak dekat.

Tanggung jawab Paman Azis dan teman-temannya cukup berat. Mereka harus menjaga agar Pulau Komodo tetap menjadi tempat tinggal yang nyaman bagi hewan langka tersebut. Polisi Hutan berperan penting dalam menjaga kelestarian hewan dan tumbuhan di wilayahnya, agar tetap ada untuk dikenal dan dipelajari oleh manusia.

[Santi Hendriyeti]

Lampiran 2

Kartu Tanda Mahasiswa



Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.- /ln.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/I /2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : Analisis Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Tematik Siswa Kelas 4 SD/MI Tema Berbagai Pekerjaan

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Dwi Rizkiana Nur Azmi
NIM : 1717405011
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 8 Januari 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 Januari 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 197010102000031004

Penguji

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 197010102000031004



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 11 Januari 2021
No. Revisi : 0

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B-1256/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Dwi Rizkiana Nur Azmi
NIM : 1717405011
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Juli 2021
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 Juli 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Dwi Rizkiana Nur Azmi
NIM : 1717405011
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI
Angkatan Tahun : 2017
Judul Skripsi : Analisis Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku
Tematik Siswa Kelas 4 SD/MI Tema Berbagai Pekerjaan

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 22 Oktober 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 197010102000031004

Dosen Pembimbing

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP. 197402281999031005

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website : <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email : lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : 2272/Un/UPT.Perpust./HM.02.2/X/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : DWI RIZKIANA NUR AZMI
NIM : 1717405011
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 21 Oktober 2021

Pt. Kepala,

Aris Nurohman



Lampiran 7


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/7892/05/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : DWI RIZKIANA NUR AZMI
NIM : 1717405011

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	85
# Tartil	:	75
# Imla'	:	81
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	74




ValidationCode


Purwokerto, 05 Jul 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,
Nasrudin, M. Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 8



Lampiran 9


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جندول أمجدياتي رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٢١٢٦. هاتف: ٢٨١-٦٣٥١٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة
رقم: ١٧/٢٧/٢٠١٨/PP/PT/UPT/Blis

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : دوي رزقيانا نور عزمي
رقم القيد : ١٧١٧٤٠٥٠١١
القسم : PGMI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجمع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٦٧
١٠٠
(جيد)

صورة
صاحب/ة
الشهادة

بورنوكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨
الوحدة لتنمية اللغة،
KEMENTERIAN AGAMA
IAIN PURWOKERTO
الدكتور/ة صورا، الماجستير
KEMENTERIAN BAHASA
الهاتف: ١٩٩٣٠٣١ ١٩٩٣٠٣٠٧





SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/3558/VI/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

DWI RIZKIANA NUR AZMI
NIM: 1717405011

Tempat / Tgl. Lahir: Kebumen, 30 Agustus 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	78 / B+
Microsoft Power Point	80 / B+



Purwokerto, 09 Juni 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP.19801215 200501 1 003



PAK
2017
ORIENTASI PENGEMALAN AKADEMIK DAN HEMAHASISWAAN



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
IAIN PURWOKERTO
DEMA INSTITUT
★★★★★★

Sertifikat

No.:085/AI/Pan.OPAK/DEMA-I/VII/2017
diberikan kepada:

DWI RIZKIANA NUR AZMI

.....
sebagai:
Peserta
.....

Presensi	Intelegensi	Tugas	Kedisiplinan	Keaktifan	Kelengkapan	Rata-rata
100	88	90	90	85	92	90,8

Dalam Kegiatan OPAK 2017 yang diselenggarakan oleh
Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
pada 21-22 Agustus 2017 di IAIN Purwokerto


Wakil Rektor III
Dr. H. Supriyanto, Lc., M.SI.
NIP. 197403951999031001


Ketua DEMA Institut
Iling Ilham Karuniawan
NIM. 1323301027


Ketua Panitia OPAK
Note Shoutro
NIM. 1423301287



PAK
2017
ORIENTASI PENGEMALAN AKADEMIK DAN HEMAHASISWAAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama : Dwi Rizkiana Nur Azmi
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat Tanggal Lahir : Kebumen, 30 Agustus 1999
4. Alamat : Cindaga Rt 04/Rw 8, Kebasen,
Banyumas, Jawa Tengah
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Agama : Islam
7. Nomor HP : 082257999563
8. E-mail : rizkiana30@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SD Negeri 2 Cindaga lulus tahun 2011
2. SMP Negeri 3 Kebasen lulus tahun 2014
3. SMA Negeri 1 Jatilawang lulus tahun 2017
4. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto,
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan 2017-2021

C. Riwayat Pendidikan Non – Formal

1. 2017-2021 Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Purwokerto, 25 Oktober 2021



Dwi Rizkiana Nur Azmi

NIM. 1717405011